



KEMENTERIAN  
PENDIDIKAN DASAR  
DAN MENENGAH  
2025

# BAHASA INDONESIA

Edisi Revisi

Yeti Islamawati  
Maman

SMP/MTs KELAS IX

## **Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia**

Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemendikdasmen.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

### **Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX (Edisi Revisi)**

#### **Penulis**

Yeti Islamawati

Maman

#### **Penelaah**

Gres Grasia Azmin

R. Niken Pramanik

#### **Penyelia/Penyelaras**

Supriyatno

Maharani Prananingrum

Devi Deratama

#### **Kontributor**

Trismawati

Ai Heni Nurjanah

#### **Ilustrator**

Khairin Nisa

#### **Editor**

Yodi Kurniadi

Devi Deratama

#### **Editor Visual**

M. Rizal Abdi

#### **Desainer**

Imee Amiatun

#### **Penerbit**

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

#### **Dikeluarkan oleh:**

Pusat Perbukuan

Kompleks Kemendikdasmen Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan

<https://buku.kemendikdasmen.go.id>

#### **Edisi Revisi, 2025**

ISBN 978-623-118-367-5 (no.jil.lengkap PDF)

ISBN 978-634-00-3189-8 (jil.3 PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif 10/12 pt., SIL Open Font License  
xii, 212 hlm.: 17,6 × 25 cm.

# Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran, buku senantiasa menyesuaikan diri dengan arah kebijakan pendidikan dan perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu.

Sejalan dengan dinamika tersebut, pemerintah melakukan penyesuaian terhadap buku teks utama agar tetap relevan dan mendukung proses pembelajaran yang bermutu. Buku teks utama yang terdiri atas buku siswa dan panduan guru, disiapkan sebagai sumber belajar utama bagi peserta didik dan menjadi salah satu referensi atau inspirasi bagi guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Keberadaan buku teks utama ini diharapkan, dapat membentuk generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berpengetahuan luas; mandiri; kritis; kreatif; mampu bekerja sama; serta berdaya saing di tingkat nasional maupun global.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkolaborasi dalam upaya menghadirkan buku teks utama ini. Semoga buku teks utama ini dapat menjadi tonggak perubahan yang menginspirasi, membimbing, dan mengangkat kualitas pendidikan kita ke puncak keunggulan.

Jakarta, Oktober 2025

Kepala Pusat Perbukuan,

Supriyatno, S.Pd., M.A.



# Prakata

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Salam sejahtera untuk kita semua.

Peserta didik yang kami banggakan, kami ucapkan selamat pada kalian yang kini sudah memasuki kelas IX SMP/MTs. Pada kesempatan kali ini, kalian akan mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Belajar Bahasa Indonesia bagi kalian difokuskan pada peningkatan kemahiran berbahasa, meliputi kegiatan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis mengenai topik-topik tertentu yang relevan dengan tingkat kematangan berpikir kalian. Di samping itu, belajar bahasa Indonesia tidak hanya belajar teori bahasa dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Belajar bahasa Indonesia adalah pekerjaan mengukuhkan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara di negeri tercinta Indonesia. Dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar dalam dunia pendidikan di Indonesia, sarana perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional, serta alat pengembangan ilmu dan teknologi.

Bahasa Indonesia juga berkedudukan sebagai bahasa nasional. Dalam kedudukan tersebut, bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai alat identitas bangsa, alat kebanggaan bangsa, alat pemersatu bangsa, dan alat pergaulan antardaerah di Indonesia. Jadi, kalian harus bangga berbahasa Indonesia.

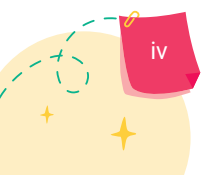
Selain itu, melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan kalian memiliki delapan dimensi profil lulusan, yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Buku *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX (Edisi Revisi)* ini diberikan untuk mencapai delapan dimensi profil tersebut.

Belajar Bahasa Indonesia bagi kalian adalah belajar memahirkan diri dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sekaligus memartabatkan bahasa Indonesia di negeri sendiri. Mulia sekali, bukan?

Selamat belajar. *Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Jakarta, Oktober 2025

Tim Penulis



# Daftar Isi

Kata Pengantar .....	iii
Prakata .....	iv
Daftar Isi .....	v
Daftar Gambar .....	vii
Daftar Tabel.....	ix
Petunjuk Penggunaan Buku .....	x

## Bab

### I

<b>Berbagi Argumentasi dalam Teks Diskusi .....</b>	<b>1</b>
A. Menganalisis Teks Diskusi yang Disimak.....	3
B. Menemukan Makna dari Teks Diskusi.....	12
C. Menginterpretasi Informasi dari Teks Diskusi.....	16
D. Mengevaluasi Kualitas dan Kredibilitas Teks Diskusi	21
E. Menulis Teks Diskusi .....	28
F. Mempresentasikan Argumen dalam Forum Diskusi	33
Uji Kompetensi .....	39

## Bab

### II

<b>Belajar Berpantun .....</b>	<b>49</b>
A. Menemukan Ciri-Ciri Pantun.....	52
B. Penggunaan Pantun dalam Kehidupan Sehari-hari...	58
C. Belajar Menulis Pantun.....	68
D. Membandingkan Pantun dengan Syair dan Gurindam	75
E. Melisankan Pantun.....	82
F. Memublikasikan Pantun.....	83
Uji Kompetensi .....	87



**Bab****III****Menuangkan Gagasan dalam Artikel Ilmiah Populer 91**

A. Menyimak Teks Artikel Ilmiah Populer.....	93
B. Membaca Teks Artikel Ilmiah Populer .....	104
C. Menulis Teks Artikel Ilmiah Populer.....	112
D. Mempresentasikan Artikel Ilmiah Populer .....	118
E. Membuat Blog untuk Memuat Teks Artikel Ilmiah Populer.....	122
Uji Kompetensi .....	125

**Bab****IV****Meneladani Pesan Moral dalam Legenda..... 131**

A. Menganalisis Unsur Intrinsik Legenda.....	133
B. Menganalisis Informasi dalam Teks Legenda.....	152
C. Menginterpretasi Informasi dari Teks Legenda.....	165
D. Menyajikan Ungkapan Kepedulian dari Legenda yang Dibaca/Dipirsa .....	169
E. Menulis Teks Legenda .....	173
Uji Kompetensi .....	176

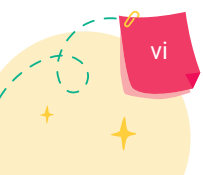
**Glosarium .....** 195

**Daftar Pustaka.....** 197

**Daftar Kredit Gambar.....** 201

**Indeks .....** 202

**Profil Pelaku Perbukuan .....** 204



# Daftar Gambar

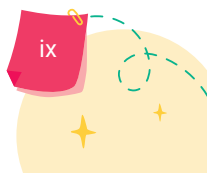
Gambar 1.1	Media sosial dapat menjadi sarana mengekspresikan diri dan berbagi kreativitas. ....	4
Gambar 1.2	Sistem Peringkat dalam Pendidikan.....	9
Gambar 1.3	AI berpotensi memberikan perubahan besar di berbagai sektor.....	13
Gambar 1.4	Bubur Ayam Diaduk dan Bubur Ayam tidak Diaduk .....	18
Gambar 1.5	Dampak Negatif <i>Game Online</i> .....	26
Gambar 1.6	Bermain <i>Game Online</i> sebagai Hiburan dan Pelepas Stres	27
Gambar 1.7	Melakukan Presentasi dengan Percaya Diri .....	34
Gambar 1.8	Penggunaan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari ...	39
Gambar 1.9	Membaca Pesan tanpa Tanda Centang Biru.....	45
Gambar 1.10	Pesan tanpa centang biru menggambarkan privasi seseorang. ....	46
Gambar 2.1	Mengenalkan pantun, syair, dan gurindam kepada siswa.	51
Gambar 2.2	Perumpamaan Sen ke Kiri Belok ke Kanan dalam Pantun.	59
Gambar 2.3	Perumpamaan Burung, Dahan Pohon, dan Kerinduan dalam Pantun.....	60
Gambar 2.4	Perumpamaan Pergi ke Sawah Naik Sepeda dalam Pantun	60
Gambar 2.5	Infografik Fungsi Pantun.....	67
Gambar 2.6	Berakit-rakit ke Hulu, Berenang-renang ke Tepian .....	72
Gambar 2.7	Jangan cepat menuduh orang lain.....	74
Gambar 2.8	Syair Negeri Barbari .....	76
Gambar 3.1	Menyimak Teks Artikel Ilmiah Populer.....	95
Gambar 3.2	Gizi buruk salah satu penyebab anak <i>stunting</i> . ....	100
Gambar 3.3	Risiko kesehatan ibu muda dan kemungkinan berat badan lahir rendah yang memicu <i>stunting</i> pada masa awal tumbuh kembang anak. ....	102
Gambar 3.4	Sajian Upacara Adat Suku Tengger.....	105

Gambar 3.5	Tepung Daun Kelor beserta Kandungan dan Manfaatnya..	111
Gambar 3.6	Menulis Teks Artikel Ilmiah Populer.....	113
Gambar 3.7	Siswa sedang mempresentasikan artikel ilmiah populer dengan percaya diri.. .....	119
Gambar 4.1	Cerita Rakyat Asal Mula Ake To Lahi .....	136
Gambar 4.2	Warga desa berjalan meninggalkan kampung menuju ake ga'ale.....	137
Gambar 4.3	Warga Desa Buku Bendera berdoa memohon hujan. ....	140
Gambar 4.1	Dari tancapan bambu, muncullah sumber air jernih. ....	141
Gambar 4.4	Infografik Tahapan-Tahapan Alur .....	145
Gambar 4.5	Raden Penganten berpamitan kepada ibunya untuk merantau.....	149
Gambar 4.6	Raden Penganten tidak mau mengakui Diang Ingsun sebagai ibunya.....	150
Gambar 4.7	Infografik Tema dan Amanat Asal Mula Gunung Batu Banawa .....	151
Gambar 4.8	Asal muasal gula aren dari pohon sedaro putih .....	155
Gambar 4.9	Infografik Ciri-Ciri Legenda .....	159
Gambar 4.10	Bangau mulai mengangkut ikan mas satu per satu. ....	161
Gambar 4.11	Kasih Sayang Ibu kepada Anak.....	172
Gambar 4.12	Kegiatan Wawancara sebagai Bahan Menulis Legenda .....	173
Gambar 4.13	Si Sulung lupa menutup pintu lumbung yang berisi belalang. ....	179
Gambar 4.14	Manik Angkeran mencabut berlian di ekor naga.....	184
Gambar 4.15	Tan Telenai membuat peti kayu bertuliskan nama Bujang Jambi. ....	186
Gambar 4.16	Pangeran Siam menemukan peti berisi bayi yang bernama Bujang Jambi.....	187
Gambar 4.17	Bujang Jambi memimpin pasukan Siam di atas kapal perang yang merapat di pelabuhan Muaro Jambi. ....	189



# Daftar Tabel

Tabel 1.1	Topik, Pandangan Pro/Kontra, dan Resolusi dalam Teks Diskusi “Pro dan Kontra Media Sosial terhadap Kesehatan Mental” .....	7
Tabel 2.1	Persamaan Bunyi (Rima) antara Sampiran dan Isi dalam Pantun.....	53
Tabel 2.2	Jumlah Suku Kata dalam Baris-Baris Pantun.....	54
Tabel 2.3	Kata Denotatif dan Konotatif.....	73
Tabel 2.4	Persamaan dan Perbedaan antara Syair dan Pantun.....	78
Tabel 2.5	Persamaan dan Perbedaan antara Pantun dan Gurindam.....	81
Tabel 3.1	Topik Artikel Ilmiah Populer “Makanan Sehat dan Manfaatnya” .....	98
Tabel 3.2	Identifikasi Ciri-ciri Artikel Ilmiah Populer pada Teks “Menelusuri Makna, Gizi, dan Nilai Budaya dalam Sajian Upacara Adat Suku Tengger” .....	107
Tabel 4.1	Unsur Tokoh dan Latar dalam Kutipan Cerita .....	135



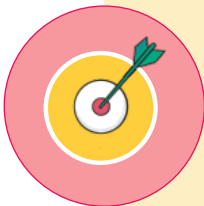
# Petunjuk Penggunaan Buku

Buku Siswa ini mengarahkan kalian untuk belajar Bahasa dan Sastra Indonesia dengan baik dan menyenangkan sesuai dengan tingkat kematangan berpikir kalian di kelas IX SMP. Kalian akan menemukan gambar dan ikon yang memudahkan kalian memasuki bagian-bagian dalam buku ini untuk melancarkan proses belajar. Cermati gambar dan ikon berikut beserta arti dan penjelasannya.



## Sampul Bab

Ikon ini menunjukkan bahwa kalian memasuki bab baru dalam buku ini. Pada bagian ini, kalian akan menemukan judul bab dan pertanyaan pemantik. Judul bab mencerminkan materi yang akan kalian pelajari, sedangkan pertanyaan pemantik dapat kalian jawab berdasarkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang dimiliki sebelum mempelajari bab tersebut.



## Tujuan Pembelajaran

Ikon ini menunjukkan tujuan pembelajaran utama. Selain itu, kalian juga akan menemukan subtujuan pembelajaran yang tercantum di samping ikon kegiatan. Pada beberapa kegiatan, subtujuan pembelajaran dapat sama dengan tujuan pembelajaran utama. Subtujuan pembelajaran merupakan tahapan pencapaian menuju tujuan pembelajaran utama yang cakupannya lebih luas untuk mendukung Capaian Pembelajaran.



A circular icon with a pink background and a white border. Inside the circle, the letter 'A' is written in a bold, black font. The letter is surrounded by a colorful, multi-colored ring.

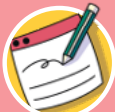
### **Subbab**

Ikon ini menunjukkan bahwa kalian memasuki subbab dari suatu bab dalam buku ini. Setiap subbab memiliki judul yang mencerminkan keterampilan berbahasa dan bersastra Indonesia yang akan kalian kuasai setelah mempelajarinya.



### **Kegiatan**

Ikon ini menunjukkan bahwa kalian memasuki kegiatan pembelajaran dengan subtujuan pembelajaran sebagai tahapan menuju tujuan pembelajaran utama.



### **Latihan**

Ikon ini menandakan bahwa kalian akan berlatih memahami materi lebih dalam agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.



### **Pojok Pengetahuan**

Pojok Pengetahuan berisi teori-teori penting yang membantu kalian memahami materi pada suatu bab dan memperluas wawasan.



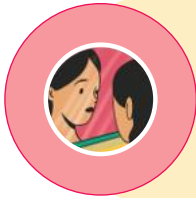
### **Jurnal Membaca**

Ikon ini menunjukkan saatnya kalian melakukan kegiatan literasi membaca.



### **Uji Kompetensi**

Ikon ini menunjukkan bahwa saatnya kalian menguji kemampuan terhadap materi dan kompetensi yang telah dipelajari dalam suatu bab.



### **Refleksi**

Refleksi menandakan bahwa kalian akan merenungkan pengalaman belajar untuk memahami hal-hal penting yang telah dipelajari.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA 2025

Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX (Edisi Revisi)

Penulis: Yeti Islamawati dan Maman

ISBN: 978-634-00-3189-8 (jil.3 PDF)

# Bab I

## Berbagi Argumentasi dalam Teks Diskusi

Menurutmu, mengapa dalam teks diskusi  
mengandung pandangan pro dan kontra?





## Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Bab I, kamu diharapkan dapat:

1. menganalisis gagasan, pandangan, dan/atau pesan dalam teks diskusi yang disimak.
2. menganalisis informasi dari teks diskusi untuk menemukan makna tersurat dan tersirat;
3. menginterpretasi informasi dari teks diskusi untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra;
4. mengevaluasi kualitas dan/atau kredibilitas teks diskusi menggunakan sumber informasi lain;
5. menulis gagasan, pandangan, arahan, pesan, dan/atau pengalaman dalam teks diskusi secara logis, kritis, kreatif, dan/atau menarik; serta
6. mempresentasikan teks diskusi secara kritis dan kreatif untuk tujuan pengajuan usul.



## Peta Materi

Menganalisis  
Informasi Teks Diskusi  
yang Disimak

Menganalisis Pandangan  
Pro dan Kontra Teks  
Diskusi yang Dibaca

Menginterpretasi  
Teks Diskusi  
yang Dibaca

## Teks Diskusi

Mempresentasikan  
Teks Diskusi

Menulis  
Teks Diskusi

Mengevaluasi  
Teks Diskusi



## Kata Kunci

📌 teks diskusi

📌 kritis

📌 pendapat pro dan kontra

📌 santun

📌 isu/permasalahan



## Siap-Siap Belajar

Apakah kalian pernah membaca teks mengenai isu yang ditinjau dari dua sudut pandang? Apa yang kalian ketahui tentang pandangan pro dan kontra dalam teks diskusi? Hal apa saja yang dituliskan dalam teks diskusi?

Pada kelas VII, kalian telah mempelajari teks hasil observasi. Hasil pengamatan seperti itu dapat dijadikan bahan diskusi. Kalian juga telah mempelajari teks argumentasi. Teks argumentasi dapat dijadikan bahan diskusi. Dalam pelajaran ini, kalian akan belajar menyampaikan argumentasi melalui teks diskusi.



## A. Menganalisis Teks Diskusi yang Disimak



### Menyimak

Melalui kegiatan menyimak, kamu diharapkan dapat menganalisis gagasan, pandangan, dan/atau pesan dalam teks diskusi.

Pada pembelajaran ini, kalian akan menyimak teks diskusi yang dibacakan secara nyaring. Perhatikan penjelasan berikut!

### 1. Teks Diskusi

Apa yang dimaksud dengan teks diskusi? Teks diskusi adalah teks yang menyajikan sejumlah pendapat dari sejumlah sudut pandang. Dalam ragam bahasa tulis, teks diskusi dapat dijumpai dalam wujud artikel. Di dalam teks itu, tersaji suatu permasalahan. Kemudian, oleh penulisnya dikaji berdasarkan berbagai sudut pandang atau teori. Tulisan itu pun diakhiri dengan suatu simpulan yang dianggap tepat oleh penulis sebagai solusi atau jawaban yang dikemukakan sebelumnya (Kosasih & Wibowo, 2020: 22).

Pada subbab pembelajaran ini, kalian akan menyimak teks diskusi yang dibacakan secara nyaring. Setelah menyimak, kalian menganalisis gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dalam teks tersebut. Oleh karena itu, kalian harus menjadi penyimak yang baik, cermat, dan teliti.



Guru kalian akan membaca nyaring teks diskusi berikut. Simaklah dengan saksama!

### Pro dan Kontra Media Sosial terhadap Kesehatan Mental

Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun, banyak yang mempertanyakan apakah media sosial berdampak baik atau buruk terhadap kesehatan mental penggunanya?



**Gambar 1.1** Media sosial dapat menjadi sarana mengekspresikan diri dan berbagi kreativitas.

Media sosial memiliki beberapa manfaat. Keberadaan media sosial memudahkan komunikasi dengan teman, keluarga, dan orang di seluruh dunia. Media sosial dapat menjadi sarana mengekspresikan diri dan berbagi kreativitas. Selain itu, media sosial menyediakan informasi, pengetahuan, dan dukungan emosional melalui grup atau komunitas daring. Bahkan, media sosial dapat meningkatkan kesadaran akan isu sosial seperti kesehatan mental dan aktivisme atau gerakan sosial.

Namun, media sosial juga menimbulkan dampak negatif. Media sosial meningkatkan rasa kesepian, keterasingan,

dan perilaku antisosial karena kurangnya interaksi tatap muka. Adanya media sosial memicu kebiasaan membandingkan diri dengan orang lain, yang menyebabkan depresi, kecemasan, disforia tubuh (ketidakpuasan terhadap tubuh sendiri) hingga gangguan makan. Hati-hati, media sosial dapat menjadi sarana penyebaran misinformasi, menimbulkan perundungan daring yang berdampak pada kesehatan mental korban, serta menyebabkan polarisasi dan perpecahan sosial. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat meningkatkan risiko perilaku menyakiti diri dan keinginan bunuh diri, terutama pada remaja dan dewasa muda.

Media sosial memiliki sisi positif dan negatif bagi kesehatan mental. Oleh karena itu, penggunaannya perlu dibatasi dan dikontrol. Cara melindungi kesehatan mental saat menggunakan media sosial, antara lain membatasi waktu penggunaan, melakukan detoks media sosial atau istirahat sejenak dari media sosial, memantau perasaan saat menggunakannya, mengurangi akun atau konten yang berdampak negatif, serta lebih banyak berinteraksi langsung dengan orang terdekat.

Sumber: Myspsychiatrist//myspsychiatrist.com (2024)

Setelah kalian menyimak teks diskusi “Pro Kontra Media Sosial terhadap Kesehatan Mental,” jawablah pertanyaan berikut!

- Topik apa yang dibahas dalam teks tersebut?
- Bagaimana keberadaan media sosial saat ini?
- Bagaimana dampak positif media sosial?
- Bagaimana dampak negatif media sosial?
- Apa yang harus dilakukan terhadap media sosial?

## 2. Menemukan Gagasan, Pandangan, Arahan, atau Pesan dalam Diskusi

Dalam teks diskusi, *gagasan* dapat dipadankan dengan *isu* atau *topik*. *Pandangan* dapat dipadankan dengan *argumentasi pro* dan *kontra*. *Arahan* dapat dipadankan dengan *isu*. *Pesan* dapat dipadankan dengan *tujuan* atau *simpulan*.

Dalam teks diskusi, gagasan, pandangan, arahan, atau pesan itu disesuaikan dengan ciri-ciri teks diskusi.



### Ciri-Ciri Teks Diskusi

01

#### Memiliki Masalah/Topik yang Dibahas

Teks diskusi memiliki topik, isu, atau masalah yang dibahas untuk membantu menetapkan fokus dan arah diskusi sehingga pembaca dapat memahami secara jelas mengenai hal yang dibahas. Topik teks diskusi meliputi berbagai macam. Sebagai contoh, dampak perubahan iklim, perkembangan teknologi, media sosial, atau topik-topik lain yang menarik, kontroversial, dan relevan untuk menarik perhatian pembaca.

02

#### Memiliki Argumen Pro dan Kontra

Argumen pro adalah pendapat yang mendukung atau menyatakan pandangan positif terhadap isu yang dibahas dalam diskusi. Argumen ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca, atau memberi alasan mengapa suatu tindakan, gagasan, atau kebijakan tertentu seharusnya didukung. Adapun argumen kontra adalah pendapat yang menentang atau menyatakan pandangan negatif terhadap isu yang dibahas. Argumen ini ditujukan untuk mempersoalkan atau menunjukkan kekurangan dari suatu tindakan, gagasan, atau kebijakan. Dalam teks diskusi, terdapat argumen pro dan kontra untuk memberikan perspektif yang beragam terhadap isu yang dibahas, sehingga pembaca dapat memahami sudut pandang yang berbeda dalam menyikapi suatu masalah, dan mendapat wawasan yang lebih lengkap.

03

#### Memiliki Simpulan atau Resolusi

Teks diskusi memiliki simpulan atau resolusi yang berisi rangkuman singkat dan penilaian akhir terhadap isu yang dibahas.

## Unsur Kebahasaan Teks Diskusi

- 1 Menggunakan kata-kata teknis berkenaan dengan tema atau permasalahan yang terpilih
- 2 Menggunakan konjungsi penerang, seperti *bahwa, yakni, dan yaitu*
- 3 Menggunakan konjungsi penyebab, seperti *karena, sebab, oleh sebab itu*
- 4 Menggunakan kata-kata perujukan, seperti *menurut, berdasarkan pendapat*
- 5 Menggunakan kata ganti orang, seperti *kita, kami, Anda, Saudara*
- 6 Menggunakan pernyataan-pernyataan berupa saran atau rekomendasi pada bagian akhir teks. Hal ini ditandai oleh kata *jangan, harus, dan hendaknya*.

Sumber: E. Kosasih dan Hari Wibowo/Materi Utama Bahasa Indonesia Berbasis Teks & Pembahasan dan Latihan Soal-soal HOTS untuk SMP Kelas VII, VIII, IX (2020:22)

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, jawablah pertanyaan berikut untuk menganalisis gagasan, pandangan, arahan, atau pesan diskusi!

1. Masalah apa yang dibahas dalam teks diskusi tersebut?
2. Apa saja argumen pro dan kontra dalam teks tersebut?
3. Bagaimana simpulan atau resolusi untuk menyelesaikan masalah tersebut?

**Tabel 1.1** Topik, Pandangan Pro/Kontra, dan Resolusi dalam Teks Diskusi  
“Pro dan Kontra Media Sosial terhadap Kesehatan Mental”

Unsur Diskusi	Uraian
Topik/Isu	Media sosial dapat berdampak baik atau buruk terhadap kesehatan mental penggunaannya.
Pandangan Pro	Media sosial memiliki beberapa manfaat, di antaranya sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"><li>1. Keberadaan media sosial memudahkan komunikasi dengan teman, keluarga, dan orang di seluruh dunia.</li><li>2. Media sosial dapat menjadi sarana mengekspresikan diri dan berbagi kreativitas.</li></ol>

Unsur Diskusi	Uraian
	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Media sosial menyediakan informasi, pengetahuan, dan dukungan emosional melalui grup atau komunitas daring.</li> <li>4. Media sosial dapat meningkatkan kesadaran akan isu sosial seperti kesehatan mental dan aktivitas atau gerakan sosial.</li> </ol>
<p>Pandangan Kontra</p>	<p>Media sosial menimbulkan dampak negatif, di antaranya sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Media sosial meningkatkan rasa kesepian, keterasingan, dan perilaku antisosial karena kurangnya interaksi tatap muka.</li> <li>2. Media sosial memicu kebiasaan membandingkan diri dengan orang lain, yang menyebabkan depresi, kecemasan, disforia tubuh (ketidakpuasan terhadap tubuh sendiri) hingga gangguan makan.</li> <li>3. Media sosial dapat menjadi sarana penyebaran misinformasi, menimbulkan perundungan daring yang berdampak pada kesehatan mental korban, serta menyebabkan polarisasi dan perpecahan sosial.</li> <li>4. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat meningkatkan risiko perilaku menyakiti diri dan keinginan bunuh diri, terutama pada remaja dan dewasa muda.</li> </ol>
<p>Resolusi</p>	<p>Media sosial memiliki sisi positif dan negatif bagi kesehatan mental. Oleh karena itu, penggunaannya perlu dibatasi dan dikontrol. Caranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. membatasi waktu penggunaan;</li> <li>2. melakukan detoks media sosial;</li> <li>3. memantau perasaan saat menggunakannya;</li> <li>4. mengurangi akun atau konten yang berdampak negatif; dan</li> <li>5. lebih banyak berinteraksi langsung dengan orang terdekat.</li> </ol>



## Latihan 1

Dengarkan guru/teman kalian membaca teks berikut!

### Pro Kontra Sistem Peringkat



**Gambar 1.2** Sistem Peringkat dalam Pendidikan

Sistem peringkat dilakukan untuk mengetahui peringkat tertinggi dan terendah dari prestasi murid berupa data kuantitatif yang tertera di rapor. Makin tinggi peringkat yang diperoleh, makin tinggi pula tingkat pencapaian tujuan belajarnya. Sebaliknya, makin rendah nilai peringkat berarti makin rendah pula tingkat pencapaian tujuan belajarnya. Peringkat diberikan untuk mengukur kemampuan sesuatu atau seseorang. Peringkat juga dapat digunakan untuk mengklasifikasi seseorang ke dalam kelas-kelas tertentu dengan kemampuan yang sama.

Sistem peringkat ini tidak hanya diterapkan di Indonesia, tetapi juga di negara tetangga kita. Singapura pernah menerapkan sistem peringkat di sekolah. Namun, pada akhir tahun 2019, Singapura secara resmi telah menghapus sistem peringkat di negaranya. Kementerian Pendidikan Singapura menghapus sistem pemeringkatan bagi murid-murid Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Alasan penghapusan sistem peringkat ini adalah untuk menegaskan bahwa sekolah bukan ajang kompetisi.

Pemberian peringkat dapat membuat sebagian murid menjadi tertekan atau stres karena ia merasa kalah bersaing dengan teman-temannya. Perasaan itu justru membuatnya makin tidak bersemangat untuk belajar dan makin mendapatkan nilai peringkat yang rendah. Demikian seterusnya hingga konsep dirinya menjadi makin buruk. Selain itu, pada kenyataannya, nilai peringkat yang ada tidak selamanya dapat menunjukkan secara akurat seberapa jauh tingkat pencapaian tujuan belajar siswa. Hal ini dapat terjadi misalnya karena adanya kecurangan yang dilakukan murid pada saat pengambilan penilaian harian (misalnya murid menyontek), ketidakvalidan alat tes (misalnya soal-soal terlalu mudah atau tidak dapat mengukur tingkat penguasaan materi) atau adanya faktor subjektivitas guru terhadap penilaian yang diberikan kepada setiap siswa. Jika hal ini yang terjadi, pemberian peringkat tidak akan bermanfaat dalam membuat pemetaan prestasi akademik murid atau pemetaan keberhasilan mencapai tujuan belajar.

Meskipun demikian, pemeringkatan tetap bermanfaat. Bagi murid yang menyukai tantangan, peringkat dapat memacu semangat belajar. Bagi guru, pemeringkatan memudahkan pengelompokan murid sesuai dengan kemampuan sehingga metode pengajaran dapat disesuaikan.

Melihat segi negatif yang lebih banyak daripada segi positif dari pemberian peringkat di rapor murid, kebijakan untuk tidak mencantumkan peringkat di rapor tampaknya dapat menjadi alternatif yang bijaksana. Hal ini mengingatkan bahwa tujuan belajar yang sesungguhnya adalah bagaimana murid dapat menguasai ilmu atau keterampilan yang diajarkan kepadanya, bukan untuk membandingkannya dengan anak lain. Oleh karena itu, jika tetap ingin memberi peringkat, hendaknya cukup diketahui secara pribadi oleh guru

dan orang tua murid saja dengan maksud untuk keperluan-keperluan khusus, seperti untuk menjadi bahan pertimbangan pada proses seleksi ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, merencanakan program-program remedial atau program-program yang dapat mengoptimalkan potensi anak, dan sebagainya. Namun, hal yang perlu diingat bahwa pemberian peringkat tersebut bukan ditujukan untuk membedakan besarnya penghargaan yang akan diberikan kepada murid. Setiap anak harus dihargai apa adanya, yaitu sebagai manusia yang memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda antara satu dan lainnya.

**Sumber:** Grace Arthata/bpkpenabur.or.id (2022) dengan pengubahan

Setelah menyimak teks diskusi tersebut, analisislah gagasan, pandangan, arahan, atau pesan yang terdapat dalam teks diskusi dengan menyebutkan topik, pandangan pro dan kontra, serta resolusi. Gunakan tabel analisis untuk memudahkan kalian saat mengerjakannya!

Unsur Diskusi	Uraian
Topik/Isu	
Pandangan Pro	
Pandangan Kontra	
Resolusi	



### Pojok Pengetahuan

Tujuan diskusi adalah membahas suatu isu dari berbagai perspektif dengan memaparkan argumen pro dan kontra. Diskusi biasanya terdapat dalam esai, editorial, forum publik, diskusi panel, dan ringkasan penelitian.

**Sumber:** Emi Emilia/Pendekatan Berbasis Teks (2016: 30) dengan pengubahan

## B. Menemukan Makna dari Teks Diskusi



### Membaca/Memirsa

Melalui kegiatan membaca/memirsa, kamu diharapkan dapat menganalisis informasi dari teks diskusi untuk menemukan makna tersurat dan tersirat.



### Kegiatan 2

### Menganalisis Informasi dalam Teks Diskusi

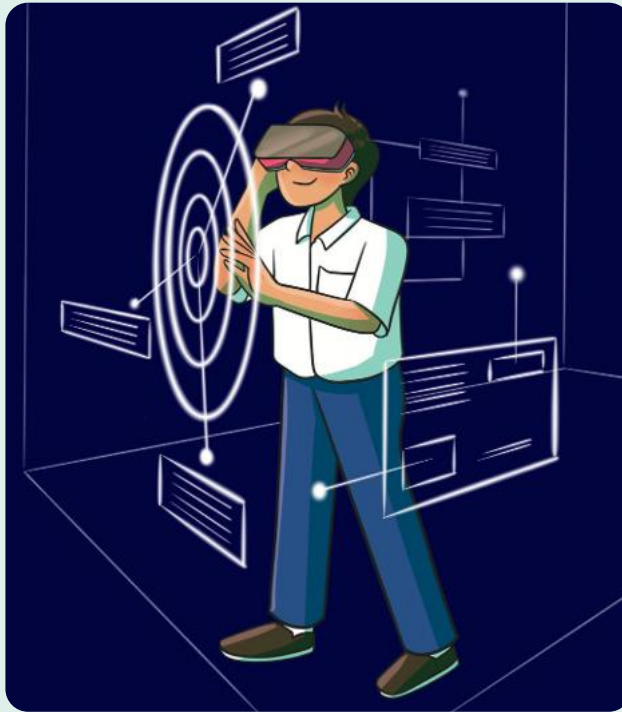
Bacalah dengan saksama teks diskusi berikut!

#### AI: Solusi atau Ancaman bagi Siswa?

Perkembangan teknologi yang begitu pesat telah menyebabkan terjadinya transformasi industri keempat. Salah satu terobosan utamanya adalah kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (AI). AI berpotensi membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk dunia pendidikan.

AI sudah menjadi konsumsi sehari-hari. Banyak hal yang dapat dilakukan dengan AI, tetapi banyak juga perdebatan mengenai penggunaannya. Ada kubu yang menganggap AI itu sangat membantu berbagai pekerjaan. Ada juga kubu yang khawatir dengan perkembangan AI dan menganggap AI adalah ancaman yang serius dalam berbagai segi kehidupan manusia.

Dengan kemampuannya mempelajari, bernalar, dan memahami bahasa alami, AI dapat membantu kegiatan belajar siswa. AI mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar, minat, kemampuan, dan kebutuhan setiap siswa. Hal ini memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih aktif dan berpusat pada siswa. Siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri.



**Gambar 1.3** AI berpotensi memberikan perubahan besar di berbagai sektor.

AI memberi berbagai kemudahan yang dapat meningkatkan efisiensi dalam mengerjakan soal atau tugas. AI dapat membantu pembelajaran. AI membantu menjelaskan konsep-konsep rumit yang kemungkinan sulit dipahami saat diterangkan oleh guru. Beberapa aplikasi AI bahkan mendukung adanya tes soal dan jawaban untuk melatih siswa tentang suatu materi dengan penjelasan yang mudah dipahami.

Hal ini tentu saja menyenangkan dan dapat mengembangkan kemampuan siswa lebih cepat. Jika menghadapi suatu masalah dalam pelajaran, dapat dengan mudah bertanya kapan saja, di mana saja, tanpa perlu sungkan atau malu dibandingkan harus bertanya kepada guru atau dosen, dan mendapat jawaban yang mudah diterima. Selain itu, AI juga menawarkan kapasitas penyimpanan data yang tidak terbatas sehingga memudahkan pengelolaan dan akses informasi pembelajaran. Kemampuan AI untuk menjawab berbagai soal dan pertanyaan dari berbagai bidang ilmu ini memang menjadi kemampuan AI yang paling banyak disukai siswa.

Namun, di balik potensi positif tersebut, terdapat pula kekhawatiran dan perdebatan mengenai dampak negatif implementasi AI dalam dunia pendidikan. Salah satu kekhawatiran utama adalah bahwa AI dapat membuat siswa menjadi lebih malas karena terlalu mengandalkan teknologi. Terlebih lagi, siswa akhirnya bukan sekadar memanfaatkan AI ini sebagai teman belajar, tetapi menjadi jalan pintas untuk mengerjakan soal dan tugas-tugas sekolah atau kuliah. Dengan AI, tugas-tugas tersebut dapat selesai dengan hasil yang optimal, memuaskan, akurat, dan waktu yang cepat.

Semua itu selesai dikerjakan siswa tanpa perlu mempelajari dasar-dasar keilmuan yang diberikan oleh guru. Bahkan, ironisnya siswa juga banyak yang tidak memahami hasil yang sudah dibuatnya dengan bantuan AI. Ketergantungan pada AI untuk mengerjakan berbagai tugas ini akan menghilangkan kesempatan siswa untuk belajar dan mengasah kemampuan analisis serta berpikir kritis. Jika hal ini dibiarkan, dapat dibayangkan dampak buruknya pada kualitas hasil pendidikan generasi mendatang.

Kritik lain yang sering muncul adalah keterbatasan AI dalam memahami tujuan dan informasi yang diberikan secara menyeluruh. Meskipun AI dapat memproses data dengan cepat dan akurat, AI tidak dapat menggantikan aspek sosial dan emosional yang penting dalam proses belajar, seperti interaksi manusia, empati, dan kreativitas.

Bagaimana menyikapi penggunaan AI? Kita tidak perlu melawan perkembangan AI karena AI menawarkan berbagai kemudahan dan efisiensi dalam berbagai bidang kehidupan sehingga yang perlu dilakukan adalah memanfaatkan AI secara bijak, tepat, dan bertanggung jawab. Sebagai siswa, kita harus memiliki pola pikir (*mindset*) bahwa belajar bukan sekadar masalah nilai saja, melainkan banyak ke arah pengembangan karakter dan peningkatan kemampuan personal. Jadilah generasi yang cerdas dalam memanfaatkan teknologi karena ketergantungan terhadap AI dalam mengerjakan tugas akan menghambat kemampuan berpikir dan analisis kita. Ingat, teknologi hanyalah alat, bukan tujuan.

Dengan demikian, kita dapat memanfaatkan potensi AI sekaligus meminimalkan risikonya sehingga menciptakan lingkungan belajar

yang optimal bagi generasi penerus bangsa. Kolaborasi yang seimbang antara teknologi AI dan sentuhan manusia dalam pendidikan akan menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan era digital yang makin kompleks.

Sumber: [1] Laurah Shabrillah/geotimes.id (2024); [2] Haryawan Cosmas/utdi.ac.id (2024) dengan pengubahan



## Latihan 2

Setelah kalian membaca teks diskusi “AI: Solusi atau Ancaman bagi Siswa?”, jawablah pertanyaan berikut!

1. Topik apa yang dibahas dalam teks tersebut?
2. Bagaimanakah keberadaan AI pada era modern sekarang?
3. Bagaimanakah dampak positif AI?
4. Bagaimanakah dampak negatif AI?
5. Resolusi apa yang terdapat dalam teks diskusi tersebut?



## Latihan 3

Bacalah kembali teks diskusi berjudul “AI: Solusi atau Ancaman bagi Siswa?” Berikan centang (✓) yang sesuai dengan teks!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1	Satu-satunya terobosan utamanya adalah kecerdasan buatan atau <i>artificial intelligence</i> (AI).		
2	Banyak perdebatan mengenai penggunaan AI.		
3	Dengan AI, lingkungan belajar yang lebih aktif dan berpusat pada siswa menjadi sulit diciptakan.		
4	Melalui AI, siswa yang menghadapi suatu masalah dalam pelajaran dapat dengan mudah bertanya kapan saja, di mana saja, tanpa perlu sungkan atau malu.		
5	AI dapat membuat siswa menjadi lebih malas karena terlalu mengandalkan teknologi.		

No.	Pernyataan	Benar	Salah
6	AI dapat memproses data dengan cepat dan akurat, sekaligus dapat menggantikan aspek sosial dan emosional yang penting dalam proses belajar, seperti interaksi manusia, empati, dan kreativitas.		
7	Kita perlu melawan perkembangan AI karena AI menawarkan berbagai kemudahan dan efisiensi dalam berbagai bidang kehidupan.		
8	Sebagai siswa, kita harus memiliki pola pikir ( <i>mindset</i> ) bahwa belajar bukan sekadar masalah nilai, melainkan pengembangan karakter dan peningkatan kemampuan personal.		
9	AI dilihat dari sisi teknologi merupakan alat sekaligus tujuan.		
10	Kolaborasi yang seimbang antara teknologi AI dan sentuhan manusia dalam pendidikan akan menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan era digital yang makin kompleks.		

## Menginterpretasi Informasi dari Teks Diskusi



### Membaca/Memirsa

Melalui kegiatan membaca/memirsa, kamu diharapkan dapat menginterpretasi informasi dari teks diskusi untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra.



### Kegiatan 3

### Menginterpretasi Informasi untuk Mengungkapkan Kepedulian dan/atau Pendapat Pro/Kontra

Sebelum kalian menginterpretasi informasi dalam teks diskusi, pahami terlebih dahulu verba (kata kerja) *menginterpretasi* itu sendiri. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki makna sebagai berikut.

### in.ter.pre.ta.si

- *n* pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu; tafsiran

Menginterpretasi merupakan kegiatan memahami suatu teks. Teks dalam pembelajaran ini adalah teks diskusi. Bagaimana menginterpretasi isi teks diskusi? Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan berikut berdasarkan teks diskusi “Pro dan Kontra Media Sosial terhadap Kesehatan Mental”.

1. Apa hubungan antara penggunaan media sosial dan kesehatan mental?
2. Mengapa penggunaan media sosial menimbulkan pro dan kontra?
3. Apa dampak positif dan negatif penggunaan media sosial?
4. Jika media sosial berdampak negatif terhadap kesehatan mental penggunaannya, mengapa masih banyak orang menggunakan media sosial?
5. Apa solusi untuk mengurangi dampak negatif penggunaan media sosial?

Pertanyaan-pertanyaan itu merupakan pertanyaan interpretasi mengenai teks diskusi.

Pertanyaan nomor 1 menginterpretasi bahwa penggunaan media sosial memengaruhi kesehatan mental penggunanya.

Pertanyaan nomor 2 menginterpretasi bahwa penggunaan media sosial menimbulkan pendapat orang yang pro dan kontra.

Pertanyaan nomor 3 menginterpretasi bahwa penggunaan media sosial menimbulkan dampak positif dan negatif bagi penggunanya, terutama pada kesehatan mental.

Pertanyaan nomor 4 menginterpretasi bahwa penggunaan media sosial masih marak terjadi, walaupun berdampak negatif terhadap kesehatan mental penggunanya.

Pertanyaan nomor 5 menginterpretasi bahwa ada solusi terbaik untuk mengurangi dampak negatif penggunaan media sosial. Hal ini merupakan ungkapan kepedulian terhadap penggunaan media sosial.

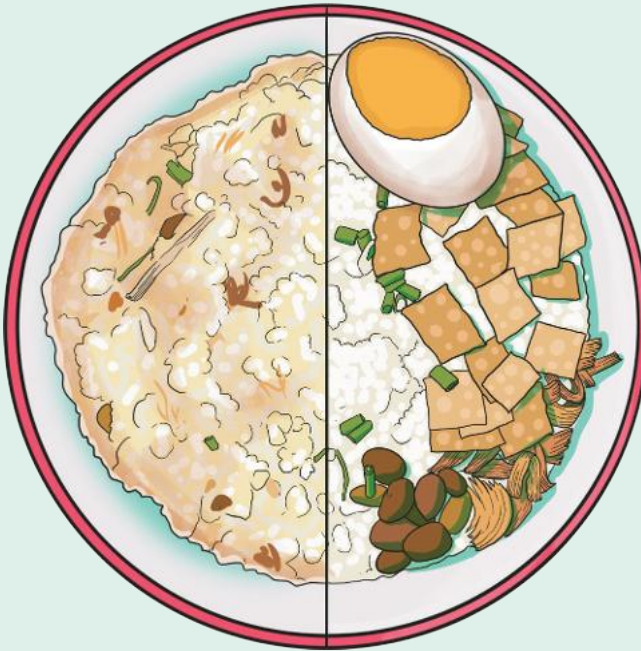


## Latihan 4

Bacalah dengan saksama teks diskusi berikut!

### Tim Bubur Diaduk versus Bubur tak Diaduk

Istilah tim bubur diaduk versus bubur tak diaduk selalu ramai diperdebatkan. Perbedaan cara menikmati semangkuk bubur ini kerap dipermasalahkan oleh sebagian orang. Bahkan, ada pihak yang sampai meneliti di balik fenomena bubur diaduk versus tak diaduk. Bubur merupakan istilah untuk makanan yang terdiri atas campuran bahan padat dan cair. Meskipun tergolong padat, bubur berbentuk kental dan lembut. Menurut *KBBI*, bubur adalah makanan lembek dan berair. Bubur terbuat dari beras, biji-bijian, dan sebagainya. Bubur ayam merupakan makanan populer masyarakat Indonesia yang sering dikonsumsi sebagai sarapan bubur pagi hari. Pasalnya, kandungan karbohidrat bubur membuat perut terasa kenyang. Kandungan itu mampu diubah menjadi sumber energi sebelum memulai beraktivitas.



**Gambar 1.4** Bubur Ayam Diaduk dan Bubur Ayam tidak Diaduk

Tak cukup menikmati kelezatannya, sebagian orang memperdebatkan metode khusus saat menyantap bubur. Tim bubur diaduk meyakini bahwa semua bumbu dan lauk pauk yang bersatu padu akan menghasilkan kenikmatan luar biasa. Alhasil, mereka mengaduknya untuk memastikan semua bahan yang ada di dalam mangkuk tercampur rata. Selain itu, melihat fungsi dasarnya, ternyata bubur diaduk lebih baik daripada yang tidak diaduk. Dengan mencampur semua bahan pelengkap, bubur akan lebih mudah dicerna dan masuk ke dalam lambung. Cara ini memudahkan orang yang sedang sakit dan anak kecil dalam menyantapnya, karena semua taburan atau *topping* dapat masuk ke mulut dalam sekali sendok. Dari segi rasa pun lebih merata.

Sementara tim bubur tak diaduk lebih mengunggulkan tampilan sebuah makanan. Tim ini lebih senang melihat taburan atau *topping* bubur tersusun dengan rapi. Mereka juga mengklaim bahwa keindahan bubur tanpa diaduk berpengaruh terhadap suasana hati. Oleh karena itu, mereka merasa lebih semangat dan lahap ketika mengunyah setiap suapan bubur. Berbeda dengan bubur diaduk yang menjadi kecokelatan atau bahkan keabu-abuan, bubur yang tidak diaduk lebih menonjolkan setiap bahan pelengkap di atasnya. Suwiran ayam, cakwe, butiran kacang, dan bawang goreng, semuanya terlihat jelas dan membuatnya terlihat menggiurkan.

Terlebih lagi, manusia menggunakan hampir semua indranya saat makan, termasuk mata. Itulah mengapa kita sering mencari makanan yang terlihat indah atau estetik. Lebih lanjut, menurut studi gabungan dari *University of Oxford*, *University of Birmingham*, dan *BI Norwegian Business School* tahun 2014, makanan yang memiliki nilai estetik dapat meningkatkan nafsu makan hingga 30% dibandingkan makanan yang terlihat "abstrak". Ini menjadi alasan mengapa para penjual bubur menyajikan makanannya dengan penataan sedemikian rupa. Warnanya pun lebih terlihat. Ada putih, kuning, merah, cokelat, dan hijau. Saat melihatnya, secara otomatis otak akan berpikir bahwa rasanya enak. Apakah kamu pernah melihat penjual menyajikan bubur yang sudah diaduk?

Lantas, manakah cara makan yang benar? Keduanya tidak ada yang salah. Setiap orang memiliki selera atau preferensinya masing-masing, termasuk ketika makan bubur. Bubur diaduk boleh-boleh saja, tak diaduk pun tidak mengapa. Yang terpenting adalah dapat mengatasi rasa lapar. Bubur diaduk dan bubur tidak diaduk memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Masalah mana yang lebih lebih unggul atau lebih baik sebenarnya tergantung pada prioritasmu saja. Apakah kamu lebih mementingkan nilai estetis atau fungsi. Setiap orang memiliki selera atau preferensi bubur masing-masing, entah diaduk ataupun tidak diaduk. Nah, mulai sekarang tidak perlu berdebat lagi mengenai mana yang lebih baik, ya!

**Sumber:** [1] Andika Dwi/tempo.co (2022); [2] Izza Namira/idntimes.com (2020) dengan perubahan

Setelah membaca teks di atas, jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa yang diperdebatkan dari teks tersebut?
2. Perhatikan pernyataan berikut!

“Dengan mencampur semua bahan pelengkap, bubur akan lebih mudah dicerna dan masuk ke dalam lambung. Cara ini memudahkan orang yang sedang sakit dan anak kecil karena semua taburan atau *topping* dapat masuk ke mulut dalam sekali sendok.”

Setujukah kalian dengan pernyataan tersebut? Berikan penjelasannya!

3. Perhatikan pernyataan berikut!

“... bubur tak diaduk lebih mengunggulkan tampilan sebuah makanan. Tim ini lebih senang melihat taburan atau *topping* bubur tersusun dengan rapi.”

Bagaimanakah dengan kalian?

4. Perhatikan pernyataan berikut!

Lantas, manakah cara makan yang benar? Keduanya tidak ada yang salah. Setiap orang memiliki selera atau preferensinya masing-masing, termasuk ketika makan bubur.

Apa makna dari kutipan teks tersebut?

## Mengevaluasi Kualitas dan Kredibilitas Teks Diskusi



### Membaca/Memirsa

Melalui kegiatan membaca/memirsa, kamu diharapkan dapat mengevaluasi kualitas dan/atau kredibilitas teks diskusi menggunakan sumber informasi lain.



### Kegiatan 4

### Mengevaluasi Kualitas dan Kredibilitas Teks Diskusi

Sebelum kalian mengevaluasi kualitas dan kredibilitas teks diskusi, pahami terlebih dahulu kegiatan mengevaluasi serta dari segi apa evaluasi itu dilakukan. Sudah tentu, sebagaimana tujuan pembelajaran kali ini, evaluasi akan dilakukan dengan mempertimbangkan kualitas dan kredibilitas teks tersebut.

Mari kita melihat kembali keterangan yang terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Mengapa kita harus mencarinya dalam *KBBI*? *KBBI* merupakan sumber akurat untuk mengetahui makna suatu kata. Mari kita telusuri makna kata *evaluasi*, *kualitas*, dan *kredibilitas* dalam kamus tersebut!

#### **e.va.lu.a.si**

1. *n* penilaian: *hasil - itu hingga saat ini belum diperoleh*
2. *n Komp* proses untuk menemukan nilai layanan informasi atau produk sesuai dengan kebutuhan konsumen atau pengguna
3. *n* pengumpulan dan pengamatan dari berbagai macam bukti untuk mengukur dampak dan efektivitas dari suatu objek, program, atau proses berkaitan dengan spesifikasi dan persyaratan pengguna yang telah ditetapkan sebelumnya

#### **ku.a.li.tas**

1. *n* tingkat baik buruknya sesuatu; kadar: *bagaimana - ternak rakyat?*
2. *n* derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya); mutu: *sangat dibutuhkan tenaga-tenaga terampil yang tinggi -nya*

#### **kre.di.bi.li.tas**

- *n* perihal dapat dipercaya: *ketidaksediaan Pemerintah untuk memberikan bantuan kepada bank akan memengaruhi - bank di mata umum*

Pada kegiatan pembelajaran ini, evaluasi digunakan untuk mengukur apakah suatu teks sudah atau belum memenuhi standar suatu teks diskusi. Alat ukur yang digunakan pada pembelajaran ini adalah ciri dan struktur teks diskusi.



## Pojok Pengetahuan

### Struktur Teks Diskusi



1

#### Isu

Bagian ini memperkenalkan isu yang akan dibahas dalam teks. Diskusi biasanya diawali dengan latar belakang yang memberikan informasi yang diperlukan oleh pembaca untuk memahami argumen yang dipaparkan.



2

#### Argumen

Argumen yang mendukung dan menentang.



3

#### Rekomendasi atau penilaian

Rekomendasi atau penilaian sebagai simpulan yang paling logis, serta merekomendasikan posisi atau pendapat akhir penulis mengenai isu yang dibahas.

Sumber: Emi Emilia/Pendekatan Berbasis Teks (2016: 131)

Sekarang, mari kita coba mengevaluasi kualitas dan kredibilitas teks diskusi berdasarkan ciri dan strukturnya. Bacalah kembali teks diskusi berjudul “Pro dan Kontra Media Sosial terhadap Kesehatan Mental.” Apakah teks tersebut sudah sesuai dengan ciri dan struktur teks diskusi? Mari kita evaluasi!

## 1. Evaluasi dari Aspek Ciri

### a. Mengandung topik atau isu yang dibahas

Teks tersebut mengandung topik atau isu yang dibahas. Topiknya adalah “Media sosial dapat berdampak baik atau buruk terhadap kesehatan mental penggunanya.”

## **b. Mengandung argumen pendukung dan penentang**

Teks tersebut mengandung argumen yang mendukung seperti yang terdapat pada kutipan berikut.

Media sosial memiliki beberapa manfaat. Keberadaan media sosial memudahkan komunikasi dengan teman, keluarga, dan orang di seluruh dunia. Media sosial dapat menjadi sarana mengekspresikan diri dan berbagi kreativitas. Selain itu, media sosial menyediakan informasi, pengetahuan, dan dukungan emosional melalui grup atau komunitas daring. Bahkan, media sosial dapat meningkatkan kesadaran akan isu sosial seperti kesehatan mental dan aktivisme atau gerakan sosial.

Selain mengandung argumen pendukung, teks tersebut juga mengandung argumen penentang atau disebut argumen kontra. Hal ini tampak dalam kutipan berikut.

Namun, media sosial juga menimbulkan dampak negatif. Media sosial meningkatkan rasa kesepian, keterasingan, dan perilaku antisosial karena kurangnya interaksi tatap muka. Adanya media sosial memicu kebiasaan membandingkan diri dengan orang lain, yang menyebabkan depresi, kecemasan, disforia tubuh (ketidakpuasan terhadap tubuh sendiri) hingga gangguan makan. Hati-hati, media sosial dapat menjadi sarana penyebaran misinformasi, menimbulkan perundungan daring yang berdampak pada kesehatan mental korban serta menyebabkan polarisasi dan perpecahan sosial. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat meningkatkan risiko perilaku menyakiti diri dan keinginan bunuh diri, terutama pada remaja dan dewasa muda.

## **c. Mengandung simpulan atau resolusi**

Teks tersebut mengandung simpulan diskusi. Hal itu terdapat dalam kutipan berikut.

Media sosial memiliki sisi positif dan negatif bagi kesehatan mental. Oleh karena itu, penggunaannya perlu dibatasi dan dikontrol. Cara melindungi kesehatan mental saat menggunakan media sosial antara lain dengan membatasi waktu penggunaan, melakukan detoks atau istirahat sejenak dari media sosial, memantau perasaan saat menggunakannya, mengurangi akun atau konten yang berdampak negatif, serta lebih banyak berinteraksi langsung dengan orang terdekat.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks berjudul “Pro dan Kontra Media Sosial terhadap Kesehatan Mental” memenuhi kaidah teks diskusi yang berkualitas dan tepercaya.

## 2. Evaluasi Berdasarkan Struktur

### a. Diawali dengan pendahuluan yang menarik

Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun, banyak yang mempertanyakan, apakah media sosial berdampak baik atau buruk terhadap kesehatan mental penggunanya?

Dalam pendahuluan tersebut, terdapat topik yang dibahas. Topik tersebut diperkenalkan mulai dari kalimat pertama, yaitu *media sosial menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari*. Selanjutnya, kalimat kedua berisi topik tentang media sosial dapat berdampak *baik dan sekaligus buruk terhadap kesehatan mental penggunanya*.

### b. Isi (argumen pro dan kontra)

Bagian isi ini memuat argumen pro dan kontra, yakni pro dan kontra penggunaan media sosial dan dampak baik atau buruknya terhadap kesehatan mental bagi penggunanya.

### c. Diakhiri simpulan atau saran

Media sosial memiliki sisi positif dan negatif bagi kesehatan mental. Oleh karena itu, penggunaannya perlu dibatasi dan dikontrol. Cara

melindungi kesehatan mental saat menggunakan media sosial antara lain membatasi waktu penggunaan, melakukan detoks atau istirahat sejenak dari media sosial, memantau perasaan saat menggunakannya, mengurangi akun atau konten yang berdampak negatif, serta lebih banyak berinteraksi langsung dengan orang terdekat.

Dalam simpulan tersebut disampaikan dampak media sosial. Hal itu tampak dari *Media sosial memiliki sisi positif dan negatif terhadap kesehatan mental. Oleh karena itu, penggunaannya perlu dibatasi dan dikontrol.*

Dari hasil analisis struktur, teks berjudul “Pro dan Kontra Media Sosial terhadap Kesehatan Mental” termasuk teks diskusi yang berkualitas dan terpercaya karena teks tersebut disusun secara sistematis.

Teks yang berkualitas adalah teks yang sesuai dengan tujuannya, memiliki isi yang jelas, runtut, dan mudah dipahami. Bahasa yang digunakan harus baku, tata bahasanya tepat, serta informasi yang disajikan lengkap dan relevan. Teks juga harus menarik dan sesuai dengan kebutuhan pembaca.

Sementara itu, teks yang berkredibilitas adalah teks yang dapat dipercaya karena bersumber dari referensi yang jelas dan valid, seperti buku ilmiah, situs resmi, atau narasumber ahli. Teks ini bersifat objektif, tidak memihak, dan informasinya dapat diverifikasi. Kredibilitas juga meningkat jika penulisnya kompeten dan isi teks diperbarui sesuai dengan perkembangan terbaru.



## Latihan 5

Bacalah dua teks berikut!

### Teks 1

#### **Jangan Berlebihan Bermain *Game Online***

Kecanduan *game online* menjadi isu yang makin sering dibahas di kalangan remaja. Aktivitas bermain *game online* sebenarnya dapat menyenangkan dan memberikan hiburan. Namun, jika dilakukan secara berlebihan, kecanduan *game online* dapat berdampak buruk pada kesehatan fisik, mental, dan sosial remaja.

Kecanduan *game online* berdampak negatif pada kesehatan fisik, seperti mata lelah, gangguan postur, dan kurang tidur yang mengurangi konsentrasi, mengganggu suasana hati, serta menurunkan produktivitas.

Kecanduan *game online* juga berdampak negatif pada kesehatan mental dan emosional, seperti stres, kecemasan, depresi, perilaku agresif, serta gangguan hubungan sosial.



**Gambar 1.5** Dampak Negatif *Game Online*

*Game online* bahkan dapat memengaruhi prestasi akademik dan perkembangan karakter. Remaja yang kecanduan *game online* cenderung mengabaikan tanggung jawab akademis mereka. Waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar sering digunakan untuk bermain *game*. Akibatnya, prestasi akademik mereka menurun. Terganggunya fokus dan konsentrasi menyulitkan remaja mengikuti pelajaran di sekolah.

Remaja harus dapat menikmati dunia digital tanpa terjebak dalam kecanduan. Untuk itu, kita harus mencegah kecanduan *game online* agar remaja mengutamakan kesehatan dan kesejahteraan diri secara keseluruhan.

**Sumber:** Pengelola Web Direktorat SMP/ditsmp.kemendikdasmen.go.id (2024) dengan pengubahan

## Teks 2

### Bermain *Game Online*, Bolehkah?

*Game online* adalah permainan yang dilakukan melalui internet dan saat ini sangat populer di kalangan remaja. Bermain *game online* menjadi hiburan yang menyenangkan, mengasah strategi, dan membantu melepas penat. Namun, jika dilakukan secara berlebihan, *game online* juga dapat menimbulkan berbagai masalah. Oleh karena itu, mari kita lihat sisi positif dan negatifnya.

Bagi sebagian remaja, bermain *game online* memiliki manfaat. Pertama, *game online* dapat melatih kemampuan berpikir cepat dan strategi. Banyak permainan yang membutuhkan kerja sama tim sehingga remaja dapat belajar berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Kedua, *game online* dapat menjadi sarana hiburan yang efektif. Setelah seharian belajar di sekolah, bermain *game* dapat membantu mengurangi stres dan rasa bosan. Bahkan, beberapa *game* memiliki cerita dan grafis menarik yang membuat pemain merasa seperti berpetualang di dunia baru.



**Gambar 1.6** Bermain *Game Online* sebagai Hiburan dan Pelepas Stres

Sementara itu, di sisi lain bermain *game online* secara berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif. Dari segi kesehatan fisik, terlalu lama menatap layar dapat menyebabkan mata lelah, nyeri punggung,

dan kurang tidur. Dari segi mental, kecanduan *game* dapat membuat remaja mudah stres, cemas, depresi, serta mengurangi kemampuan mengatur waktu. Remaja yang tidak disiplin dalam bermain *game* dapat kehilangan kebiasaan baik, seperti belajar tepat waktu, tidur cukup, dan berinteraksi dengan keluarga atau bersosialisasi dengan orang lain.

*Game online* memiliki sisi positif dan negatif. Bagi remaja, kuncinya adalah mengatur waktu dengan bijak. Bermain *game* boleh saja, asal tidak mengganggu kesehatan, pelajaran, dan hubungan sosial. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegah kecanduan adalah menetapkan batas waktu bermain, mencari hobi lain, membuat jadwal harian, dan berdiskusi dengan orang tua tentang dampak bermain *game*. Dengan demikian, remaja dapat menikmati dunia digital sekaligus tetap sehat, berprestasi, dan bahagia.

**Sumber:** Pengelola Web Direktorat SMP/ditsmp.kemendikdasmen.go.id (2024) dengan perubahan

Setelah membaca kedua teks tersebut, manakah yang termasuk teks diskusi yang baik? Evaluasilah terlebih dahulu dari aspek isi dan struktur teks diskusi untuk menentukan teks tersebut berkualitas dan berkredibilitas atau tidak. Bacalah kembali cara mengevaluasinya agar memudahkan pekerjaan kalian!

## Menulis Teks Diskusi



### Menulis

Melalui kegiatan menulis, kamu diharapkan dapat menulis gagasan, pandangan, arahan, pesan, dan/atau pengalaman dalam teks diskusi secara logis, kritis, kreatif, dan/atau menarik.

Pada Subbab A dan B kalian telah mempelajari teks diskusi. Kalian telah memahami ciri-cirinya serta menganalisis isu atau permasalahan yang didiskusikan, argumen pro dan kontra terhadap topik tersebut, dan resolusi atau simpulan dalam teks diskusi. Kalian juga telah belajar menganalisis informasi dalam teks tersebut, belajar menginterpretasi teks diskusi, dan mengevaluasi kualitas dan kredibilitasnya.

Pada kegiatan ini, kalian akan belajar menuangkan gagasan, pandangan, arahan, atau pengalaman dalam bentuk teks diskusi. Menulis teks diskusi merupakan bagian tak terpisahkan dari seluruh kegiatan pembelajaran tentang teks diskusi.

Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk menulis teks diskusi?

1. Menentukan topik, isu, atau permasalahan yang akan ditulis
2. Membuat argumen pro dan/atau kontra terhadap topik yang dibahas
3. Menentukan simpulan sebagai pemecahan masalah untuk menanggapi pro dan kontra
4. Menulis teks diskusi secara lengkap

Sebelum menulis, kalian harus memahami terlebih dahulu tujuan menulis teks diskusi. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak sekali peristiwa atau fenomena yang menimbulkan sikap pro dan kontra. Misalnya, larangan penggunaan kantong plastik di toko swalayan.

Kelompok pro akan menyetujui dan memberikan argumen bahwa pelarangan penggunaan plastik di toko swalayan merupakan cara efektif untuk mengurangi limbah sampah. Hal tersebut mengingat sudah banyak sampah plastik mencemari lautan Indonesia, bahkan perairan di luar negeri. Penggunaan tas jinjing atau *goodie bag* jauh lebih disarankan.

Pihak kontra berpendapat bahwa pengurangan penggunaan kantong plastik akan berdampak pada perusahaan bersangkutan, menyebabkan pemutusan kerja karyawan, dan meningkatkan angka pengangguran. Selain itu, harga tas jinjing atau *goodie bag* jauh lebih mahal dibandingkan kantong plastik. Nah, kalian diharapkan bersikap bijak menghadapi fenomena yang menimbulkan sikap pro dan kontra.

Untuk berargumen dalam mengajukan usul atau memecahkan masalah mengenai topik tertentu, kalian dapat menuliskannya dalam bentuk teks diskusi. Agar dibaca orang banyak, tulisan dapat diunggah ke media massa daring atau media sosial. Lakukan dengan penuh tanggung jawab. Ingat, berbagi argumen yang baik adalah perbuatan terpuji sekaligus bermanfaat.

Sebelum belajar menulis teks diskusi, jawablah pertanyaan berikut!

1. Topik apa yang dapat dijadikan bahan diskusi?
2. Gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pengalaman seperti apa yang dapat ditulis dalam teks diskusi?

3. Mengapa dalam teks diskusi harus ada argumen, baik hanya argumen pro maupun pro dan kontra sekaligus?
4. Mengapa dalam teks diskusi harus disampaikan resolusi?
5. Dalam membuat teks diskusi, seseorang harus berusaha agar tulisannya menjadi pelajaran berharga bagi pembacanya. Mengapa demikian?



### Kegiatan 5

#### Menentukan Topik sebagai Bahan Menulis Teks Diskusi

Teks diskusi merupakan teks yang berisi pemaparan isu atau permasalahan yang dapat menimbulkan pro dan kontra serta bagaimana pemecahannya. Oleh karena teks diskusi berusaha menyampaikan gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan kepada masyarakat, topik yang dipilih haruslah hal-hal yang dapat bermanfaat bagi masyarakat umum.

Berikut adalah beberapa contoh topik pilihan untuk dipaparkan dalam teks diskusi.

1. Pro dan kontra tentang koruptor harus dihukum mati
2. Reboisasi hutan, antara manfaat dan bahaya yang ditimbulkannya
3. Belanja secara daring, mematikan lapak di pasar induk
4. Pembelajaran jarak jauh, antara efisiensi dan kemandekan berpikir kritis
5. Sekolah gratis, keunggulan sekaligus kelemahannya



### Kegiatan 6

#### Menyusun Kerangka Teks Diskusi

Setelah menentukan topik, kegiatan berikutnya adalah membuat kerangka atau *outline* karangan. Kerangka ini penting dibuat agar karangan tidak menyimpang dari topik yang telah dipilih.

Contoh kerangka karangan:

#### **Topik/Judul**

Membawa ponsel ke sekolah

#### **Pendahuluan**

(berisi paragraf pembuka tentang membawa ponsel ke sekolah)

## Argumen

Pengaruh membawa ponsel ke sekolah

1. Pengaruh positif

.....  
.....  
.....

2. Pengaruh negatif

.....  
.....  
.....

## Simpulan/Resolusi

(Tulis garis besar simpulan yang berisi pemecahan masalah dari argumen yang pro dan/atau kontra tentang membawa ponsel ke sekolah)



### Latihan 6

Buatlah kerangka karangan berdasarkan topik-topik berikut!

1. Penggunaan ponsel bagi anak-anak, antara boleh dan tidak boleh
2. Studi wisata bagi siswa SMP, antara rekreasi dan pemborosan biaya
3. ... (jika topik 1 dan 2 tidak kuasai, kalian boleh memilih topik sendiri)



### Kegiatan 7

### Mengembangkan Kerangka Menjadi Teks Diskusi

Setelah kalian membuat kerangka karangan, kegiatan berikutnya adalah menulis teks diskusi secara utuh. Dalam pengembangan menjadi karangan utuh, penulis memiliki kebebasan untuk memanjangkan atau memendekkan karangannya. Hal paling penting adalah gagasannya tersampaikan dan syarat-syarat untuk menjadi teks diskusi terpenuhi. Contoh teks diskusi berjudul “Pro dan Kontra Media Sosial terhadap Kesehatan Mental” yang sudah dibahas merupakan teks diskusi yang cukup lengkap.



## Latihan 7

Kembangkanlah kerangka karangan berikut menjadi teks diskusi yang utuh!

**Topik/Judul:** Berjalan kaki ke sekolah bagi siswa SMP

**Argumen Pro dan Kontra:**

1. Argumen pro: ke sekolah berjalan kaki bagi siswa SMP sangat baik. Hal tersebut dapat melatih otot-otot kaki menjadi kuat. Badan pun menjadi sehat karena berjalan kaki merupakan olahraga gratis yang menyehatkan.
2. Argumen kontra: berjalan kaki ke sekolah bagi siswa SMP sangat tidak efektif, terutama bagi siswa yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah. Dari segi waktu, menghabiskan waktu. Dari segi psikologi, rasa lelah setelah sampai di sekolah membuat konsentrasi belajar terganggu.

**Resolusi:**

Sebagai jalan keluar, berangkat naik kendaraan, pulang jalan kaki. Dengan demikian, belajar tetap semangat serta badan tetap sehat dan kuat.



## Latihan 8

1. Carilah peristiwa atau fenomena menarik di lingkungan tempat tinggal kalian yang dapat menimbulkan pro dan kontra. Misalnya, perayaan 17 Agustus (hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia). Jadikan peristiwa itu menjadi topik yang dapat dikembangkan menjadi teks diskusi.
2. Tulislah pendapat pro dan kontra mengenai peristiwa itu. Misalnya, dengan merayakan hari ulang tahun kemerdekaan dapat melestarikan budaya daerah karena dalam perayaan itu banyak ditampilkan seni dan olahraga tradisional (setidaknya kalau dalam peristiwa ulang tahun itu ditampilkan pertunjukan seni dan olahraga tradisional). Di sisi lain, perayaan 17 Agustus secara meriah menghabiskan dana yang sangat besar dan waktu persiapan yang cukup lama sehingga tenaga dan pikiran pun terkuras.

3. Berdasarkan argumen pro dan kontra itu, kembangkanlah menjadi teks diskusi yang menarik untuk dibaca.
4. Jangan lupa, berilah judul yang menarik terhadap teks diskusi tersebut.
5. Laporkan hasil pekerjaan kalian kepada guru untuk mendapat penilaian.
6. Setelah itu, secara bergiliran, bacakan di depan kelas untuk mendapat tanggapan dari teman sekelas.

Selamat bekerja!

## **Mempresentasikan Argumen dalam Forum Diskusi**



### **Berbicara/Mempresentasikan**

Melalui kegiatan wicara, kamu diharapkan dapat mempresentasikan teks diskusi secara kritis dan kreatif untuk tujuan pengajuan usul.

Pada pembelajaran Bab I Subbab E, kalian telah belajar menulis teks diskusi. Pada Subbab F ini kalian akan melanjutkan hasil belajar menulis dengan mempresentasikan gagasan atau pandangan dalam kegiatan diskusi. Sebelum berpresentasi, cermatilah informasi berikut!

Secara umum tujuan diskusi adalah untuk mencari pemecahan suatu masalah atau mencari kebenaran ilmiah dari pokok bahasan (topik).

Di samping tujuan secara umum, ada juga tujuan lain seperti berikut:

1. menambah pengetahuan, wawasan, dan ilmu yang didapat dari berdiskusi;
2. belajar saling melontarkan dan menghargai setiap pendapat yang berbeda;
3. belajar beretika saat diskusi berlangsung;
4. berlatih berbicara di depan umum agar lebih berani dalam bersuara tentang pemikiran dan pendapat pribadinya;
5. faktor pendukung dalam meningkatkan suatu tradisi yang intelektual;
6. wadah yang tepat dalam mengambil simpulan dan keputusan;
7. wahana menyamakan visi, misi, dan persepsi; serta
8. sarana yang tepat guna menghidupkan kepedulian dan kepekaan terhadap suatu perbincangan dan komunikasi di dalam suatu diskusi.

**Sumber:** Budiyo, dkk (2021) dengan pengubahan

Menurut Sujinah (2017: 59), berbicara di depan umum tidak sama dengan mengobrol dengan teman. Kita berusaha menampilkan diri sebaik mungkin karena pendengar yang dihadapi memiliki bermacam sifat, kebiasaan, tingkah laku, keinginan, pengetahuan, dan minat yang belum diketahui. Menganalisis pendengar berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan keanggotaan politik atau sosial sangat penting dilakukan. Empat hal pokok yang perlu diperhatikan dalam berbicara di depan umum adalah sikap, bahasa, gaya, dan suara.

Cermatilah tip presentasi berikut agar kalian mampu mempresentasikan gagasan atau pandangan dengan baik!

### Tip Presentasi

#### 1. Tanamkan Rasa Percaya Diri

Tip yang paling utama adalah percaya diri. Jangan takut salah saat presentasi. Berbuat satu atau dua kesalahan saat presentasi jauh lebih baik daripada tidak mau presentasi karena takut salah. Pastikan juga kalian merasa nyaman dengan pakaian yang dikenakan, posisi presentasi, tempat, dan topik presentasi yang disampaikan.



**Gambar 1.7** Melakukan Presentasi dengan Percaya Diri

## 2. Kuasai dan Pahami Materi

Pahamilah topik atau isu yang akan disampaikan. Ingat, presentasi ini berkaitan dengan diskusi. Pada saat selesai presentasi, akan diadakan tanya jawab sebagai ciri khas dari diskusi. Oleh karena itu, memahami topik diskusi dengan penyajian pro dan kontra akan membuat kalian mampu mempresentasikan topik dengan maksimal.

## 3. Sampaikan Materi dengan Jelas dan Lugas

Beberapa pendengar pastinya akan cepat bosan saat mendengar presentasi yang disampaikan jika presentasi itu tidak menarik. Oleh karena itu, kalian harus menyampaikan poin-poin utama presentasi dengan jelas dan lugas. Jangan terlalu bertele-tele supaya pendengar tidak merasa bosan.

## 4. Bangun Antusiasme

Kalian harus mampu membangun antusiasme dengan pendengar presentasi. Salah satu caranya melibatkan pendengar dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mudah dijawab oleh audiens. Selain itu, kalian dapat menyelipkan sedikit humor untuk memecahkan suasana yang hening dan kaku.

## 5. Terus Berlatih sebelum Presentasi

Tidak semua orang memiliki bakat alami untuk berbicara di depan umum. Jadi, kalian harus sering berlatih presentasi, entah dengan berlatih di depan cermin atau membuat catatan saat akan melakukan presentasi.

Sumber: Instiki/instiki.ac.id (2022) dengan perubahan



### Latihan 9

Bacalah kembali secara nyaring teks diskusi berjudul “Pro dan Kontra Media Sosial terhadap Kesehatan Mental”. Lakukan secara bergiliran di depan kelas dengan memperhatikan tip presentasi agar maksimal! Guru akan menilai presentasimu.



## Latihan 10

Pada Subbab E buku ini, kalian telah belajar menulis teks diskusi! Presentasikanlah teks diskusi yang telah kalian tulis di depan teman. Untuk persiapan presentasi, lakukanlah kegiatan berikut!

1. Buatlah poin-poin penting dari teks diskusi yang telah kalian tulis. Kalian dapat membuatnya dengan struktur berikut.

Judul : .....

Penulis : .....

Topik yang dibahas : .....

Argumen pro : .....

Argumen Kontra : .....

Resolusi : .....

### Contoh:

#### **Berjalan Kaki Saat Pergi dan Pulang Sekolah**

Oleh Suci Agustini

**Topik/Judul:** Berjalan kaki ke sekolah bagi siswa SMP

#### **Argumen Pro dan Kontra:**

- a. Argumen pro:

Berjalan kaki ke sekolah bagi siswa SMP sangat baik. Hal tersebut dapat melatih otot-otot kaki menjadi kuat. Badan pun menjadi sehat karena berjalan kaki merupakan olahraga gratis yang menyehatkan.

- b. Argumen kontra:

Berjalan kaki ke sekolah bagi siswa SMP sangat tidak efektif, terutama bagi siswa yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah. Perjalanan yang membutuhkan waktu lama membuat lelah dan mengganggu konsentrasi belajar siswa di sekolah.

#### **Resolusi:**

Sebagai jalan keluar, berangkat naik kendaraan, pulang jalan kaki. Dengan demikian, belajar tetap semangat, badan tetap sehat dan kuat.

2. Poin-poin penting yang kalian buat itu merupakan rangkuman teks diskusi yang dapat dibacakan di depan orang lain. Sekarang, lisankanlah poin-poin yang kalian buat itu di depan teman-teman. Lakukan secara bergiliran.
3. Bagi kalian yang menyimak, berilah tanggapan atau pertanyaan terhadap presentasi temanmu.
4. Guru akan menilai presentasimu.



## Pengayaan

### Isu/Topik: Perlukah PR Diberikan Setiap Hari?

- Jika kamu diminta menjadi moderator dalam suatu debat mengenai topik tersebut, buatlah 5 pertanyaan terbuka yang dapat memicu diskusi dari kedua pihak.
- Jika kamu menjadi pembicara dengan sudut pandang pro, hal-hal apa saja yang akan disampaikan?
- Jika kamu menjadi pembicara dengan sudut pandang kontra, hal-hal apa yang akan dikemukakan?
- Jika kamu diminta mengakhiri diskusi, simpulan apa yang akan disampaikan kepada peserta diskusi?



## Jurnal Membaca

Teks diskusi banyak yang sudah dibukukan. Oleh karena itu, untuk menambah wawasan tentang teks diskusi, kalian dapat mencari dan membaca buku-buku tersebut di internet, aplikasi perpustakaan nasional, aplikasi SIBI, dan lain-lain.

Setelah membaca sumber tersebut, kalian dapat membuat laporan membaca dengan format berikut. Laporan tersebut harus diketahui oleh orang tua siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sumber Bacaan	Uraian Singkat Isi	Keterangan
Buku:		
1. ...		
2. ...		
3. ...		
Majalah:		
1. ...		
2. ...		
3. ...		
Surat kabar:		
1. ...		
2. ...		
3. ...		
Internet:		
1. ...		
2. ...		
3. ...		

....., .....20...

Diketahui oleh  
Orang Tua Siswa,

Nama Siswa,

.....

.....

Diketahui oleh  
Guru Mata Pelajaran,

.....



Bacalah teks berikut, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan yang menyertainya!

### Pengaruh Bahasa Gaul: Perlukah Digunakan?

Penggunaan bahasa gaul makin marak di kalangan anak muda, baik dalam percakapan sehari-hari maupun di media sosial. Bahasa gaul merupakan dialek nonformal yang digunakan komunitas tertentu untuk bergaul. Namun, apakah penggunaannya membawa lebih banyak manfaat atau justru kerugian?



**Gambar 1.8** Penggunaan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari.

Beberapa pihak berpendapat bahwa penggunaan bahasa gaul memiliki dampak positif. Bahasa gaul meningkatkan kreativitas. Banyak kosakata gaul lahir dari pemikiran kreatif masyarakat sehingga memperkaya bahasa. Menggunakan bahasa gaul terasa lebih efisien dan praktis. Bahasa gaul sering berupa singkatan, misalnya *mager* (malas gerak), *baper* (bawa perasaan), dan *gercep* (gerak cepat) sehingga memudahkan komunikasi cepat sehari-hari. Selain itu, bahasa gaul menambah keakraban. Bahasa gaul membuat percakapan antarteman sebaya terasa santai dan akrab. Misalnya sapaan, “*Hey bro, lu apa kabar?*”

Namun, ada juga pihak yang berpendapat bahwa penggunaan bahasa gaul berdampak negatif. Bahasa gaul dapat mengakibatkan penyalahertian dan kesalahpahaman. Tidak semua orang memahami bahasa gaul sehingga dapat menimbulkan salah tafsir. Adanya bahasa gaul dapat mengancam eksistensi bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat membuat generasi muda kesulitan menggunakan bahasa Indonesia baku, terutama pada situasi formal. Bahasa gaul tidak cocok digunakan di forum atau lingkungan formal, tetapi anak muda sering mengalami kesulitan untuk membedakan situasi.

Oleh karena itu, penggunaan bahasa gaul memiliki sisi positif dan negatif. Bahasa gaul dapat digunakan sesuai dengan situasi, kondisi, dan lawan bicara. Namun, penting untuk tetap menjaga dan menjunjung tinggi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan agar tidak tergeser oleh bahasa gaul yang bersifat sementara.

**Sumber:** Unisbank/unisbank.ac.id (2024) dengan perubahan

1. Berikan kesan, pendapat, atau pandangan terhadap teks diskusi tersebut!
2. Bacalah kembali teks diskusi berjudul “Pengaruh Bahasa Gaul: Perlukah Digunakan?” Berikan centang (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan teks!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1	Penggunaan bahasa gaul makin marak di kalangan anak muda, baik dalam percakapan sehari-hari maupun di media sosial.		
2	Bahasa gaul merupakan bahasa formal yang digunakan komunitas tertentu untuk bergaul.		
3	Bahasa gaul meningkatkan kreativitas karena kosakata gaul lahir dari pemikiran kreatif masyarakat.		
4	Menggunakan bahasa gaul terasa lebih efisien dan praktis, juga menambah keakraban.		
5	Bahasa gaul dapat mengakibatkan penyalahertian dan kesalahpahaman.		
6	Semua orang memahami bahasa gaul sehingga dapat digunakan dalam situasi apa pun.		
7	Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat membuat generasi muda kesulitan menggunakan bahasa Indonesia baku, terutama pada situasi formal.		
8	Bahasa gaul cocok digunakan di forum atau lingkungan formal karena anak muda tidak mengalami kesulitan dalam membedakan situasi.		
9	Penggunaan bahasa gaul sebaiknya ditinggalkan karena tidak membawa manfaat apa pun.		
10	Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan perlu dijaga dan dijunjung tinggi agar tidak tergeser oleh bahasa gaul.		

3. Pasangkan antara kolom sebelah kanan dan kiri dengan tepat!

a. Isu/Topik	(1) Gawai dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar. Mereka dapat dengan mudah mencari informasi melalui ponsel mengenai pelajaran. Dengan membawa ponsel, siswa dapat lebih mudah berkomunikasi dengan orang tua jika ada keperluan mendadak ataupun persoalan antarjemput.
b. Pandangan Pro	(2) Membawa gawai ke sekolah dikhawatirkan dapat merusak fokus siswa-siswi dalam proses belajar. Penggunaan gawai saat belajar berisiko membuat siswa terlibat dalam kegiatan yang justru tidak berhubungan dengan pembelajaran.
c. Pandangan Kontra	(3) Gawai boleh dibawa ke sekolah dengan beberapa catatan, misalnya hanya digunakan ketika jam-jam tertentu. Selain itu, penggunaan gawai harus dalam pengawasan guru.
d. Resolusi	(4) Pro dan kontra gawai dibawa ke sekolah.

4. Perhatikan judul-judul teks berikut!

- (1) Batasi Bermain *Game* Roblok
- (2) Dampak Positif dan Negatif Fenomena Fomo
- (3) Dampak Positif Jika Jam Istirahat Sekolah Diperpanjang
- (4) Dampak Negatif Siswa Membawa *Handphone* ke Sekolah
- (5) Pro dan Kontra Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah
- (6) Kelebihan dan Kekurangan Ujian Sekolah Diganti dengan Proyek

Judul-judul teks diskusi ditunjukkan oleh nomor ....

- a. (1), (2), (3)
- b. (2), (4), (6)
- c. (2), (5), (6)
- d. (3), (4), (5)

Teks berikut untuk menjawab soal nomor 5–8. Bacalah dengan saksama!

### Dampak Positif dan Negatif *Circle* Pertemanan

*Circle* pertemanan dapat diartikan sebagai lingkaran pertemanan dalam suatu kelompok terbatas. Dalam lingkup pergaulan, *circle* pertemanan pasti sering dijumpai. Mungkin beberapa dari kita juga memilikinya. Kelompok ini terbentuk karena persamaan tujuan dan hobi. Kesukaan seperti tokoh idola, olahraga, koleksi, dan lain-lain menjadikan beberapa orang merasa cocok menjalin pertemanan intens. *Circle* pertemanan sendiri dapat memberi dampak positif dan negatif bagi seseorang.

Sebuah studi dari Holt Lunstad pada 2010 membuktikan jika jalinan pertemanan yang kuat dapat mencegah kematian. Hal ini karena kesehatan fisik meningkat serta tingkat stres menurun ketika seseorang bersosialisasi dengan sebuah kelompok positif. Kemudian, tergabung dalam sebuah *circle* pertemanan membuat relasi yang dimiliki makin luas. Relasi tersebut mampu memberi kita beberapa akses yang dibutuhkan, misalnya mencari pekerjaan. Berada di *circle* positif membantu kita tetap produktif mencapai tujuan bersama. Selain itu, perbedaan antarindividu di sebuah *circle* pertemanan akan membuat kita makin menghargai arti toleransi.

Selain berdampak positif, *circle* pertemanan juga berdampak negatif. Contohnya, seseorang akan melupakan kewajibannya seperti belajar dan mengerjakan tugas karena terlalu asyik berkumpul dengan orang-orang dalam *circle* tersebut. Seseorang dapat juga melupakan jati dirinya ketika ingin memenuhi beberapa harapan kelompoknya, atau sekadar ikut-ikutan melakukan sesuatu agar tidak dijauhi. Yang paling parah, sebuah *circle* pertemanan mampu mengubah gaya hidup seseorang. Ajakan untuk melakukan hedonisme atau gaya hidup mewah sering kali muncul di kalangan pertemanan remaja. Keinginan untuk mendapat dan menjadi pusat perhatian adalah pemicunya.

Oleh karena itu, kita dianjurkan berhati-hati memilih *circle* pertemanan karena lingkungan dapat memengaruhi kepribadian.

Sumber: Erika Layliyah/amanat.id (2022) dengan pengubahan

5. Sebutkan ciri-ciri teks diskusi berdasarkan teks “Dampak Positif dan Negatif *Circle* Pertemanan!”
6. Berikan pendapatmu apakah teks “Dampak Positif dan Negatif *Circle* Pertemanan” sudah memenuhi standar suatu teks diskusi? Uraikan alasannya!
7. Informasi yang sesuai dengan teks tersebut adalah ....
  - a. Lingkaran pertemanan dalam suatu kelompok luas disebut *circle* pertemanan.
  - b. Tergabung dalam sebuah *circle* pertemanan membuat relasi semakin luas.
  - c. *Circle* pertemanan sering dijumpai dan pasti dimiliki oleh setiap orang.
  - d. *Circle* pertemanan tidak akan mampu mengubah gaya hidup seseorang.
8. Tujuan dari teks “Dampak Positif dan Negatif *Circle* Pertemanan” adalah ....
  - a. memberi tahu pembaca tentang lingkaran pertemanan dari dua sudut pandang
  - b. meyakinkan pembaca agar jangan pernah tergabung dalam lingkaran pertemanan
  - c. mengimbau pembaca untuk menyadari dampak positif lingkaran pertemanan
  - d. menghibur pembaca agar jangan takut terlibat dalam lingkaran pertemanan
9. Perhatikan kedua teks berikut!

### Teks 1

#### Alasan Orang Menonaktifkan Centang Biru di Aplikasi Pesan Instan

Penggunaan fitur tanpa centang biru tersebut sejatinya memang dibuat untuk keperluan privasi dan sejenisnya. Alasan utama yang mendasari mengapa seseorang menonaktifkan centang biru di aplikasi pesan instan biasanya berkaitan dengan privasi.

Nonaktifnya centang biru biasanya diikuti dengan tak tampilnya nama pengguna di fitur status dan waktu dilihat terakhir. Alasan lain, seseorang mempunyai kesibukan yang cukup padat sehingga tidak dirisaukan dengan tuntutan sosial membalas pesan. Tak ingin dianggap sebagai orang tak beretika karena tak segera membalas pesan, fitur menonaktifkan centang biru dapat menjadi pilihan yang cukup bijak.



**Gambar 1.9** Membaca Pesan tanpa Tanda Centang Biru

Fitur tanpa centang biru memang disediakan dan setiap orang berhak melakukannya. Karakter manusia beragam. Fitur tersebut cocok digunakan bagi mereka yang mengutamakan privasi. Sama seperti fitur media sosial lainnya, kita berhak menggunakannya sesuai kebutuhan. Bisa jadi, seseorang menonaktifkan centang biru justru untuk menghargai orang lain. Dengan demikian, privasi tetap terjaga dan pengguna lain pun memahami batasan masing-masing. Menghargai urusan pribadi adalah kewajiban setiap pengguna media sosial. Menonaktifkan centang biru lebih baik daripada membiarkannya terbaca tanpa balasan. Fitur ini tidak ada kaitannya langsung dengan etika atau adab. Jadi, tetaplah bersikap positif saat menggunakan media sosial.

**Sumber:** lip Afifullah/idntimes.com (2022) dengan pengubahan

## Teks 2

### Perluah Menonaktifkan Centang Biru di Aplikasi Pesan Instan?

Aplikasi pesan instan memiliki fitur centang biru untuk menandakan pesan sudah dibaca. Namun, ada orang yang memilih menonaktifkan fitur ini. Tindakan tersebut sering memunculkan pro dan kontra. Ada yang setuju karena alasan privasi, ada juga yang menilai itu kurang menghargai pengirim pesan.

Bagi sebagian orang, menonaktifkan centang biru adalah hak pribadi. Fitur ini memang menyediakan aplikasi pesan instan agar pengguna dapat mengatur privasinya. Tidak semua orang ingin orang lain tahu kapan ia membaca pesan, apalagi kalau sedang sibuk. Selain itu, menonaktifkan centang biru dapat mengurangi tekanan sosial untuk segera membalas pesan. Misalnya, orang yang sedang belajar, bekerja, atau punya urusan penting mungkin tidak dapat langsung membalas. Dengan menonaktifkan centang biru, mereka dapat fokus pada prioritas tanpa merasa bersalah. Bahkan, ada yang menilai ini sebagai bentuk menghargai orang lain. Daripada membuat orang kesal karena pesan sudah dibaca tetapi tidak dibalas, lebih baik centang birunya dinonaktifkan. Dengan demikian, tidak ada yang merasa diabaikan.



**Gambar 1.10** Pesan tanpa centang biru menggambarkan privasi seseorang.

Meskipun ada alasan pribadi, beberapa orang menganggap menonaktifkan centang biru dapat membuat komunikasi menjadi kurang jelas. Pengirim pesan menjadi bingung, apakah pesannya sudah dibaca atau belum. Hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman. Bagi hubungan yang membutuhkan komunikasi cepat, seperti kerja tim atau urusan darurat, fitur centang biru sangat membantu. Tanpa fitur itu, pengirim mungkin harus mengirim pesan tambahan untuk memastikan penerima sudah membaca pesannya. Selain itu, ada yang menganggap mematikan centang biru dapat memberi kesan tertutup atau menghindar. Walaupun belum tentu benar, persepsi ini dapat memengaruhi hubungan antarteman atau rekan kerja.

Menonaktifkan centang biru di aplikasi pesan instan memiliki sisi positif dan negatif. Semua kembali pada kebutuhan dan situasi masing-masing. Yang terpenting, meskipun centang biru dinonaktifkan, jika ada pesan yang penting dan mendesak, sebaiknya tetap dibalas. Dengan demikian, komunikasi tetap berjalan lancar dan saling menghargai.

**Sumber:** iip afifullah/idntimes (2022) dengan perubahan

Manakah yang merupakan teks diskusi? Berikan alasanmu!

10. Perhatikan langkah-langkah menulis teks diskusi berikut!

- (1) Menentukan simpulan sebagai pemecahan masalah untuk menanggapi pro dan kontra
- (2) Membuat argumen pro dan/atau kontra terhadap topik yang dibahas
- (3) Menulis teks diskusi secara lengkap dan menyuntingnya
- (4) Menentukan topik, isu, atau permasalahan yang akan ditulis

Urutan langkah-langkah menulis teks diskusi yang benar adalah ....

- a. (4) – (2) – (3) – (1)
- b. (4) – (2) – (1) – (3)
- c. (3) – (4) – (2) – (1)
- d. (3) – (1) – (4) – (2)



## Refleksi

Merefleksikan apa saja yang telah dipelajari dengan menunjukkan sikap tertentu

Berikan centang (✓) pada tabel refleksi pembelajaran teks diskusi sesuai dengan yang kalian rasakan!

No.	Refleksi Pembelajaran Teks Diskusi	Ya	Tidak
1	Saya merasa senang dengan pembelajaran teks diskusi.		
2	Saya merasakan wawasan dan pengetahuan menjadi bertambah dengan pembelajaran teks diskusi.		
3	Saya merasa sudah menguasai teks diskusi.		
4	Saya merasa tertarik untuk menulis teks diskusi dan memublikasikannya di media massa.		
5	Saya dapat menyusun argumen dalam teks diskusi.		

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA 2025

Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX (Edisi Revisi)

Penulis: Yeti Islamawati dan Maman

ISBN: 978-634-00-3189-8 (jil.3 PDF)

# Bab II

## Belajar Berpantun

Bagaimanakah kalian menggunakan pantun dalam berkomunikasi?





## Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Bab II ini, kamu diharapkan dapat:

1. menganalisis unsur-unsur intrinsik pantun yang disimak;
2. menginterpretasi informasi dari pantun yang dibaca untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra;
3. mengungkapkan ungkapan kepedulian dari pantun; dan
4. menulis ungkapan kepedulian dalam teks pantun menggunakan kosakata denotatif, konotatif, dan kiasan.



## Peta Materi



## Kata Kunci

- 🔖 pantun
- 🔖 sampiran
- 🔖 isi
- 🔖 syair
- 🔖 gurindam



Apakah kalian pernah mendengar pantun berikut?

Kalau ada sumur di ladang  
Boleh kita menumpang mandi  
Kalau ada umur panjang  
Boleh kita berjumpa lagi

Pantun tersebut sangat terkenal dan biasa disampaikan orang saat menutup pidato atau pada saat lain yang tepat untuk menyampaikan pantun tersebut. Coba kalian perhatikan tujuan orang menyampaikan pantun tersebut. Sebenarnya, pantun tersebut mengandung kalimat pengharapan agar yang menyampaikan dan yang mendengarkan pantun itu berumur panjang sehingga dapat berjumpa lagi pada kemudian hari. Mengapa harus ada baris-baris *Kalau ada sumur di ladang, boleh kita menumpang mandi* terlebih dahulu? Mengapa tidak langsung saja menyampaikan *Kalau ada umur panjang, boleh kita berjumpa lagi*? Ternyata, ada unsur keindahan, kesopanan, dan keakraban yang terkandung di dalamnya. Orang akan merasa biasa-biasa saja ketika mendengarkan baris-baris *Kalau ada umur panjang, boleh kita berjumpa lagi*. Kalau diberi sampiran terlebih dahulu, orang yang mendengarnya akan merasa terhibur.

Pantun merupakan salah satu bentuk puisi rakyat. Selain pantun, ada juga bentuk puisi rakyat lain, seperti syair, gurindam, seloka, talibun, dan lain-lain. Pada pembelajaran ini, kalian akan mempelajari pantun secara lebih mendalam. Pada akhir bab ini, kalian juga akan mempelajari syair dan gurindam serta membandingkannya dengan pantun.



**Gambar 2.1** Mengenalkan pantun, syair, dan gurindam kepada siswa.

## A. Menemukan Ciri-Ciri Pantun



### Menyimak

Melalui kegiatan menyimak, kamu diharapkan dapat menganalisis unsur-unsur intrinsik pantun.



### Kegiatan 1

### Menyimak Pantun

Guru kalian atau salah seorang di antara kalian akan membacakan pantun berikut. Simaklah pembacaan pantun oleh guru atau salah seorang teman kalian!

Berakit-rakit ke hulu  
Berenang-renang ke tepian  
Bersakit-sakit dahulu  
Bersenang-senang kemudian

Setelah kalian menyimak pantun tersebut, jawablah pertanyaan berikut!

1. Terdiri atas berapa baris pantun tersebut?
2. Berapa jumlah suku kata dalam setiap baris pantun tersebut?
3. Bagaimana bunyi suku kata terakhir pada dua baris pertama dan dua baris terakhir?
4. Apa hubungannya baris *berakit-rakit ke hulu* dengan *bersakit-sakit dahulu*? Apa pula hubungannya baris *berenang-renang ke tepian* dengan *bersenang-senang kemudian*?
5. Pada baris ke berapa isi pantun tersebut?

Setelah menjawab pertanyaan-pertanyaan, bandingkan jawaban kalian dengan penjelasan pantun berikut!

1. Satu bait pantun terdiri atas empat baris.
2. Dua baris pertama merupakan sampiran dan dua baris berikutnya adalah isi. Dengan demikian, pantun terdiri atas sampiran dan isi. Namun, ada juga pantun yang dalam satu baitnya terdiri atas dua baris. Adapun

ketentuannya: baris pertama sebagai sampiran dan baris kedua sebagai isi. Pantun tersebut disebut pantun kilat. Perhatikan contoh pantun kilat berikut!

Cenderawasih burung Irian

Terima kasih, cukup sekian

3. Hubungan antara sampiran dan isi adalah hubungan persamaan bunyi. Istilah untuk menamakan persamaan bunyi disebut rima. Baris pertama berima dengan baris ketiga. Baris kedua berima dengan baris keempat. Pada contoh di atas, baris pertama *berakit-rakit ke hulu* berima dengan dengan baris ketiga *bersakit-sakit dahulu*. Baris kedua, *berenang-renang ke tepian* berima dengan baris keempat *bersenang-senang kemudian*.
4. Dalam pantun, gagasan atau ide yang ingin disampaikan pembicara adalah isinya, yakni di baris ketiga dan keempat. Untuk menyampaikan isi, dicarilah kata-kata yang berima dengan isi. Kata atau kelompok kata yang berima itu adalah sampiran, yang diletakkan di baris pertama dan kedua. Untuk mengetahui hubungan antara sampiran dan isi, cermatilah tabel berikut!

**Tabel 2.1** Persamaan Bunyi (Rima) antara Sampiran dan Isi dalam Pantun

Baris	Isi
<i>Berakit-rakit ke hulu</i>	<i>Bersakit-sakit dahulu</i>
<i>Berenang-renang ke tepian</i>	<i>Bersenang-senang kemudian</i>

Keterangan:

Kata atau suku kata yang dicetak miring menunjukkan rima.

5. Jumlah suku kata pada setiap baris biasanya terdiri atas 8 sampai 12 suku kata. Pada contoh tersebut dapat diketahui bahwa jumlah suku katanya dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 2.2** Jumlah Suku Kata dalam Baris-Baris Pantun

Baris									Jumlah Suku Kata
Be	ra	kit	ra	kit	ke	hu	lu		8
1	2	3	4	5	6	7	8		
Be	re	nang	re	nang	ke	te	pi	an	9
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Ber	sa	kit	sa	kit	da	hu	lu		8
1	2	3	4	5	6	7	8		
Ber	se	nang	se	nang	ke	mu	di	an	9
1	2	3	4	5	6	7	8	9	

Itulah ciri-ciri pantun. Walaupun demikian, tidak semua teks yang terdiri atas empat baris disebut pantun.

### Contoh

Pamanku tinggal di desa  
Pekerjaannya petani  
Tiap hari dia ke sawah ke kebun  
Mengayun cangkul mencari rezeki

Walaupun terdiri atas empat baris, teks itu tidak dapat disebut pantun karena tidak memiliki syarat pantun. Kita tidak menemukan sampiran dan isi. Dua baris pertama bukan sampiran dan dua baris terakhir bukan isi, walaupun bunyi akhir baris kesatu dan ketiga berima sama serta bunyi akhir baris kedua dan keempat berima sama.

Untuk menambah wawasan kalian tentang pantun, cermatilah uraian berikut!

### Ciri-Ciri Pantun

Pantun termasuk salah satu puisi rakyat Indonesia. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki pantun sendiri-sendiri. Di daerah Jawa Barat, misalnya, pantun disebut *sisindiran*.

Pantun terdiri atas bait dan larik. Istilah *larik* ini bersinonim dengan *baris*. Jadi, kalau ada orang menyebut *baris*, artinya sama dengan *larik*. Kadang-kadang disebut *baris*, kadang-kadang pula disebut *larik*. Maknanya sama saja.

Satu bait pantun terdiri atas baris empat larik. Larik pertama dan kedua merupakan larik bebas yang tidak ada hubungannya secara maknawi dengan dua larik berikutnya (larik ke-3 dan ke-4). Dua larik ini hanya sebagai pengantar (*sampiran*) menuju isi. Bagian isi diletakkan di larik ke-3 dan ke-4.

Sebenarnya, orang ingin menyampaikan isi. Namun, sebelum sampai pada isi, si pemantun membelok dulu ke sampiran. Adapun hubungan sampiran dan isi itu semata-mata karena adanya rima atau persamaan bunyi. Perhatikan contoh puisi berikut!

Berburu ke padang datar  
Dapat rusa belang kaki  
Berguru kepalang ajar  
Bagai bunga kembang tak jadi.

Isi pantun tersebut merupakan nasihat agar kalau mau berguru atau belajar itu jangan kepalang, harus sungguh-sungguh sehingga tidak mengalami kegagalan seperti putik yang tidak dapat menjadi bunga. Dengan kata lain, bagai bunga kembang tak jadi.

Untuk sampai pada tujuan (isi), dibuat dahulu bagian sampiran. Bagian sampiran dibuat dengan menggunakan kata-kata yang berima dengan bagian isi. Larik ke-1 berima dengan larik ke-3, yaitu pada larik ke-1 bunyi *-ru* pada kata *berburu*, *-ang* pada kata *padang*, dan *-ar* pada kata *datar*, memiliki kesamaan bunyi dengan larik ke-3, yaitu *ru* dengan kata *berguru*, *lang* pada kata *kepalang* dan *-ar* pada kata *ajar*. Larik ke-2 berima dengan larik ke-4, yaitu pada larik ke-2 bunyi *a* pada kata *rusa*, *ang* pada kata *kembang*, dan bunyi *i* pada kata *kaki*, memiliki kesamaan bunyi dengan larik ke-4, yaitu bunyi *a* pada kata *bunga*, bunyi *ang* pada kata *kembang*, dan bunyi *i* pada kata *jadi*.

Jika bunyi akhir pada larik pertama dinyatakan dengan *a*, kemudian larik kedua dinyatakan dengan *b*, larik ketiga dan keempat yang berima

dengan larik kesatu dan kedua dinyatakan dengan  $a$  dan  $b$ , pola rima pada pantun itu adalah  $a-b-a-b$ .

Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pantun memiliki ciri-ciri sebagai berikut.



### Latihan 1

Di antara bait-bait puisi berikut, manakah yang termasuk pantun? Beri centang (✓) pada teks yang termasuk pantun dan beri silang (✗) pada teks yang tidak termasuk pantun. Jelaskan alasanmu sesuai dengan contoh yang diberikan.

No.	Pernyataan	Pantun	Bukan Pantun
1	Membeli jamu di ujung kampung Beli lempuyang di tempat rehat Janganlah kamu ikut mendukung Pada orang yang berniat jahat	✓	

No.	Pernyataan	Pantun	Bukan Pantun
	<p>Penjelasan:</p> <p>Bait ini termasuk pantun karena terdiri atas empat baris. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran. Baris ketiga dan keempat merupakan isi. Baris pertama <i>Membeli jamu di ujung kampung</i> memiliki persamaan bunyi dengan baris ketiga <i>Janganlah kamu ikut mendukung</i>. Baris kedua <i>beli lempuyang di tempat rehat</i> memiliki persamaan bunyi dengan baris keempat <i>pada orang yang berniat jahat</i>.</p>		
2	<p>Bersikap jujurlah wahai sahabat          Jika ingin hidupmu selamat          Kepada orang tua patuh dan taat          Agar hidupmu menjadi penuh berkat</p> <p><b>Penjelasan:</b></p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		
3	<p>Tebang kayu papan disusun          Di tepi telaga bertimbun-timbun          Orang Melayu sopan dan santun          Bijaksanalah ia turun-temurun</p> <p><b>Penjelasan:</b></p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		
4	<p>Dari Penakalan pergi ke Sendoyan          Membawa dagangan pakaian jadi          Saling memaafkan segala kesalahan          Agar tidak putus silaturahmi</p>		



No.	Pernyataan	Pantun	Bukan Pantun
	<b>Penjelasan:</b> ..... ..... ..... .....		
5	Kalau perahu patah kemudi Bukan lautan yang berbuat salah Kalau hidup tidak berbudi Bagaikan pohon tidak berbuah		
	<b>Penjelasan:</b> ..... ..... ..... .....		

Sumber: M. Zikri Wiguna dkk./Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Pantun (2017) dengan perubahan

## B. Penggunaan Pantun dalam Kehidupan Sehari-hari



### Membaca/Memirsa

Melalui kegiatan membaca/memirsa, kamu diharapkan dapat menginterpretasi informasi dari pantun untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra.



### Kegiatan 2

### Menganalisis Informasi dalam Teks Pantun

Bacalah kembali pantun yang sudah disimak berikut!

Berakit-rakit ke hulu  
 Berenang-renang ke tepian  
 Bersakit-sakit dahulu  
 Bersenang-senang kemudian

Informasi apa yang kalian dapatkan dari pantun tersebut? Informasi dalam pantun itu adalah suatu nasihat agar kita mau berusaha atau bekerja. Jika rajin bekerja dan berusaha, kita akan mendapatkan kesenangan. Dalam pantun tersebut, berusaha, berjuang, atau bekerja dikiaskan dengan kata *bersakit-sakit*.

*Bersenang-senang kemudian* merupakan suatu imbalan dari bekerja. Sebagai contoh, seorang petani mengayunkan cangkunya di sawah, membolak-balik tanah agar dapat ditanami padi. Setelah dicangkul, sawah ditanami padi. Tiga bulan kemudian padi itu pun dipanen. Ketika masa panen padi tiba, petani itu pun merasa senang karena mendapatkan padi melimpah. Itulah contoh *bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian*.

Informasi dalam teks pantun terdapat di bagian isi, yakni dua baris terakhir. Perhatikan contoh berikut!

Pohon jambu di semak-semak  
Pohon kemiri di pinggir jalan  
Sungguh lucu si emak-emak  
Sen ke kiri belok ke kanan



**Gambar 2.2** Perumpamaan Sen ke Kiri Belok ke Kanan dalam Pantun

Informasi dalam pantun tersebut terdapat pada dua baris terakhir, yaitu tentang kelucuan seorang ibu (emak) yang menyalakan lampu sen motor sebelah kiri, tetapi berbelok ke kanan.

Bagaimana dengan sampiran? Apakah sampiran juga merupakan suatu informasi? Jika diibaratkan dengan suatu perjalanan, sampiran adalah tempat persinggahan agar sampai pada tujuan.



## Latihan 2

Bacalah pantun-pantun berikut. Analisislah informasi yang terdapat dalam pantun. (Pantun 1 sudah dikerjakan, lanjutkan nomor-nomor berikutnya).

### Pantun 1

Pergi ke Serang membeli singkong  
Singkong digoreng di dalam wajan  
Jadi orang janganlah sombong  
Orang sombong tak punya kawan

### Pantun 2

Burung terbang memburu ikan  
Hinggaplah ia di dahan randu  
Terus terang aku sampaikan  
Sudah lama menahan rindu

### Pantun 3

Pergi ke sawah naik sepeda  
Sepeda diparkir di tepi sumur  
Semangatlah wahai pemuda  
Jadikan negerimu subur dan makmur

### Pantun 4

Membakar arang di tepi taman  
Arang menyala dijilat api  
Jadilah orang yang dermawan  
Agar dapat berkat ilahi

### Pantun 5

Pergi ke pantai menggiring ombak  
Ombak menerpa ke pinggir kali  
Kalau abang pandai menebak  
Binatang apa tanduk di kaki



**Gambar 2.3** Perumpamaan Burung, Dahan Pohon, dan Kerinduan dalam Pantun



**Gambar 2.4** Perumpamaan Pergi ke Sawah Naik Sepeda dalam Pantun

**Jawaban:**

Informasi pantun 1

Informasi yang didapatkan dari pantun ini adalah nasihat untuk tidak sombong karena orang sombong akan dijauhi kawan. Orang sombong tidak akan punya teman.

Informasi pantun 2

.....  
.....  
.....  
.....

Informasi pantun 3

.....  
.....  
.....  
.....

Informasi pantun 4

.....  
.....  
.....  
.....

Informasi pantun 5

.....  
.....  
.....  
.....





Pada kegiatan 2, kalian telah belajar menganalisis informasi dalam teks pantun. Dari informasi tersebut, kalian dapat mengetahui isi pantun. Isi pantun dapat berupa nasihat, cinta, kelakar, teka-teki, dan sebagainya. Oleh karena itu, berdasarkan isi, pantun dapat digolongkan sebagai berikut.

#### 1. Pantun Nasihat

Jualan jamu di Desa Jabong  
Beli pepaya di Cimalaka  
Janganlah kamu suka berbohong  
Karena dusta membuat celaka

Pantun tersebut berisi nasihat untuk tidak berbohong karena berbohong akan membuat celaka. Sebaliknya, berkata jujur, akan membuat orang selamat. Dalam baris keempat pantun ini, kata *bohong* diganti dengan sinonimnya *dusta*.

#### 2. Pantun Agama

Baju batik baju piama  
Baju dibeli di Tanah Tinggi  
Berbuat baik pada sesama  
Membuat diri makin terpuji

Pantun tersebut berisi nasihat agar orang-orang berbuat baik pada sesama manusia. Pantun itu menyampaikan bahwa orang yang berbuat baik pada sesama manusia adalah orang terpuji.

#### 3. Pantun Jenaka

Sungguh besar hewan badak  
Jika berjalan terseok-seok  
Kakek tertawa terbahak-bahak  
Melihat nenek bermain tiktok

Pantun tersebut berisi kelakar bahwa ada seorang kakek yang tertawa terbahak-bahak melihat si nenek bermain tiktok.

#### 4. Pantun Teka-Teki

Tanam talas tanam keladi  
Ditanam di ujung kampung  
Kalau tuan bijak bestari  
Binatang apa tanduk di hidung

Pantun itu berisi teka-teki tentang binatang apa yang hidungnya bertanduk. Jawabannya adalah badak.

#### 5. Pantun Cinta

Ada banyak bunga di taman  
Tapi hanya satu yang kupetik  
Ada banyak anak perawan  
Tapi hanya kamu yang cantik

Pantun tersebut berisi rayuan lelaki pada seorang anak perawan/gadis. Dia bermaksud memuji pujaan hatinya bahwa hanya pujaan hatinya yang paling cantik di antara gadis-gadis lain.

Penjenisan pantun sangat tergantung pada isinya. Kalian dapat menambahkan jenis-jenis pantun yang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, kalian dapat menggunakan jenis-jenis pantun tersebut. Hal itu bergantung pada kebutuhan kalian. Jika ingin mengajak teman agar datang ke sekolah tepat waktu, kalian dapat menggunakan pantun nasihat.



### Latihan 3

Cermatilah pantun-pantun berikut. Tentukan jenis pantun, kemudian berikan penjelasan. Nomor 1 sudah diisi, lanjutkan nomor-nomor berikutnya!

No.	Pantun	Jenis Pantun dan Penjelasan
1.	Pergi ke kota bersama bunda Pulangnya membeli seprai Rajin-rajinlah membaca Agar cita-cita bisa tercapai	Pantun Nasihat Penjelasan: Pantun ini termasuk pantun nasihat karena berisi nasihat agar generasi muda rajin membaca.

No.	Pantun	Jenis Pantun dan Penjelasannya
2.	Pergi ke pasar membeli beras Membeli cincin berhias permata Mengharap hujan turun deras Hanya gerimis sekejap mata	
3.	Buah mengkudu buah kiwi Dibawa pakai keranjang Perbaiki dulu diri sendiri Jangan mudah menghina orang	
4.	Kaki kanan menginjak gas Kaki kiri menginjak kopling Aku akan bekerja keras Agar kamu bisa <i>shopping</i>	
5.	Jalan-jalan naik pesawat Pesawat terbang pergi ke Bali Kukira kamu pergi sesaat Ternyata kamu tak pernah kembali	
6.	Hari raya makan ketupat Makan di rumah yang pasti halal Jadilah jomblo yang bermartabat Harga diri jangan diobral	



#### Kegiatan 4

#### Menjelaskan Fungsi Pantun

Untuk apa pantun dibuat? Jika tidak ada pantun, apakah komunikasi antarsesama manusia tetap berjalan? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, terlebih dahulu bacalah dengan saksama percakapan singkat antara Andi dan Inda berikut!

Andi : "Berapa jumlah pulau yang ada di Indonesia?"

Inda : "Coba lihat saja di internet."

Andi : "Kalau tidak salah ada 13.677 buah pulau. Namun itu dulu, sekarang katanya sudah bertambah dengan ditemukannya pulau-pulau baru."

Inda : "Ah, kau ini. *Kura-kura dalam perahu, sudah gaharu cendana pula. Pura-pura tidak tahu, sudah tahu bertanya pula.*"

Bandingkan dengan percakapan berikut!

Andi : "Berapa jumlah pulau yang ada di Indonesia?"

Inda : "Coba lihat saja di internet."

Andi : "Kalau tidak salah ada 13.677 buah pulau. Namun itu dulu, sekarang katanya sudah bertambah dengan ditemukannya pulau-pulau baru."

Inda : "Ah, kau ini. *Sudah tahu, masih bertanya.*"

Perhatikan jawaban Inda pada percakapan tersebut. Pada percakapan pertama, dia berpantun dengan kata-kata *kura-kura dalam perahu, sudah gaharu cendana pula. Pura-pura tidak tahu, sudah tahu bertanya pula*. Pada percakapan kedua, dia tidak mengatakannya dengan pantun, tetapi dengan kalimat *Ah, sudah tahu, masih bertanya*.

Makna kedua percakapan tersebut sama. Pantun berbunyi *kura-kura dalam perahu, sudah gaharu cendana pula, pura-pura tidak tahu, sudah tahu bertanya pula* maknanya sama dengan kalimat *Sudah tahu, masih bertanya*. Tanpa memakai pantun pun, percakapan tersebut dapat dipahami maknanya. Namun, melalui pantun, percakapan tersebut terasa lebih komunikatif, menghibur, mencairkan suasana, dan penyampaian informasi terasa lebih menarik.

Dalam acara apa saja orang dapat menggunakan pantun? Dalam setiap kesempatan berbicara, semua orang dapat menggunakan pantun untuk memberikan kesan indah pada pendengarnya. Selain itu, pantun juga berfungsi memberikan pesan moral, agama, norma, dan sebagainya bagi masyarakat. Pantun juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang santun. Oleh karena itu, pantun dapat digunakan saat berpidato di depan

umum, bercengkerama dengan teman, memberi nasihat kepada pengantin, memberi petuah-petuah agama, dan lain-lain.

Untuk lebih lengkapnya, dalam kehidupan sehari-hari, pantun berfungsi sebagai berikut.

### **1. Sarana komunikasi**

Pantun dapat difungsikan sebagai alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi, pantun digunakan untuk menyampaikan maksud atau pesan secara halus, tidak langsung, lebih sopan, dan tidak menyinggung perasaan orang yang diajak bicara. Pantun dapat digunakan untuk memulai percakapan, menutup pidato, dan lain-lain sehingga terbentuk suasana akrab.

### **2. Sarana hiburan**

Pantun dapat digunakan untuk menyampaikan hal-hal yang lucu, seperti dalam pantun jenaka dan pantun teka-teki. Orang yang diajak bicara merasa terhibur dengan pantun tersebut.

### **3. Sarana pendidikan dan nasihat**

Pantun berfungsi untuk menyampaikan pesan moral, nilai-nilai agama, atau nasihat-nasihat. Penyampaian nasihat atau pesan moral terasa lebih akrab dan sopan jika disampaikan dalam bentuk pantun.

### **4. Sarana kritik sosial**

Pantun dapat digunakan untuk menyampaikan kritik terhadap situasi sosial, politik, atau ekonomi yang terjadi di masyarakat. Kritik melalui pantun biasanya disampaikan secara halus dan tidak langsung sehingga tidak menimbulkan konflik yang berkepanjangan.

### **5. Sarana pemeliharaan bahasa**

Pantun merupakan rangkaian kata yang disusun secara sistematis. Membuat pantun memerlukan kecerdasan yang luar biasa karena harus memilih kata-kata yang tepat agar terbentuk pantun yang mudah dipahami.

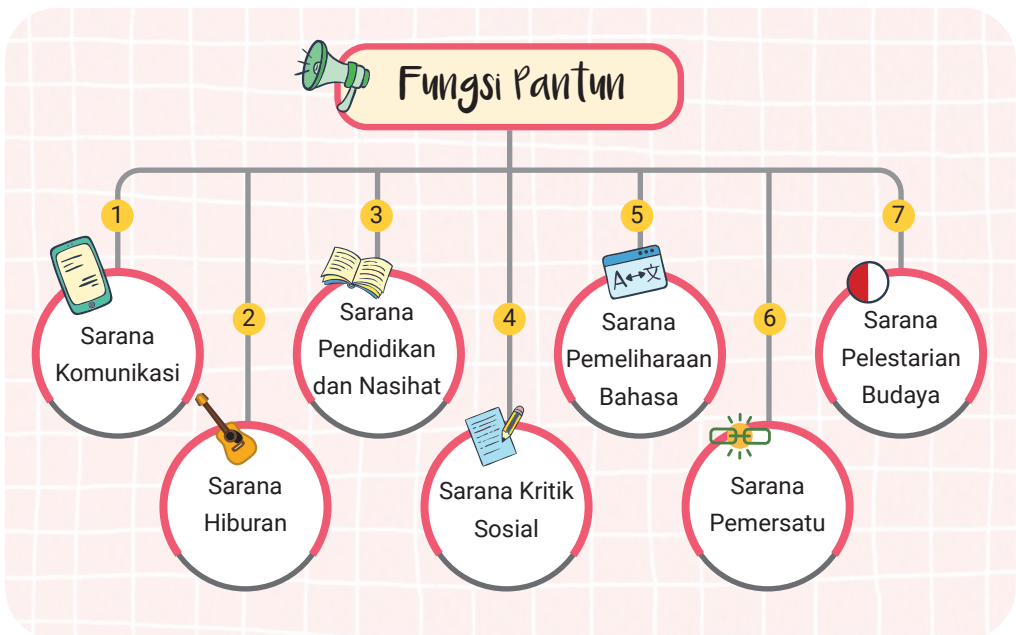
Pantun melatih seseorang untuk berpikir kreatif, yaitu menghubungkan satu kata dengan kata lainnya sehingga dapat memperkaya kosakata dan kemampuan berbahasa.

## 6. Sarana pemersatu

Pantun dapat juga digunakan untuk mempererat hubungan antarindividu atau kelompok masyarakat. Melalui pantun, masyarakat dapat membangun komunikasi yang menyenangkan dan saling menghargai.

## 7. Sarana pelestarian budaya

Pantun merupakan bentuk puisi lama yang menjadi bagian dari warisan budaya bangsa Indonesia. UNESCO (United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization), yakni Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa, telah menetapkan pantun sebagai warisan budaya takbenda pada 17 Desember 2020. Pantun diakui sebagai warisan budaya takbenda bangsa Indonesia karena perannya dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai alat komunikasi, ekspresi diri, maupun media pembelajaran.



Gambar 2.5 Infografik Fungsi Pantun

## Belajar Menulis Pantun



### Menulis

Melalui kegiatan menulis, kamu diharapkan dapat menulis ungkapan kepedulian dalam teks pantun menggunakan kosakata denotatif, konotatif, dan kiasan.

Kalian telah belajar menganalisis unsur-unsur pantun dan menemukan ciri-cirinya. Pantun juga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah memahami materi, kini saatnya kalian berlatih membuat pantun.

Siapa pun dapat membuat pantun dan menggunakannya sesuai dengan kepentingan dan tujuan pembuatan pantun. Seorang penceramah dapat menggunakan pantun dalam menyampaikan ceramahnya. Seorang guru dapat berpantun saat mengajar di depan peserta didiknya. Seorang motivator dapat menyampaikan nasihat dalam bentuk pantun saat menyampaikan motivasi pada pendengarnya. Seorang penyiar radio dapat berpantun dalam menyampaikan siarannya, dan sebagainya.

Sebelum belajar membuat pantun, jawablah beberapa pertanyaan berikut!

1. Topik apa saja yang dapat dijadikan pantun?
2. Pantun terdiri atas berapa baris?
3. Apa saja bagian dalam pantun? Bagaimana cara menulis pantun?
4. Dalam membuat pantun, mana yang lebih mudah, membuat sampiran terlebih dahulu, atau isi dahulu kemudian menentukan sampiran?
5. Untuk apa seseorang menulis pantun?



### Kegiatan 5

### Menentukan Isi Pantun

Ketika seseorang membuat pantun, sebenarnya ia ingin menyampaikan sesuatu, seperti nasihat. Dalam pantun *Bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian*, sebenarnya orang ingin menyampaikan nasihat tersebut. Pantun merupakan salah satu cara menyampaikan sesuatu secara tidak langsung sehingga berkesan sopan.

Bagaimana cara menentukan isi pantun? Hal itu sangat bergantung pada tujuan pembuatan pantun. Contohnya pada kegiatan berpidato, ada banyak orang yang mengakhiri pidatonya dengan pantun berikut.

Kalau ada sumur di ladang  
Boleh kita menumpang mandi  
Kalau ada umur panjang  
Boleh kita berjumpa lagi

Untuk membuat isi pantun terdapat aturannya. Isi pantun harus terdiri atas dua baris yang setiap barisnya terdiri atas delapan sampai dua belas suku kata. Jika banyak isi yang akan disampaikan, pantun dapat dibuat menjadi beberapa bait.



## Kegiatan 6

## Menciptakan Sampiran

Setelah menentukan isi, selanjutnya kita mencari kata atau kelompok kata yang dapat dibuat dan disusun sebagai sampiran. Perlu kalian pahami bahwa hubungan sampiran dengan isi adalah adanya persamaan bunyi akhir. Persamaan bunyi ini disebut rima. Walaupun demikian, tidak sembarang bunyi dapat dijadikan sampiran. Bunyi itu harus berupa bunyi dari kata-kata yang dapat diucapkan dan terdapat acuan atau rujukannya dalam kehidupan nyata. Jika hanya berupa bunyi, bukan berupa kata-kata, tidak dapat dijadikan sampiran.

### Contoh:

Sasus sasur sasar sang  
Sasa sasa sasang sisi  
Kalau ada sumur di ladang  
Boleh kita menumpang mandi

Bunyi dalam baris kesatu dan kedua tidak dapat dijadikan sampiran walaupun berima dengan baris ketiga dan keempat. Dalam hal ini, sampiran harus dicari dalam bentuk kata yang dalam kehidupan sehari-hari dikenal dan digunakan masyarakat. Kita dapat menggunakan kata apa saja. Contohnya

kata yang menunjukkan alam, letak geografis, nama buah, nama pohon, dan lain-lain. Kita dapat menciptakan sampiran dengan nama geografis seperti nama kota. Perhatikan contoh berikut!

Dari Bandung ke Surabaya  
Membawa keris dalam keranjang

Kata *Bandung* dan *Surabaya* menunjukkan letak geografis yang berada di Pulau Jawa. Orang di luar Pulau Jawa dapat menggunakan kata *Medan*, *Aceh* (*Sumatra*), *Sorong*, *Mimika* (*Papua*), *Palangkaraya*, *Samarinda* (*Kalimantan*), dan sebagainya, selama nama geografis tersebut sesuai dengan rima akhir pada isi pantun di baris 3-4.

Selanjutnya, kata-kata itu harus dirangkaikan sehingga membentuk baris dengan jumlah suku kata antara 8 sampai 12 suku kata. Rangkaian kata itu harus memiliki makna dan berstruktur membentuk klausa atau kalimat. Misalnya: *Jalan-jalan ke Kota Batu*. Kelompok kata tersebut membentuk klausa dan memiliki makna. Jadi, tidak asal mengelompokkan, tetapi harus terstruktur membentuk klausa atau kalimat.



#### Latihan 4

Lengkapilah bagian rumpang pada bait-bait berikut!

1

Asam kandis asam gelugur  
Ketiga asam si riang-riang  
Menangis mayat di dalam kubur  
...

2

Pohon di kebun habis berbuah  
Disambut masak buah rumbia  
...  
Hendak masuk dalam surga

3

Mengkudu buahnya pahit  
Buah kepayang dingin airnya  
Biar ilmu setinggi langit  
...

4

Bunga kenanga di atas kubur  
Pucuk sari pandan Jawa  
...  
Rusak hati badan binasa



### Latihan 5

Isilah bagian rumpang pada pantun-pantun berikut!

1

...  
Dapat rusa belang kaki  
Berguru kepalang ajar  
Bagai bunga kembang tak jadi

2

Kura-kura dalam perahu  
...  
Pura-pura tidak tahu  
Sudah tahu bertanya pula

3

...  
...  
Bersakit-sakit dahulu  
Bersenang-senang kemudian

4

...  
...  
Kalau ada umur panjang  
Insyallah kita berjumpa lagi



### Latihan 6

Buatlah pantun nasihat! Lakukan langkah-langkah berikut!

1. Buatlah 2 bait pantun dengan tema nasihat.
2. Bacalah pantun tersebut di depan kelas.
3. Berikan tanggapan terhadap pantun yang dibacakan teman kalian.



## Kegiatan 7

Menggunakan Kosakata Bermakna Denotatif,  
Konotatif, dan Kiasan dalam Pantun

Mari kita coba cermati kembali pantun yang sudah diulas berikut!

Berakit-rakit ke hulu  
Berenang-renang ke tepian  
Bersakit-sakit dahulu  
Bersenang-senang kemudian



**Gambar 2.6** Berakit-rakit ke Hulu, Berenang-renang ke Tepian

Isi pantun tersebut adalah *bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian*.

Dalam baris pantun tersebut terdapat kata *bersakit-sakit*. Kata *sakit* dalam pantun itu merupakan kiasan dari bekerja keras. Artinya, tidak berarti orang harus sakit agar dapat hidup senang, tetapi harus bekerja, berusaha, dan berjuang untuk mencapai tujuan. Jika tujuan sudah tercapai, rasa senang pun akan dirasakan.

Bagaimana dengan kata bermakna denotatif? Bagaimana pula kata yang bermakna konotatif?

**Tabel 2.3** Kata Denotatif dan Konotatif

Konteks Kalimat	Makna	Denotatif/ Konotatif
Dia membeli <i>kambing hitam</i> dari pasar tadi pagi.	Kambing yang berwarna hitam	Denotatif
Dalam setiap kerusuhan, dia selalu menjadi <i>kambing hitam</i> .	Orang yang dalam suatu peristiwa sebenarnya tidak bersalah, tetapi dipersalahkan atau dijadikan tumpuan kesalahan.	Konotatif

Kata *kambing hitam* dalam kalimat “Dia membeli *kambing hitam* dari pasar tadi pagi” mengandung makna *kambing yang berwarna hitam*. *Kambing hitam* dalam kalimat tersebut bermakna denotatif. Makna denotatif adalah makna sebenarnya dari sebuah kata.

Kata *kambing hitam* dalam kalimat “Dalam setiap kerusuhan, dia selalu menjadi *kambing hitam*” mengandung makna *orang yang dituduh bersalah, padahal sebenarnya tidak bersalah*. *Kambing hitam* dalam kalimat tersebut bermakna konotatif. Makna konotatif adalah makna tambahan atau kiasan di luar makna sebenarnya dari sebuah kata.

Sebuah kata mengandung makna denotatif atau konotatif sangat tergantung pada konteks kalimatnya. Bagaimana dengan pantun? Apakah kata-kata dalam pantun harus menggunakan kata yang bermakna denotatif atau konotatif? Dalam hal ini, ketika kalian diminta membuat pantun, tidak perlu berpikir terlebih dahulu harus menggunakan kata bermakna denotatif

atau konotatif. Denotasi dan konotasi tidak perlu terlalu dipikirkan, tetapi dapat digunakan dalam pantun, misalnya pada pantun berikut.

1. *Kambing hitam* lari ke hutan  
Tersesat jalan tak tahu arah  
Jangan cepat main tuduhan  
Teliti dulu sebelum marah
  
2. Pagi hari ke Pasar Petamburan  
Beli ketupat dan sambal terasi  
Jangan main tuduh sembarangan  
Yang tak salah jadi *kambing hitam* lagi



**Gambar 2.7** Jangan cepat menuduh orang lain.

Kata *kambing hitam* pada pantun 1 bermakna denotatif. *Kambing hitam* dalam pantun tersebut mengandung makna yang sebenarnya, yaitu kambing yang berwarna hitam. Pada pantun 2, *kambing hitam* bermakna konotatif. *Kambing hitam* pada pantun tersebut mengandung makna orang yang dituduh bersalah.



### Latihan 7

Analisislah kata yang dicetak miring dalam konteks kalimat berikut. Tentukan jenis makna kata tersebut. Nomor 1 sudah diisi, lanjutkan nomor-nomor berikutnya.

No.	Konteks Kalimat	Makna	Denotatif/ Konotatif
1.	Di desaku si Mira menjadi <i>bunga desa</i> . Cantik sekali parasnya.	Perempuan cantik di sebuah desa.	Konotatif
2.	Hati-hati dengan dia, jangan sampai barang-barang di rumahmu hilang. Dia itu <i>panjang tangan</i> .		

No.	Konteks Kalimat	Makna	Denotatif/ Konotatif
3.	<i>Angkat kakimu</i> yang sebelah kanan, sementara kaki kiri tetap menginjak bumi.		
4.	Setelah kemerdekaan, semua penjajah asing harus <i>angkat kaki</i> dari bumi pertiwi Indonesia.		
5.	Belanda memang <i>besar kepala</i> . Indonesia sudah dinyatakan merdeka, tetapi mereka tetap saja mau kembali menjajah Indonesia, sampai harus terjadi agresi militer.		
6.	<i>Tangan kanannya</i> sakit karena keseleo.		
7.	Di rumah itu, ia menjadi <i>tulang punggung</i> orang tuanya. Sejak bapaknya sakit, dialah yang harus banting tulang mencari uang.		

## **Membedingkan Pantun dengan Syair dan Gurindam**



### **Membaca/Memirsa**

Melalui kegiatan membaca/memirsa, kamu diharapkan dapat membandingkan pantun dengan syair dan gurindam.

Pantun termasuk ke dalam salah satu bentuk puisi rakyat yang terdapat di Indonesia. Selain pantun, bentuk-bentuk puisi rakyat lain adalah syair, gurindam, mantra, talibun, karmina, dan seloka. Pada bagian ini, kalian akan belajar mengenal syair dan gurindam dan membandingkannya dengan pantun.



Cermatilah contoh syair berikut!

**Gambar 2.8** Syair Negeri Barbari



Akan isteri sultan yang bahari  
Ada seorang saudaranya laki-laki  
Bernama Mansur bijak bestari  
Menjadi wazir besar sekali

Beberapa pula menteri perdana  
Di bawah Mansur yang bijaksana  
Mufakatnya baik dengan sempurna  
Tetaplah kerajaan duli yang gana

Masyhur khabar segenap negeri  
Abdul Hamid Syah Sultan Barbari  
Adil dan murah bijak bestari  
Sangatlah mengasihi dagang senteri

Beberapa lamanya duli mahkota  
Baginda semayam di atas tahta  
Permaisuri hamillah nyata  
Sultan pun sangat suka cita

Dua bulan hamilnya sudah  
Abdul Majid kembali ke Rahmatullah  
Lalu berangkat duli khalifah  
Dimakamkan baginda dengan selesailah

Sumber: Mohammad Arfani/Syair Abdul Muluk  
Karya Raja Ali Haji (2020: 5-6)



Itulah contoh syair. Dapatkah kalian menyebutkan ciri-cirinya? Berikan centang (✓) pada pernyataan yang benar.

No.	Pernyataan	Benar
1.	Setiap bait dalam syair tersebut terdiri atas empat baris.	
2.	Jumlah suku kata dalam setiap baris syair tersebut antara 8 sampai 12 suku kata.	
3.	Semua baris dalam bait tersebut merupakan isi.	
4.	Syair tersebut digunakan untuk menceritakan sebuah negeri yang disebut Negeri Barbari.	
5.	Bunyi akhir setiap baris dalam bait syair tersebut sama.	
6.	Pola rima yang berlaku pada syair tersebut adalah <i>a-a-a-a</i> .	

Bandingkan jawaban kalian dengan informasi berikut!

1. Syair adalah salah satu bentuk puisi rakyat Nusantara.
2. Syair berbentuk bait. Dalam bait syair, terdapat empat baris dengan rima akhir yang sama. Dengan demikian, pola rima syair adalah *a-a-a-a*, yang menunjukkan bunyi akhir setiap baris dalam satu bait adalah sama.
3. Dalam sastra Indonesia, syair sering digunakan untuk bercerita, menyampaikan nasihat, atau mengisahkan berbagai peristiwa.

**Tabel 2.4** Persamaan dan Perbedaan antara Syair dan Pantun

	Persamaan	Perbedaan
<b>Pantun</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pantun dan syair merupakan bentuk puisi rakyat Nusantara.</li> <li>• Pantun dan syair terdiri atas empat baris dalam setiap bait.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam pantun, dua baris pertama merupakan sampiran, dua baris berikutnya merupakan isi.</li> <li>• Pantun berpola rima <i>a-b-a-b</i></li> <li>• Pantun disampaikan untuk berbagai tujuan sehingga terbentuk jenis pantun seperti pantun nasihat, pantun agama, pantun cinta, dan lain-lain.</li> </ul>

	Persamaan	Perbedaan
<b>Syair</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pantun dan syair mengandung rima akhir.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Syair tidak mengandung sampiran. Baris ke-1 sampai ke-4 semuanya isi.</li> <li>Syair berpola rima <i>a-a-a-a</i></li> <li>Syair disampaikan untuk bercerita atau mengisahkan berbagai peristiwa.</li> </ul>



## Pojok Pengetahuan

### Jenis-Jenis Pantun

- Pantun anak-anak, terdiri atas pantun bersuka cita dan pantun berduka cita
- Pantun orang muda, terdiri atas pantun berkenalan, pantun berkasih-kasih, pantun perceraian, dan pantun nasib/dagang
- Pantun orang tua, terdiri atas pantun nasihat, pantun adat, dan pantun agama
- Pantun jenaka
- Pantun teka-teki

**Sumber:** Prianto/Kamus Lengkap Pantun Bahasa Indonesia. (2014: 28) dengan perubahan



## Latihan 8

Setelah kalian menemukan ciri-ciri syair, jawablah pertanyaan berikut!

- Apa persamaan dan perbedaan syair dengan pantun?
- Apakah mudah menyampaikan cerita dalam bentuk syair?
- Pada masa sekarang, adakah cerita yang disampaikan dalam bentuk syair?
- Mengapa pantun lebih banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari jika dibandingkan syair?



Tahukah kalian seperti apa gurindam? Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), gurindam adalah “sajak dua baris yang mengandung petuah atau nasihat (Misalnya *baik-baik memilih kawan, salah-salah bisa jadi lawan*)”.

Perhatikan contoh gurindam karya Raja Ali Haji berikut!

### **Gurindam XII Pasal ke-5**

(karya Raja Ali Haji)

*Jika hendak mengenal orang berbangsa,  
lihat kepada budi dan bahasa.*

*Jika hendak mengenal orang yang berbahagia,  
sangat memeliharakan yang sia-sia.*

*Jika hendak mengenal orang mulia,  
lihatlah kepada kelakuan dia.*

*Jika hendak mengenal orang yang berilmu,  
bertanya dan belajar tiadalah jemu.*

*Jika hendak mengenal orang yang berakal,  
di dalam dunia mengambil bekal.*



Berdasarkan contoh gurindam tersebut, dapat disimpulkan bahwa gurindam memiliki ciri-ciri berikut.

1. Gurindam terdiri atas dua baris dalam setiap baitnya.
2. Satu baris biasanya terdiri atas 10–14 suku kata.
3. Berpola rima *a-a*. Maksudnya, dua baris dalam satu bait gurindam berakhir dengan bunyi yang sama. Apabila gurindam itu terdiri atas beberapa bait, pola rimanya adalah *a-a*, *b-b*, *c-c*, dan seterusnya.
4. Baris pertama berisi sebab (perbuatan) dan baris kedua berisi akibat.
5. Isi gurindam biasanya berupa nasihat-nasihat, kata-kata mutiara, atau filosofi hidup.

Gurindam menggunakan bahasa Melayu klasik. Gurindam yang sangat terkenal adalah gurindam gubahan Raja Ali Haji yang berjudul "Gurindam XII" dan menggunakan bahasa Melayu klasik sehingga kosakatanya sulit dipahami. Namun, sekarang gurindam tidak lagi menggunakan bahasa Melayu klasik. Gurindam dapat dibuat dengan menggunakan kosakata bahasa Indonesia masa kini.

Gurindam berfungsi untuk menyampaikan pesan atau nasihat. Gurindam XII karangan Raja Ali Haji itu merupakan rangkaian petuah atau nasihat. Apakah hari ini kita dapat menyampaikan nasihat menggunakan gurindam? Tentu saja sangat bisa. Gurindam dapat dimanfaatkan untuk memberikan nasihat. Oleh karena itu, kita dapat mengapresiasi gurindam dari sisi menariknya.

**Tabel 2.5** Persamaan dan Perbedaan antara Pantun dan Gurindam

	Persamaan	Perbedaan
Pantun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pantun dan gurindam merupakan bentuk puisi rakyat Nusantara.</li> <li>• Pantun dan gurindam mengandung rima akhir.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pantun terdiri atas empat baris. Dua baris pertama merupakan sampiran. Dua baris berikutnya merupakan isi.</li> <li>• Pantun berpola rima <i>a-b-a-b</i>.</li> <li>• Pantun disampaikan untuk berbagai tujuan sehingga terbentuk jenis pantun seperti pantun nasihat, pantun agama, pantun cinta, dan lain-lain.</li> </ul>

	Persamaan	Perbedaan
Gurindam		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gurindam terdiri atas dua baris. Tidak mengandung sampiran. Baris ke-1 bukan sampiran, melainkan sebab yang mengakibatkan sesuatu pada baris ke-2.</li> <li>• Gurindam berpola rima <i>a-a</i>.</li> <li>• Gurindam disampaikan untuk menyampaikan nasihat, kata-kata mutiara, atau filosofi hidup.</li> </ul>

Setelah kalian mempelajari gurindam, jawablah pertanyaan berikut!

1. Ada berapa baris setiap bait gurindam?
2. Adakah sampiran pada gurindam?
3. Apa hubungan baris pertama dan kedua dalam gurindam?
4. Mengapa bunyi akhir setiap baris dalam satu bait itu harus sama?
5. Apakah gurindam digunakan hanya untuk menyampaikan pesan?
6. Menurut kalian, bagaimana cara melestarikan gurindam sehingga menjadi kekayaan budaya Indonesia?

## **E.** Melisankan Pantun



### Berbicara/Mempresentasikan

Melalui kegiatan berbicara atau mempresentasikan, kamu diharapkan dapat mengungkapkan ungkapan kepedulian dari pantun.



### Kegiatan 10

### Membacakan Pantun yang Telah Ditulis Sendiri

Kalian sudah belajar menulis pantun. Sekarang coba bacakan pantun kalian di depan kelas secara bergiliran. Sebelum membaca, perhatikan cara-cara membacakan pantun berikut!

## 1. Pelafalan (Lafal)

Lafalkan setiap kata dengan jelas dan benar. Perhatikan juga perbedaan bunyi huruf vokal dan konsonan agar pendengar dapat memahami setiap kata yang diucapkan. Bedakan pula bunyi *e* pepet dan *e* taling agar tidak merusak makna. Dalam kata *bendera*, misalnya, terdapat *e* pepet dan *e* taling. Bunyi [e] E pada suku kata /*ben*/- adalah *e* pepet. Bunyi [e] pada suku kata /-*de*/- adalah *e* taling.

## 2. Intonasi

Intonasi adalah tekanan suara dalam berbicara. Gunakan intonasi yang bervariasi untuk memberikan penekanan pada kata-kata tertentu dan menyampaikan suasana yang berbeda dalam pantun. Hindari membaca pantun dengan intonasi yang datar atau monoton.

## 3. Penghayatan

Bacalah pantun dengan penuh penghayatan. Pahami makna pantun dan cobalah untuk menyampaikan emosi yang terkandung di dalamnya. Ekspresi wajah dan bahasa tubuh dapat membantu memperkuat penghayatan.

## F. Memublikasikan Pantun



### Menulis

Melalui kegiatan menulis, kamu diharapkan dapat menyempurnakan pantun dan memublikasikannya, baik di media massa cetak maupun elektronik.

Kalian sudah belajar menulis pantun. Sekarang, tiba waktunya untuk menyempurnakan tulisan itu dan menempelkannya di majalah dinding sekolah atau mengunggahnya di majalah elektronik sekolah. Sebelum menempelkan pantun itu di majalah dinding atau mengunggahnya di internet, perhatikanlah penjelasan berikut!

Pada era digital seperti sekarang, pantun dapat diunggah di media massa digital atau internet sebagai konten budaya. Jika media massa digital resmi seperti koran dan majalah tidak atau belum menyediakan rubrik khusus untuk memuat pantun, kalian dapat membuat sendiri media digital berupa blog. Buatlah terlebih dahulu blognya, kemudian unggahlah karya pantun kalian di blog tersebut.

Perhatikanlah langkah-langkah memublikasikan pantun berikut.

1. Buatlah pantun yang ramah internet, yaitu pantun yang tidak mengandung unsur SARA (suku, agama, ras, dan adat), tidak mengandung ujaran kebencian atau menimbulkan konflik dalam masyarakat.
2. Buatlah blog pribadi. (Buka tutorial cara membuat blog di tayangan internet terlebih dahulu untuk mendapatkan petunjuk)
3. Unggahlah pantun ke dalam blog pribadi kalian.



### Pengayaan

Jika ingin memperkaya pemahaman tentang pantun, kalian dapat melakukan kegiatan pengayaan berikut.

1. Carilah tulisan yang membahas pantun pada situs yang tepercaya!
2. Bandingkanlah informasi yang kalian peroleh dari penelusuran di internet dengan informasi tentang pantun yang dimuat di buku teks!
3. Presentasikanlah hasil belajar kalian kepada teman-teman di kelas!



### Jurnal Membaca

Teks pantun banyak yang sudah dibukukan. Kalian dapat mencarinya di internet, dan mengunduhnya, kemudian membacanya.

Jika tidak dapat diunduh, kalian dapat mencari bukunya di perpustakaan, lalu membacanya di rumah.

Setelah membaca buku-buku pantun, kalian dapat membuat laporan membaca dengan format berikut. (Laporan harus diketahui oleh orang tua siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia).

Sumber Bacaan	Uraian Singkat Isi	Keterangan
Buku :		
1. ...		
2. ...		
3. ...		
Majalah :		
1. ...		
2. ...		
3. ...		
Surat kabar:		
1. ...		



Sumber Bacaan	Uraian Singkat Isi	Keterangan
2. ...		
3. ...		
Internet:		
1. ...		
2. ...		
3. ...		

Diketahui oleh  
Orang Tua Siswa,

....., .....20...

Nama Siswa,

.....

Diketahui oleh  
Guru Mata Pelajaran,

.....

.....





1. Simaklah pembacaan pantun berikut dengan saksama!

Dari Sabang sampai Maluku  
Naik pesawat singgah di Samarinda  
Kalau Abang cinta padaku  
Baiklah akan kuterima

Pernyataan yang sesuai berdasarkan pantun tersebut adalah ...

- Pantun tersebut ditujukan untuk masyarakat Sabang dan Maluku.
  - Orang yang membuat pantun tersebut kemungkinan berasal dari Sabang, Maluku, atau Samarinda.
  - Sampiran dalam pantun tersebut boleh diganti, asal bunyinya berima dengan “Kalau Abang cinta padaku/ baiklah akan kuterima”.
  - Orang yang membuat pantun tersebut sedang jatuh cinta.
2. Cermatilah pantun berikut!

Jalan-jalan ke Tanah Abang  
Tidak lupa membeli Soto Betawi  
Jangan bimbang jangan ragu  
Aku selalu menemanimu kawan

Pantun tersebut masih perlu diperbaiki karena ...

- Pantun dibentuk oleh sampiran dan isi.
  - Isinya berupa nasihat tentang setia kawan.
  - Sampirannya berupa nama-nama tempat, sedangkan isinya tentang setia kawan.
  - Antara sampiran dan isi tidak berima.
3. Cermatilah pantun berikut!

Cenderawasih burung Irian  
Terima kasih cukup sekian

Berikan centang (✓) untuk pernyataan yang sesuai dengan isi pantun.

- Pantun tersebut menceritakan burung Cenderawasih.
- Pantun tersebut termasuk pantun singkat yang terdiri atas satu baris sampiran dan satu baris isi.
- Pantun tersebut dapat digunakan untuk menutup pidato.
- Isi pantun tersebut adalah ucapan terima kasih.
- Bagian isi pantun terdapat pada baris kesatu.

4. Untuk menjadikan sebuah pantun, urutkan baris-baris berikut dengan cara mencocokkan baris sesuai dengan nomor urutan yang tepat. Berikan tanda panah antara kotak sebelah kanan dan kotak sebelah kiri.

- |   |   |
|---|---|
| Jika hidupmu ingin terpuji              | 1 |
| Memotong tumpeng pakai pisau yang tajam | 2 |
| Memotong bambu dengan gergaji           | 3 |
| Memotong galah dengan pahat             | 4 |
| Janganlah berbuat jahat                 | 5 |

5. Bacalah baris-baris pantun berikut dengan saksama. Setelah itu, cermatilah baris-baris pantun di kolom kiri dan nomornya di kolom kanan. Pada tabel di bawahnya, berikan centang (✓) pada kolom “sesuai” atau “tidak sesuai” berdasarkan baris dan fungsi dalam tabel!

- |                            |   |
|----------------------------|---|
| Kalau ada sumur di ladang  | 1 |
| Boleh kita menumpang mandi | 2 |
| Kalau ada umur panjang     | 3 |
| Boleh kita berjumpa lagi   | 4 |

No	Fungsi	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Menunjukkan sampiran baris pertama yang berima dengan isi pada baris ketiga		
2	Menunjukkan sampiran baris kedua yang berima dengan isi pada baris keempat		
3	Menunjukkan isi yang berima dengan sampiran berbunyi “Kalau ada Sumur di ladang”		
4	Menunjukkan isi yang berima dengan sampiran berbunyi “Boleh kita menumpang mandi”		
5	Isi pantun tersebut adalah “Kalau ada umur panjang/boleh kita berjumpa lagi”		

6. Lengkapilah bagian rumpang pada pantun berikut dengan sampiran yang sesuai agar menjadi pantun yang baik!

Minum jamu di tepi pantai

...

Agar cita-citamu tercapai

Rajin-rajinlah belajar

7. Tulislah persamaan dan perbedaan dua bait puisi rakyat berikut! Simpulkan mana yang termasuk pantun dan mana yang termasuk syair!

### Puisi Rakyat 1

Buah dukuh buah kedondong

Buah jambu dari Semarang

Jangan angkuh jangan sombong

Agar hidupmu dihormati orang

### Puisi Rakyat 2

Tersebutlah sebuah negeri

Pimpinannya bijak bestari

Rakyatnya pun terpuji

Tak ada dengki tak ada iri hati

8. Perhatikanlah gurindam berikut!

Jadilah orang terhormat,  
jika hidupmu ingin selamat.

Sebutkan nasihat yang terdapat pada gurindam tersebut!

9. Cermatilah kembali gurindam pada soal nomor 8! Sebutkan ciri-ciri gurindam tersebut!

10. Cermatilah ilustrasi berikut!

Di sekolah kalian akan diadakan lomba olahraga tradisional dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia. Anggaphlah kalian berperan sebagai ketua OSIS yang harus menyampaikan pidato dalam rapat persiapan peringatan tersebut. Buatlah pantun dan sisipkan pantun itu untuk mengawali sambutan kalian!



### Refleksi

Merefleksikan apa saja yang telah dipelajari dengan menunjukkan sikap tertentu.

Beri centang (✓) pada tabel berikut sesuai dengan yang kalian rasakan!

No.	Refleksi Pembelajaran Pantun	Ya	Tidak
1	Saya merasa bahwa pantun masih relevan dengan masa kini.		
2	Saya merasakan wawasan dan pengetahuan saya bertambah dengan pembelajaran pantun.		
3	Saya dapat menuangkan gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dalam bentuk pantun.		
4	Saya merasa tertarik untuk menulis pantun dan memublikasikannya di media massa.		

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA 2025

Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX (Edisi Revisi)

Penulis: Yeti Islamawati dan Maman

ISBN: 978-634-00-3189-8 (jil.3 PDF)

# Bab III

## Menuangkan Gagasan dalam Artikel Ilmiah Populer

Untuk apa artikel ilmiah populer ditulis?





## Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Bab III, kamu diharapkan dapat:

1. menganalisis gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks artikel ilmiah populer yang disimak;
2. menganalisis informasi dari artikel ilmiah populer yang dibaca untuk menentukan makna yang tersurat dan tersirat;
3. menginterpretasi informasi dari artikel ilmiah populer untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra;
4. mengevaluasi kualitas dan/atau kredibilitas dari artikel ilmiah populer menggunakan sumber informasi lain;
5. menulis teks artikel ilmiah populer secara logis, kritis, kreatif, dan/atau menarik.



## Peta Materi

Menganalisis Gagasan  
dalam Teks Artikel  
Ilmiah Populer

Menganalisis  
Informasi dalam Teks  
Artikel Ilmiah Populer

# Artikel Ilmiah Populer

Membuat Blog  
untuk Memuat  
Artikel Ilmiah  
Populer

Mempresentasikan  
Teks Artikel  
Ilmiah Populer

Menuangkan Gagasan  
dalam Bentuk Teks  
Artikel Ilmiah Populer



## Kata Kunci

artikel ilmiah populer  
publikasi  
media massa

surat kabar  
majalah



## Siap-Siap Belajar

Pada Bab I buku ini kalian telah belajar menyampaikan gagasan dan pandangan dalam diskusi. Masih ingat? Tahukah kalian jika manusia adalah makhluk unik yang dibekali otak untuk berpikir dan menuangkan gagasannya dalam bentuk ujaran dan tulisan? Sejak ditemukannya mesin cetak, tulisan muncul di media massa cetak yang dapat memuat beragam tulisan untuk dibaca khalayak ramai. Salah satunya adalah artikel ilmiah populer. Artikel ilmiah populer biasa dimuat di media massa cetak seperti surat kabar dan majalah. Oleh karena perkembangan ilmu dan teknologi, surat kabar dan majalah cetak mulai tergantikan oleh surat kabar dan majalah digital. Meskipun telah beralih pada bentuk digital, artikel ilmiah populer tetap ditulis orang dan menjadi konten koran dan majalah digital.

Untuk dapat menuangkan gagasan dalam bentuk artikel ilmiah populer, sebaiknya kalian membaca artikel ilmiah populer di media massa terlebih dahulu. Caranya sangat mudah. Kalian tinggal membuka internet, lalu carilah surat kabar atau majalah digital. Dalam majalah atau surat kabar yang resmi, artikel ilmiah populer tidak selamanya diberi nama rubrik *artikel ilmiah populer*. Kalian dapat mencarinya, misalnya, di rubrik opini.

Sekarang, diskusikan dengan guru apakah artikel yang kalian dapatkan dari media massa/media daring tersebut termasuk artikel ilmiah populer. Dengan kata kunci "artikel ilmiah populer", kalian akan mendapatkan beragam artikel ilmiah populer yang sudah diunggah di internet.

Dengan demikian, kalian akan mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang jenis artikel ilmiah populer. Kalian pun akan dengan mudah menuangkan gagasan ke dalam bentuk artikel ilmiah populer dan belajar memublikasikannya di media massa.

## A. Menyimak Teks Artikel Ilmiah Populer



### Menyimak

Melalui kegiatan menyimak, kamu diharapkan dapat menganalisis gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks artikel ilmiah populer.



Pada kegiatan ini, kalian akan menyimak teks artikel ilmiah populer dari media massa daring. Sebelum kalian menyimak, perhatikan cara menyimak berikut.

1. Carilah tempat yang hening dan tanpa gangguan.
2. Gunakan penyuar telinga (*earphone*) untuk mengurangi gangguan suara dari luar.
3. Konsentrasilah pada informasi penting dalam teks.
4. Buatlah catatan untuk informasi penting tersebut.

Guru kalian atau salah seorang di antara kalian akan membacakan artikel ilmiah populer berikut. Simaklah dengan saksama!

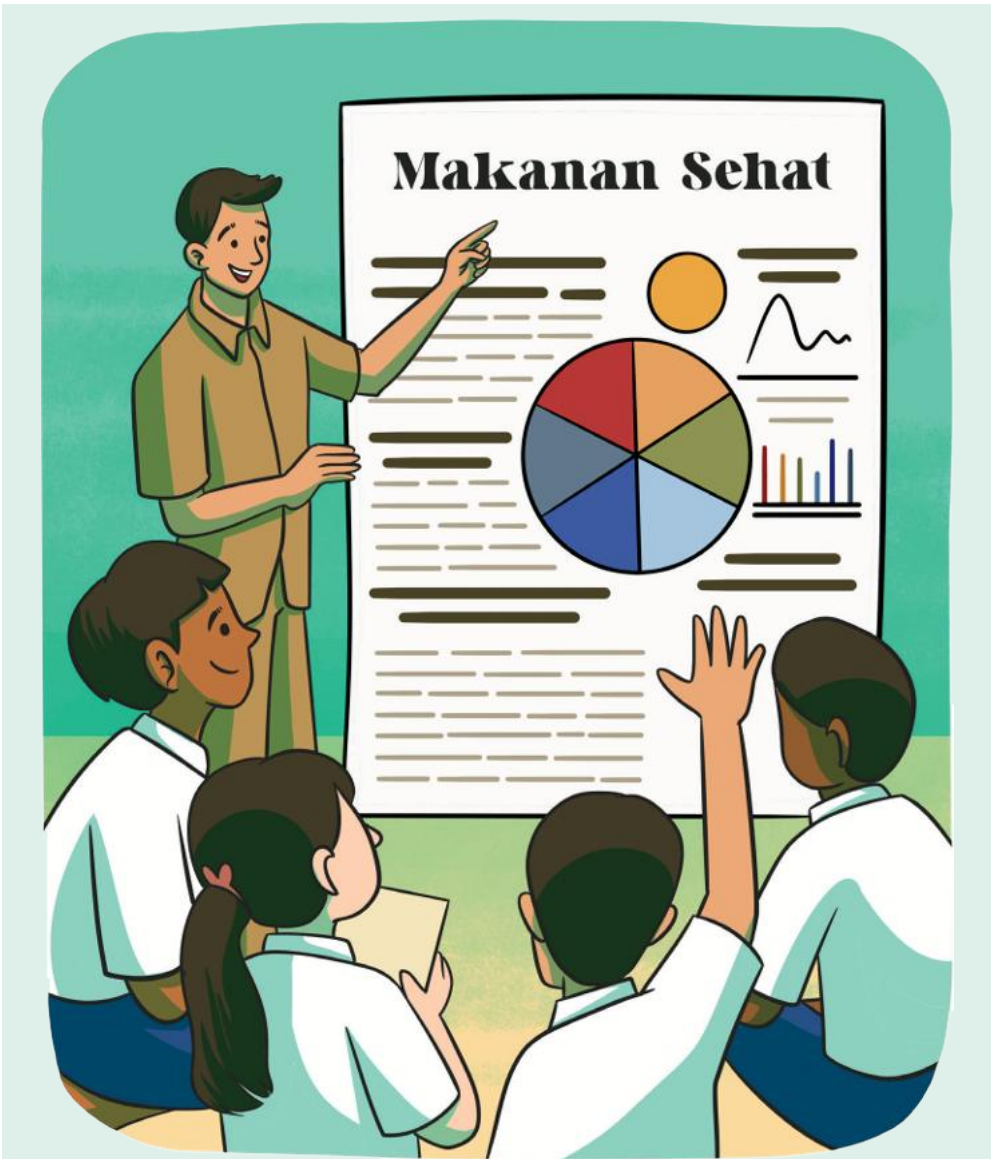
### Makanan Sehat dan Manfaatnya

Oleh Wida Kurniasih

Apa itu makanan sehat? Makanan sehat adalah makanan yang bebas dari bahan-bahan berbahaya, seperti pengawet, pewarna, pemanis buatan, dan lain-lain. Makanan sehat juga mengandung nutrisi dan gizi yang baik untuk tubuh kita. Setiap tubuh memiliki kebutuhan tersendiri dan setiap zat makanan memiliki fungsinya sendiri. Karbohidrat menjadi sumber energi. Protein berperan sebagai zat pembangun dan memperbaiki jaringan yang rusak. Lemak sebagai cadangan energi dan pelarut vitamin. Mineral dan vitamin berfungsi menjaga daya tahan tubuh. Adapun serat bermanfaat untuk menjaga pencernaan.

Dilansir dari halodoc.com, terdapat banyak jenis makanan sehat yang dapat kita konsumsi setiap hari, di antaranya sayuran hijau seperti brokoli, kale, dan bayam. Brokoli memiliki senyawa yang dapat mengurangi risiko penyakit jantung, diabetes, dan beberapa jenis kanker. Kale mengandung vitamin C dan vitamin K. Adapun bayam dapat menurunkan risiko diabetes tipe 2 dan sumber vitamin A, B6, C, E, dan K.

Selain sayuran, ada buah-buahan yang tidak kalah penting manfaatnya. Banyak sekali jenis buah beserta manfaatnya yang dapat dikonsumsi sehari-hari.



**Gambar 3.1** Menyimak Teks Artikel Ilmiah Populer

Makanan sehat selanjutnya adalah daging dan telur, biji-bijian, kacang-kacangan, ikan dan makanan laut, susu, dan lain-lain. Namun, sebelum mengonsumsi makanan sehat, kita harus pintar memilih bahan makanan yang sehat dan baik saat membelinya. Ketika membeli daging sapi, pertama perhatikan warnanya, pilihlah daging sapi yang berwarna merah segar (tidak pucat dan kotor). Kedua, carilah tekstur daging yang masih kenyal. Caranya dengan menekan bagian daging, jika kembali

seperti semula maka daging sapi masih segar. Ketiga, perhatikan bau dagingnya. Daging sapi yang masih segar tentu memiliki bau khas daging sapi dan tidak berbau asam. Terakhir, pilihlah daging sapi yang tidak berair.

Sama seperti daging sapi, ada beberapa cara yang dapat dilakukan saat membeli buah dan sayuran sehat. Pertama, pilihlah buah dan sayuran yang memiliki warna cerah dan terlihat segar. Kedua, pilihlah buah dan sayuran yang tidak menggunakan pestisida. Hal ini ditandai dengan tidak terdapat bercak putih di bagian luarnya atau adanya lubang-lubang kecil di daun sayuran akibat ulat. Kenali juga tekstur buah atau sayuran yang akan dibeli, khususnya pada buah karena setiap buah memiliki tekstur yang berbeda terutama jika sudah matang. Cara terakhir adalah membeli bahan di pasar pagi atau langsung ke petani.

Mengonsumsi makanan sehat sangat baik untuk tubuh. Mengonsumsi tomat membuat mata kita sehat. Mengonsumsi alpukat dapat melindungi kulit dari sinar ultraviolet dan mempercepat penyembuhan luka. Mengonsumsi jeruk dapat mencegah flu, dan masih banyak lagi. Ingat, jika mengonsumsi makanan sehat, kulit kita akan sehat juga, termasuk kulit wajah. Wah, menyenangkan sekali, bukan?

Untuk menjaga tubuh agar tetap sehat dan kuat, kita perlu mengonsumsi makanan yang sehat sesuai porsinya, terutama bagi mereka yang sedang menjalani diet. Ada beberapa diet yang terkenal di kalangan masyarakat, tetapi ternyata cara diet tersebut hanya bertahan sementara untuk penurunan berat badan.

Sumber: Wida Kurniasih/Sonora.ID (2023)

Setelah kalian menyimak artikel tersebut, berilah centang (✓) jika pernyataan berikut terdapat pada teks!

No.	Pernyataan	Ada	Tidak Ada
1.	Makanan sehat adalah makanan yang bebas dari bahan-bahan berbahaya, seperti pengawet, pewarna, pemanis buatan, dan lain-lain.		

No.	Pernyataan	Ada	Tidak Ada
2.	Brokoli memiliki senyawa yang dapat mengurangi risiko penyakit jantung, diabetes, dan beberapa jenis kanker.		
3.	Sebelum mengonsumsi makanan sehat, kita harus pintar memilih bahan makanan yang sehat dan baik saat membelinya.		
4.	Mengonsumsi tomat membuat mata kita sehat. Mengonsumsi alpukat dapat melindungi kulit dari sinar ultraviolet dan mempercepat penyembuhan luka. Mengonsumsi jeruk dapat mencegah flu.		
5.	Untuk menjaga tubuh agar tetap sehat dan kuat, kita harus mengonsumsi makanan yang sehat sesuai porsinya.		
6.	Diet adalah usaha untuk membuat tubuh menjadi langsing.		

Bagaimana hasil menyimak kalian? Diskusikan dengan teman agar jawaban kalian lebih tepat. Mintalah penilaian dari guru.

### Gagasan/Topik dalam Teks Artikel Ilmiah Populer

Tahukah kalian, adanya gagasan, pandangan, arahan, atau pesan terhadap sesuatu dapat mendorong seseorang menulis artikel? Dalam artikel ilmiah populer, gagasan, pandangan, arahan, atau pesan itu muncul karena ada satu gagasan yang ingin disampaikan penulis kepada masyarakat. Dalam artikel berjudul “Makanan Sehat dan manfaatnya”, gagasan yang ingin disampaikan penulis adalah mengonsumsi makanan sehat. Artikel tersebut bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai manfaat makanan sehat bagi tubuh manusia serta bagaimana cara mendapatkannya.

Berikut adalah gagasan atau topik yang disampaikan penulis dalam artikel “Makanan Sehat dan Manfaatnya”:

Topik Utama : Makanan Sehat dan Manfaatnya

Subtopik :

1. Pengertian Makanan Sehat
2. Jenis-Jenis Makanan Sehat
3. Manfaat Makanan Sehat
4. Cara Mengenal Makanan Sehat
5. Porsi Makanan Sehat

### 3. Manfaat Makanan Sehat

Di bagian mana topik-topik itu kita dapatkan? Cermatilah tabel berikut!

**Tabel 3.1** Topik Artikel Ilmiah Populer “Makanan Sehat dan Manfaatnya”

Topik	Uraian	Kutipan Teks
Topik Utama	Makanan Sehat dan Manfaatnya Topik ini dapat dilihat langsung dari judulnya.	Makanan Sehat dan Manfaatnya (terdapat pada judul)
Subtopik		
1.	Pengertian Makanan Sehat	Makanan sehat adalah makanan yang bebas dari bahan-bahan berbahaya, seperti pengawet, pewarna, pemanis buatan, dan lain-lain. Makanan sehat juga mengandung nutrisi dan gizi yang baik untuk tubuh kita. Setiap tubuh memiliki kebutuhan tersendiri dan setiap zat makanan memiliki fungsinya sendiri. (paragraf 1)
2.	Jenis-jenis makanan sehat	... terdapat banyak jenis makanan sehat yang dapat kita konsumsi .... di antaranya sayuran hijau ... (paragraf 2) Selain sayur-sayuran ada buah-buahan ... (paragraf 3) Makanan sehat selanjutnya adalah daging dan telur, biji-bijian, kacang-kacangan, ikan dan makanan laut, susu, dan lain-lain. (paragraf 4)
3.	Manfaat makanan sehat	... brokoli karena memiliki senyawa yang dapat mengurangi risiko penyakit jantung, diabetes, dan beberapa jenis kanker. (paragraf 2)

Topik	Uraian	Kutipan Teks
		<p>Mengonsumsi makanan sehat sangat baik untuk tubuh. Mengonsumsi tomat membuat mata kita sehat. Mengonsumsi alpukat dapat melindungi kulit dari sinar ultraviolet dan mempercepat penyembuhan luka. Mengonsumsi jeruk dapat mencegah flu, dan masih banyak lagi. Ingat, jika mengonsumsi makanan sehat, kulit kita akan sehat juga, termasuk kulit wajah. (paragraf 7)</p>
4.	Cara Mengenal Makanan Sehat	<p>Namun, sebelum mengonsumsi makanan sehat kita harus pintar memilih bahan makanan yang sehat dan baik saat membelinya. Ketika membeli daging sapi, pertama perhatikan warnanya, pilihlah daging sapi yang berwarna merah segar (tidak pucat dan kotor). Kedua, carilah tekstur daging yang masih kenyal. Caranya dengan menekan bagian daging, jika kembali seperti semula maka daging sapi masih segar. Ketiga, perhatikan bau dagingnya. Daging sapi yang masih segar tentu memiliki bau khas daging sapi dan tidak berbau asam. Terakhir, pilihlah daging sapi yang tidak berair. (paragraf 4)</p> <p>Sama seperti daging sapi, ada beberapa cara yang dapat dilakukan saat membeli buah dan sayuran sehat. Pertama, pilihlah buah dan sayuran yang memiliki warna cerah dan</p>

Topik	Uraian	Kutipan Teks
		terlihat segar. Kedua, pilihlah sayuran yang tidak menggunakan pestisida. Hal ini ditandai dengan tidak terdapat bercak putih di bagian luarnya atau adanya lubang-lubang kecil di daun sayuran akibat ulat. (paragraf 5)
5.	Porsi makanan sehat	Untuk menjaga tubuh agar tetap sehat dan kuat, kita harus mengonsumsi makanan yang sehat sesuai porsinya ... (paragraf 8)



### Latihan 1

Sekarang dengarkan teman kalian membacakan artikel berikut. Simaklah dengan saksama!

#### Fenomena Anak *Stunting* dengan Ibu Usia Remaja

Oleh Hario Megatsari, S.KM., M.Kes.



**Gambar 3.2** Gizi buruk salah satu penyebab anak *stunting*.

*Stunting* adalah bentuk kegagalan pertumbuhan (gagal tumbuh) yang disebabkan oleh akumulasi kekurangan gizi yang berlangsung dalam waktu lama, sejak dalam kandungan hingga usia 24 bulan. Situasi ini diperparah dengan tidak adanya pertumbuhan yang memadai untuk mengejar ketertinggalan.

*Stunting* diukur dari tinggi/panjang badan, usia, dan jenis kelamin anak dengan mempertimbangkan status gizi. Menurut median grafik pertumbuhan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), seorang anak dikatakan *stunting* jika pertumbuhan fisiknya kurang dari 2 standar deviasi (-2 SD) berdasarkan usianya. *Stunting* terjadi akibat kekurangan energi protein kronis serta zat gizi mikro, seperti zat besi, seng, vitamin D, dan kalsium sehingga anak menjadi sangat pendek untuk usianya.

*Stunting* pada anak memiliki berbagai dampak negatif, seperti morbiditas (tingkat kesakitan) dan mortalitas (tingkat kematian) yang tinggi, kurangnya eksplorasi, peningkatan kecemasan dan depresi, kesehatan yang buruk, perawakan pendek saat dewasa, infeksi dan penyakit kronis pada kemudian hari, IQ rendah, gangguan fungsi kognitif, dan kinerja akademik yang buruk. *Stunting* memiliki dampak buruk yang dapat berlangsung seumur hidup, bahkan memengaruhi generasi mendatang. *Stunting* memiliki dampak negatif pada anak-anak dan masa depan bangsa. Suatu bangsa pada akhirnya dapat menderita akibat tingginya angka *stunting*.

*Stunting* memiliki prevalensi atau angka kejadian yang meningkat karena sejumlah faktor yang rumit. Variabel risiko *stunting* pada anak adalah tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, sosial ekonomi, status perkawinan, dan kelas ibu hamil. Tingkat pendidikan ibu yang rendah dapat mengakibatkan pertumbuhan yang terhambat pada anak-anak di bawah usia dua tahun. Anak dengan ibu yang tidak bekerja lebih berisiko mengalami *stunting* karena ibu yang menganggur tidak memiliki pendapatan dan sumber daya yang memadai. *Stunting* pada anak sering dikaitkan dengan masalah sosial dan budaya, khususnya kurangnya akses pada layanan kesehatan dan tinggal di daerah pedesaan.

Kehamilan pada saat remaja telah terbukti berhubungan dengan *stunting* pada anak-anak di Indonesia. Sekitar 9% perempuan Indonesia

menikah sebelum usia 18 tahun. Satu dari 10 anak perempuan menjadi seorang ibu atau hamil di antara usia 15 dan 19 tahun. Ibu muda menghadapi risiko lebih tinggi terkena penyakit dan infeksi selama kehamilan sehingga berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah. Bayi-bayi ini mungkin tidak mencapai pertumbuhan optimal seperti bayi lainnya karena berat badannya rendah.



**Gambar 3.3** Risiko kesehatan ibu muda dan kemungkinan berat badan lahir rendah yang memicu *stunting* pada masa awal tumbuh kembang anak.

Hasil sebuah penelitian menunjukkan bahwa terdapat delapan faktor penentu *stunting* pada anak dengan ibu remaja di Indonesia. Delapan faktor tersebut adalah jenis tempat tinggal, pendidikan ibu, status perkawinan ibu, pekerjaan ibu, status sosial ekonomi, kelas ibu hamil, usia anak, dan jenis kelamin.

Untuk mempercepat penurunan *stunting* pada anak dan remaja, pemerintah dapat mengembangkan intervensi kebijakan, di antaranya program edukasi gizi untuk anak dan remaja di lingkungan sekolah

atau masyarakat. Di sisi lain, pemerintah juga harus dapat mencegah pernikahan dini untuk menekan adanya ibu yang menikah pada usia terlalu muda.

Sumber: Hario Megatsari/unair.ac.id (2025) dengan perubahan

Setelah kalian menyimak artikel ilmiah populer, identifikasilah topik pada artikel ilmiah populer tersebut dengan cara mengidentifikasi informasi-informasi penting yang terdapat di dalamnya. Nomor 1 sudah diisi. Lanjutkan dengan nomor-nomor berikutnya!

No.	Kalimat/Kutipan	Penjelasan
1.	<i>Stunting</i> adalah bentuk kegagalan pertumbuhan (gagal tumbuh) yang disebabkan oleh akumulasi kekurangan gizi yang berlangsung dalam waktu lama, sejak dalam kandungan hingga usia 24 bulan.	Kalimat ini merupakan informasi tentang <i>stunting</i> dan penyebabnya secara umum.
2.		
3.		
4.		
5.		
dst.		

## B. Membaca Teks Artikel Ilmiah Populer



### Membaca/Memirsa

Melalui kegiatan membaca/memirsa, kamu diharapkan dapat menganalisis informasi dari artikel ilmiah populer untuk menentukan makna yang tersurat dan tersirat. Kamu juga diharapkan dapat mengevaluasi kualitas dan/atau kredibilitas dari artikel ilmiah populer menggunakan sumber informasi lain.



### Kegiatan 2

### Menganalisis Informasi dalam Artikel Ilmiah Populer yang Dibaca

Sebelum menganalisis informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dalam teks artikel ilmiah populer, terlebih dahulu kalian harus mengetahui ciri-cirinya.

Menurut Nurhadi (2021:129), ciri-ciri artikel ilmiah populer adalah sebagai berikut.

1. Isi artikel berupa informasi ilmiah, tetapi sajian dan bahasanya dikemas populer.
2. Artikel ilmiah populer ditujukan bagi pembaca umum. Sasarannya adalah masyarakat luas, bukan hanya kalangan akademisi atau ilmuwan.
3. Artikel ilmiah populer berisi temuan-temuan ilmiah atau perkembangan ilmu dan teknologi terbaru.
4. Artikel ilmiah populer dipublikasikan di media massa umum, baik media cetak maupun digital seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan sebagainya.
5. Artikel ilmiah populer bersifat informatif (ekspositoris).
6. Aturan penulisan disesuaikan dengan gaya penulisan media yang menerbitkannya.
7. Artikel ilmiah populer tidak mencantumkan rujukan secara eksplisit.
8. Bahasanya populer dan mudah dipahami.
9. Struktur artikel ilmiah populer umumnya sederhana dengan memuat bagian-bagian, seperti judul, nama penulis, pendahuluan, isi, dan penutup.

**Bacalah dengan saksama artikel berikut!**

### **Menelusuri Makna, Gizi, dan Nilai Budaya dalam Sajian Upacara Adat Suku Tengger**

Oleh Lailatul Muniroh, S.KM., M.Kes.

Masyarakat suku Tengger yang mendiami kawasan sekitar Gunung Bromo, Jawa Timur, masih menjaga erat tradisi dan upacara adat mereka. Dalam setiap upacara, seperti Yadnya Kasada, Karo, Unan-Unan, Pujan Mubeng hingga Entas-Entas, makanan memiliki peran sentral sebagai sarana persembahan dan simbol penghormatan kepada leluhur dan alam. Sajian-sajian ini tidak hanya mengandung nilai spiritual dan budaya yang tinggi, tetapi juga memiliki kandungan gizi yang bermanfaat.

Berdasarkan penelitian Muniroh, dkk (2025), beberapa jenis makanan utama dalam upacara adat tersebut, antara lain jadah (kue ketan), pasung (kue dari tepung jagung berbentuk kerucut), dan pepes (kue berbahan tepung beras dan santan yang dibungkus daun pisang). Makanan ini umumnya tinggi karbohidrat kompleks karena menggunakan bahan dasar seperti ketan, beras, atau tepung. Dalam beberapa upacara juga dihidangkan jenang merah dan putih. Makanan ini memiliki makna simbolis seperti arah mata angin dan harapan keselarasan hidup.



**Gambar 3.4** Sajian Upacara Adat Suku Tengger

Sumber: [bbc.co.uk./Merdeka.com](https://bbc.co.uk/Merdeka.com) (2025)

Dalam konteks nilai gizinya, makanan-makanan tersebut mengandung karbohidrat sebagai sumber energi utama, ditambah dengan protein dari lauk seperti ayam dan ikan lele, serta vitamin dan mineral dari buah dan sayuran lokal seperti pisang, kentang, dan wortel. Namun, meskipun bernutrisi, konsumsi yang berlebihan terhadap kue manis perlu diwaspadai karena berpotensi meningkatkan asupan gula dan lemak secara berlebih.

Filosofi makanan dalam upacara ini sangat mendalam. Misalnya, bentuk kue pepes yang dibungkus daun pisang melambangkan kesopanan manusia, sedangkan bentuk bundar pada susunan sajian disebut ongkek, yang menggambarkan siklus kehidupan tanpa awal dan akhir. Sajian seperti ayam mentah atau kepala kerbau pada Upacara Unan-Unan merupakan simbol pengorbanan dan keseimbangan antara manusia dan alam.

Studi ini juga mencatat bahwa masyarakat Tengger sangat menjunjung tinggi makanan persembahan. Tidak hanya menjadi bagian dari ritual, makanan tersebut dianggap sebagai perwujudan syukur atas berkah Tuhan dan hasil bumi. Mereka menggunakan bahan-bahan lokal dari kebun sendiri untuk memastikan bahwa makanan yang disajikan tidak hanya sesuai tradisi, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan.

Keberadaan wisatawan di sekitar Bromo tidak memengaruhi kebiasaan makan masyarakat Tengger. Mereka tetap menjaga adat istiadat dan tidak tergoda untuk mengubah bahan atau cara penyajian makanan persembahan. Ini membuktikan bahwa kearifan lokal mereka mampu bertahan di tengah arus modernisasi dan globalisasi.

Penelitian ini membuka wawasan bahwa makanan tidak hanya memenuhi kebutuhan jasmani, tetapi juga spiritual dan sosial. Di tengah upaya pelestarian budaya, studi ini mendorong pentingnya pendekatan lintas ilmu antara antropologi, gizi, dan kesehatan masyarakat untuk memahami makna mendalam dari makanan tradisional di Indonesia.

**Sumber:** Lailatul Muniroh/unair.ac.id (2025)

Setelah membaca teks di atas, jawablah beberapa pertanyaan berikut!

1. Apakah teks tersebut termasuk teks artikel ilmiah populer?
2. Apa saja pokok-pokok informasi dalam teks artikel tersebut?
3. Apa gagasan, pandangan, arahan, atau pesan teks artikel tersebut?

Bandingkan jawaban kalian dengan penjelasan berikut!

1. Artikel tersebut termasuk artikel ilmiah populer karena memenuhi ciri-ciri berikut.

**Tabel 3.2** Identifikasi Ciri-ciri Artikel Ilmiah Populer pada Teks “Menelusuri Makna, Gizi, dan Nilai Budaya dalam Sajian Upacara Adat Suku Tengger”

No.	Ciri-Ciri Artikel Ilmiah Populer	Hasil Identifikasi
1.	Berupa informasi ilmiah	Sesuai. Artikel ini memuat informasi ilmiah tentang sajian kuliner dalam upacara di suku Tengger yang memiliki makna, gizi, dan nilai budaya.
2.	Ditujukan bagi pembaca umum	Sesuai. Artikel ini dapat dibaca oleh siapa pun.
3.	Dipublikasikan di media massa umum, baik media cetak maupun digital seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan sebagainya	Sesuai. Artikel tersebut dimuat pada media massa digital yang diterbitkan oleh Universitas Airlangga Surabaya yang dapat diakses melalui internet.
4.	Murni bersifat informatif (ekspositoris)	Sesuai. Dari artikel ini kita mendapatkan informasi tentang kekayaan budaya di Indonesia. Salah satunya berupa upacara adat di suku Tengger, Jawa Timur, yang menampilkan sajian kuliner. Kita juga disuguhi edukasi agar melestarikan adat budaya.

No.	Ciri-Ciri Artikel Ilmiah Populer	Hasil Identifikasi
5.	Aturan penulisan disesuaikan dengan gaya penulisan media yang menerbitkannya	Sesuai. Artikel ini ditulis dengan gaya penulisan media yang memuatnya.
6.	Tidak mencantumkan rujukan secara eksplisit	Sesuai. Dalam artikel ini tidak terdapat rujukan secara eksplisit. Tidak ada daftar pustaka yang memuat rujukan yang berkaitan dengan isi artikel.
7.	Disajikan menggunakan bahasa populer dan mudah dipahami	Sesuai. Artikel ini menggunakan ragam bahasa populer. Semua orang dari kalangan mana pun dapat membaca dan memahami artikel tersebut karena menggunakan ragam bahasa populer.
8.	Struktur artikel ilmiah populer umumnya sederhana dengan memuat bagian-bagian, seperti judul, nama penulis, pendahuluan, isi, dan penutup.	Sesuai. Artikel ini terstruktur dengan urutan bagian: judul, nama penulis, dan paragraf pembuka sebagai pendahuluan. Artikel ini dibuka dengan paragraf berikut. “Masyarakat suku Tengger yang mendiami kawasan sekitar Gunung Bromo, Jawa Timur, masih menjaga erat tradisi dan upacara adat. Dalam setiap upacara, seperti Yadnya Kasada, Karo, Unan-Unan, Pujan Mubeng hingga Entas-Entas, makanan memiliki peran sentral sebagai sarana persembahan dan simbol penghormatan kepada leluhur dan alam. Sajian-sajian

No.	Ciri-Ciri Artikel Ilmiah Populer	Hasil Identifikasi
		<p>ini tidak hanya mengandung nilai spiritual dan budaya yang tinggi, tetapi juga memiliki kandungan gizi yang bermanfaat.”</p> <p>Paragraf-paragraf berikut merupakan isi yang menjelaskan atau memaparkan tentang makanan yang memiliki makna, gizi, dan nilai budaya.</p> <p>Paragraf terakhir merupakan penutup artikel. Penulis menutupnya dengan paragraf berikut.</p> <p>“Penelitian ini membuka wawasan bahwa makanan tidak hanya memenuhi kebutuhan jasmani, tetapi juga spiritual dan sosial.</p> <p>Di tengah upaya pelestarian budaya, studi ini mendorong pentingnya pendekatan lintas ilmu antara antropologi, gizi, dan kesehatan masyarakat untuk memahami makna mendalam dari makanan tradisional di Indonesia.”</p>

### Simpulan:

Dari hasil identifikasi tersebut, artikel berjudul “Menelusuri Makna, Gizi, dan Nilai Budaya dalam Sajian Upacara Adat Suku Tengger” termasuk artikel ilmiah populer.

- Informasi pokok dalam artikel “Menelusuri Makna, Gizi, dan Nilai Budaya dalam Sajian Upacara Adat suku Tengger” adalah adanya sajian-sajian makanan pada upacara adat di Suku Tengger tidak hanya mengandung

nilai spiritual dan budaya yang tinggi, tetapi juga memiliki kandungan gizi yang bermanfaat.

3. Pandangan penulis dalam artikel tersebut adalah sajian makanan pada upacara adat suku Tengger memiliki makna, gizi, dan nilai budaya.



## Latihan 2

Untuk mengukur sejauh mana kalian dapat menganalisis informasi dari artikel ilmiah populer, bacalah teks artikel ilmiah populer berikut!

### **Moringa, Pakan Alami untuk Telur lebih Sehat dan Berkualitas**

Oleh Maslichah Mafruchati

Masyarakat Indonesia makin peduli terhadap kandungan kolesterol dalam telur, terutama karena kadar kolesterol yang tinggi dapat meningkatkan risiko penyakit jantung. Namun, tidak semua orang merespons kolesterol dengan cara yang sama. Hanya sebagian orang, disebut *hyper-responders*, yang mengalami peningkatan kadar LDL (*Low Density Lipoprotein* 'kolesterol jahat') setelah mengonsumsi telur berlebih.

Untuk mengatasi kekhawatiran ini, para peneliti mulai mengeksplorasi alternatif alami yang dapat meningkatkan kualitas telur tanpa menambah kolesterol. Salah satu bahan yang menarik perhatian adalah tepung daun kelor (*Moringa oleifera*). Kelor dikenal kaya akan beta karoten, vitamin C, kalsium, protein, serta antioksidan alami seperti flavonoid dan fenolik. Kandungan ini tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan manusia, tetapi juga mendukung pertumbuhan embrio unggas saat digunakan sebagai pakan tambahan.

Penelitian terbaru yang dilakukan melalui analisis bibliometrik (menggunakan perangkat lunak VOSviewer) menunjukkan bahwa sejak tahun 2019 hingga 2024, minat pada pengaruh tepung daun kelor terhadap perkembangan embrio dan kualitas telur meningkat signifikan (secara berarti). Banyak studi mengaitkan *Moringa* dengan peningkatan warna kuning telur dan potensi penurunan kolesterol.



**Gambar 3.5** Tepung Daun Kelor beserta Kandungan dan Manfaatnya

Meskipun demikian, daun kelor juga mengandung senyawa antinutrisi seperti tanin dan saponin yang dapat menghambat penyerapan protein dan enzim pencernaan pada unggas, yang tergolong hewan monogastrik. Ini berarti meskipun kandungan protein daun kelor tinggi—hingga 43% menurut beberapa penelitian—tidak semuanya dapat dimanfaatkan secara optimal oleh tubuh unggas.

Namun, kelebihan daun kelor tidak dapat diabaikan. Kandungan beta karoten dalam kelor empat kali lebih tinggi dibandingkan wortel, menjadikannya sumber alami pewarna kuning telur yang baik. Selain itu, serat kasar dalam kelor juga dapat membantu menurunkan kadar kolesterol dalam telur bebek.

Simpulannya, tepung daun kelor berpotensi kuat menjadi bahan tambahan pakan unggas yang ramah lingkungan dan bergizi tinggi. Meskipun hasilnya belum konsisten secara statistik, tren menunjukkan bahwa daun kelor dapat meningkatkan kandungan gizi telur. Penelitian lanjutan diperlukan untuk menentukan dosis dan durasi penggunaan yang optimal sehingga manfaatnya maksimal tanpa mengganggu penyerapan nutrisi penting lainnya.

**Sumber:** Maslichah Mafruchati/unair.ac.id (2025) dengan pengubahan

Setelah membaca teks, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa topik yang terdapat dalam teks tersebut?
2. Informasi apa yang kalian dapatkan dari teks tersebut?
3. Dalam teks tersebut terdapat kata-kata berikut:
  - kadar kolesterol
  - *Moringa oleifera*
  - beta karoten
  - antioksidan
  - flavonoid
  - fenolik
  - signifikan
  - hewan monogastrik

Carilah makna kata-kata tersebut! Gunakan kamus atau penjelasan dari internet untuk memudahkan pekerjaanmu!

## Menulis Teks Artikel Ilmiah Populer



### Menulis

Melalui kegiatan menulis, kamu diharapkan dapat menulis teks artikel ilmiah populer secara logis, kritis, kreatif, dan/atau menarik.



### Kegiatan 3

### Menulis Gagasan dalam Teks Artikel Ilmiah Populer

Pada Subbab A dan B, kalian telah mempelajari teks artikel ilmiah populer. Kalian telah memahami ciri-cirinya serta menganalisis gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dalam teks tersebut. Kalian juga telah belajar menganalisis informasi dalam teks tersebut. Pada kegiatan ini, kalian akan belajar menuangkan gagasan, pandangan, arahan, atau pengalaman dalam bentuk teks artikel ilmiah populer. Menulis artikel ilmiah populer ini merupakan bagian tak terpisahkan dari seluruh kegiatan pembelajaran tentang teks artikel ilmiah populer.



**Gambar 3.6** Menulis Teks Artikel Ilmiah Populer

Sebelum kalian mulai menulis, untuk mengingatkan kembali tentang artikel ilmiah populer, jawablah beberapa pertanyaan berikut!

1. Topik apa yang dapat ditulis dalam artikel ilmiah populer?
2. Bagaimana cara menulis judul artikel ilmiah populer?
3. Apa yang harus ditulis dalam bagian pendahuluan, isi, dan penutup artikel ilmiah populer?
4. Bagaimana cara mengirimkan artikel ilmiah populer ke media massa?



#### **Kegiatan 4**

#### **Menentukan Topik sebagai Bahan Menulis Teks Artikel Ilmiah Populer**

Tahap awal menulis artikel ilmiah populer adalah menentukan topik. Topik dapat diperoleh di lingkungan kalian sendiri yang menarik dan layak untuk ditulis. Berikut adalah beberapa contoh topik yang dapat dijadikan pilihan dalam menulis teks artikel ilmiah populer.

1. Ekstrakurikuler, upaya meningkatkan wawasan dan keterampilan siswa
2. Sampah organik sebagai bahan baku pupuk kompos
3. Sarapan pagi dapat meningkatkan semangat belajar
4. Menjalani mitra belajar melalui aplikasi pesan singkat
6. Pengaruh bangun pagi terhadap gairah belajar
7. Kreativitas siswa SMP dalam menata lingkungan sekolah



Setelah menentukan topik, kegiatan berikutnya adalah membuat kerangka atau *outline* karangan. Kerangka ini penting dibuat agar karangan tidak menyimpang dari topik yang telah dipilih. Kita dapat membaca kembali teks artikel ilmiah populer berjudul “Makanan Sehat dan Manfaatnya”. Kerangka karangan teks itu dapat dibuat sebagai berikut.

### Topik/Judul

Makanan Sehat dan Manfaatnya

### Nama Penulis

Artikel ilmiah populer ditulis oleh seseorang yang namanya harus dicantumkan. Nama ini ditulis di bawah judul atau di kolom tersendiri, sesuai dengan desain media massa yang memuatnya. Teks artikel ilmiah populer berjudul “Makanan Sehat dan Manfaatnya” ditulis oleh Wida Kurniasih.

### Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisi definisi makanan sehat.

### Isi

Bagian isi berisi:

- Jenis-jenis makanan sehat: sayur, buah-buahan, dan daging
- Manfaat makanan sehat bagi tubuh
- Cara memilih makanan sehat

### Penutup

Artikel ini ditutup dengan penegasan ulang bahwa untuk menjaga tubuh agar tetap sehat dan kuat, kita harus mengonsumsi makanan sehat sesuai dengan porsinya.



### Latihan 3

Buatlah kerangka karangan berdasarkan topik-topik berikut!

1. Makanan favorit di kantin sekolah
2. Kandungan gizi pada bayam
3. Pengaruh kebiasaan mandi pagi terhadap semangat belajar di sekolah



### Kegiatan 6

#### Pengambilan Data (Observasi, Wawancara, Sumber Pustaka)

Setelah kerangka tersusun, kegiatan berikutnya adalah pengambilan data melalui observasi, wawancara, atau sumber pustaka. Data ini diperlukan untuk menguatkan keabsahan teks artikel ilmiah populer yang akan dibuat.

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan sesuai dengan topik yang telah dipilih. Misalnya, topik tentang makanan sehat. Dengan topik ini, kalian dapat meneliti jenis makanan apa yang dianggap sehat, kandungan zat dalam makanan sehat tersebut, dan cara mendapatkan makanan sehat, dan lain-lain.

#### 2. Wawancara

Selain observasi, data dapat diperoleh dengan cara wawancara. Wawancara dilakukan terhadap orang-orang yang memiliki keterkaitan dengan topik artikel ilmiah populer yang kita pilih. Misalnya, topik yang dipilih adalah “Budaya Baca Anak SMP”. Orang-orang yang berkaitan dengan topik ini adalah siswa SMP, guru, dan orang tua siswa. Lakukanlah wawancara dengan mereka.

#### 3. Sumber Pustaka

Sumber pustaka ini berupa buku, majalah, surat kabar, dan/atau jurnal ilmiah baik dalam bentuk cetak maupun digital. Sumber pustaka ini diperlukan untuk menguatkan penjelasan atau teori yang berkaitan dengan topik.



## Kegiatan 7

### Mengembangkan Kerangka Menjadi Teks Artikel Ilmiah Populer Utuh dan Siap Publikasi

Perhatikan kembali kerangka karangan dan teks utuh yang berjudul “Makanan Sehat dan Manfaatnya!”

Berdasarkan contoh kerangka karangan dan teks utuh tersebut, kerangka karangan merupakan acuan untuk membuat karangan utuh agar tidak menyimpang dari topik. Dalam pengembangannya menjadi karangan utuh, penulis memiliki kebebasan untuk memanjangkan atau memendekkan karangannya, yang penting gagasannya tersampaikan. Contoh artikel ilmiah populer berjudul “Makanan Sehat dan Manfaatnya” merupakan artikel yang cukup lengkap menjelaskan makanan sehat dan fungsinya bagi tubuh.



## Latihan 4

Kembangkanlah kerangka karangan berikut menjadi artikel ilmiah populer yang utuh!

**Topik/judul:** Hubungan Bangun Pagi dengan Prestasi Belajar di Sekolah

**Poin-poin isi:**

1. Bangun pagi menyehatkan
2. Bangun pagi meminimalkan rasa malas
3. Perbandingan dengan anak yang bangun kesiangan:
  - a. Anak yang bangun siang akan terlambat datang ke sekolah, malas belajar, mengantuk, tidak bersemangat, tidak fokus belajar, dan tidak dapat berprestasi.
  - b. Anak yang bangun pagi punya waktu luang sarapan pagi, berangkat ke sekolah sebelum jam masuk, siap menerima pembelajaran, konsentrasi dalam belajar sehingga dapat belajar dengan maksimal, bersemangat, dan sehat.
4. Imbauan: agar anak sekolah terbiasa bangun pagi sehingga dapat mencapai prestasi belajar

### Catatan:

Agar artikelmu lebih sempurna, lakukan observasi atau wawancara seperlunya kepada pihak-pihak tertentu yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Jadikan hasil observasi dan wawancara sebagai data pendukung artikel kalian. Selain itu, bandingkan artikel kalian dengan artikel lain yang membahas topik yang sama. Carilah artikel pembandingan di internet.



### Latihan 5

1. Carilah fakta menarik di lingkungan alam atau sosial kalian. Misalnya, kebiasaan bergotong royong dapat menciptakan keharmonisan kehidupan sosial. Orang bekerja sama membangun jembatan, membangun rumah, membersihkan sungai dari tumpukan sampah, dan sebagainya yang hanya dapat diselesaikan oleh orang banyak. Jadikan fakta-fakta itu menjadi topik yang dapat dikembangkan menjadi artikel ilmiah populer.
2. Kembangkan topik menjadi kerangka karangan artikel ilmiah populer.
3. Lakukan wawancara kepada orang yang menguasai topik atau lakukan observasi terhadap topik tersebut.
4. Carilah di internet artikel yang berkaitan dengan topik yang kalian pilih. Bandingkan topik dan paparan artikel tersebut dengan topik yang kalian pilih.
5. Tulislah secara lengkap teks artikel ilmiah populer berdasarkan topik dan kerangka karangan yang kalian buat.
6. Bacalah kembali artikel ilmiah populer yang telah kalian buat. Perbaiki jika ada yang salah.
7. Berilah judul yang menarik pada artikel tersebut.
8. Laporkan hasil pekerjaan kalian kepada guru untuk mendapat penilaian.
9. Secara bergiliran, bacakan di depan kelas untuk mendapatkan tanggapan dari teman.



## Kegiatan 8

### Penyuntingan Teks Artikel Ilmiah Populer

Setelah teks artikel ilmiah populer selesai dibuat, kegiatan berikutnya adalah menyunting teks tersebut. Bacalah kembali dengan teliti teks tersebut. Jika terdapat kesalahan, segeralah perbaiki. Penyuntingan ini penting karena artikel ilmiah populer akan dikirimkan ke media massa untuk dibaca masyarakat umum.



## D. Mempresentasikan Artikel Ilmiah Populer



### Berbicara/Mempresentasikan

Melalui kegiatan berbicara/mempresentasikan, kamu diharapkan dapat menginterpretasi informasi dari artikel ilmiah populer untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra.



## Kegiatan 9

### Mempresentasikan Artikel Ilmiah Populer yang Telah Ditulis

Pada kegiatan apa orang mempresentasikan artikel ilmiah populer? Profesi apa yang memerlukan orang mempresentasikan karyanya? Tentu saja ada saatnya orang harus melakukan kegiatan presentasi. Ketika kalian mengikuti lomba karya ilmiah remaja, misalnya, kalian harus mempresentasikan karya ilmiah di depan juri. Pada saat itu kalian diharuskan berbicara di depan dewan juri untuk menyampaikan apa yang telah ditulis dalam karya ilmiah. Setelah kalian mempresentasikan karya itu, juri akan bertanya lagi tentang apa yang kalian presentasikan. Jika dapat mempresentasikan dengan jelas dan menjawab pertanyaan juri dengan tepat, kalian akan memperoleh hasil yang optimal dalam lomba karya ilmiah remaja tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari, ada pula profesi orang yang harus mempresentasikan hasil karyanya di depan orang. Seorang kepala desa mungkin akan mempresentasikan rencana pembangunan jalan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi di desanya. Seorang ahli teknik akan mempresentasikan rencana pembangunan gedung bertingkat di sebuah kota.

Sekarang, kalian pun akan belajar mempresentasikan karya. Apa yang akan kalian presentasikan? Pada Subbab C kalian telah belajar menulis artikel ilmiah populer. Sekarang, kalian akan belajar mempresentasikan artikel ilmiah yang telah ditulis. Bagaimana cara mempresentasikannya? Berikut adalah teknik-teknik presentasi yang dapat kalian lakukan.



**Gambar 3.7** Siswa sedang mempresentasikan artikel ilmiah populer dengan percaya diri.

### **Sebelum Presentasi:**

1. Tentukan poin-poin penting yang akan dipresentasikan. Kalian dapat menggunakan salindia (PowerPoint) untuk membantu menjelaskan pokok-pokok yang akan dipresentasikan.
2. Lakukan latihan presentasi di depan cermin atau di hadapan teman-teman, serta perhatikan alokasi waktu presentasi.
3. Kenali situasi atau tempat presentasi. Fokuskan pandangan pada audiens.
4. Saat presentasi, aturlah pernapasan agar kamu merasa rileks dan tidak tegang.

### **Ketika Presentasi:**

1. Hadapkan muka kepada peserta (orang yang akan menyimak presentasi).
2. Kuasai panggung. Jangan berdiri di satu tempat saja. Agar presentasi terasa komunikatif, kalian dapat bergeser ke depan, ke belakang, ke kiri, atau ke kanan. Hal ini tergantung situasi, kita harus bergerak ke mana.
3. Jika presentasi memakai alat peraga seperti proyektor, usahakan tubuh kalian tidak menghalangi cahaya proyektor.
4. Presentasikan pokok-pokok tulisan dengan suara lantang dan jelas, gunakan kalimat efektif, dan lakukan dengan penuh percaya diri.
5. Jika ada sesi pertanyaan, jawablah pertanyaan dengan jelas dan logis sehingga orang yang bertanya merasa puas.

Untuk memahami bagaimana cara mempresentasikan artikel ilmiah populer dengan baik, kalian dapat menyimak presentasi orang lain terlebih dahulu. Kalian dapat menelusurinya melalui tayangan video di internet.



### **Latihan 6**

Pada Subbab C, kalian telah belajar menulis teks artikel ilmiah populer. Presentasikanlah artikel ilmiah populer yang telah kalian tulis di depan teman-teman. Untuk persiapan presentasi, lakukanlah kegiatan berikut!

1. Buatlah poin-poin penting dari artikel ilmiah populer yang telah kalian tulis! Kalian dapat membuatnya dengan struktur sebagai berikut.

Judul : .....

Penulis : .....

Poin-poin penting :

a. ....

b. ....

c. ....

d. ....

**Contoh:**

**Kebiasaan Membaca 15 Menit Sebelum Jam Belajar**

Oleh Suci Agustini

Poin-poin penting (bagian isi):

a. Topik:

Membaca 15 menit sebelum jam pelajaran pagi hari sebagai upaya menumbuhkan minat baca bagi siswa dan warga sekolah lainnya

b. Tujuan:

Menumbuhkan budaya baca sebagai pengembangan literasi di sekolah

c. Teknik penelitian:

Observasi dan wawancara terhadap warga sekolah yang sudah menerapkan kegiatan membaca 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai.

d. Isi:

- 1) Kebiasaan membaca 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai sebagai suatu upaya mengembangkan minat baca siswa di sekolah.
- 2) Bahan bacaan berupa buku fiksi dan nonfiksi baik cetak maupun digital.
- 3) Membaca merangsang otak kiri untuk menyimpan data atau pengetahuan abstrak.
- 4) Makin sering membaca, makin banyak wawasan dan pengetahuan yang dikuasai siswa.
- 5) Bangsa yang maju adalah bangsa yang gemar membaca.

d. Simpulan:

Kegiatan membaca 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai menjadi trik untuk menumbuhkan budaya gemar membaca di sekolah.

2. Poin-poin penting itu merupakan rangkuman artikel kalian yang dapat dibacakan di depan orang lain. Sekarang, lisankanlah poin-poin itu di depan teman-teman. (Jika memungkinkan, buatlah rangkuman itu dalam salindia atau PowerPoint agar dapat ditayangkan melalui perangkat proyektor sehingga memudahkan kalian melakukan presentasi).
3. Setelah presentasi, lanjutkan dengan tanya jawab. Berilah kesempatan kepada teman-teman yang menyimak untuk mengajukan pertanyaan mengenai artikel yang dipresentasikan.

**Catatan:**

- Lakukan kegiatan presentasi tersebut secara bergiliran.
- Presentasi kalian dinilai oleh guru.

## **E. Membuat Blog untuk Memuat Teks Artikel Ilmiah Populer**



### **Menulis**

Melalui kegiatan menulis, kamu diharapkan dapat membuat blog untuk memuat teks artikel ilmiah populer.

Media massa cetak seperti koran dan majalah, kini sulit ditemukan. Media massa ini sudah tergeser oleh media massa digital. Dulu kita dapat menemukan versi cetaknya dengan mudah di kios-kios koran dan majalah. Sekarang, koran dan majalah lebih mudah kita temukan melalui perangkat digital dengan cara mengklik pranala internet.

Selain itu, tidak semua media massa, baik cetak maupun digital, mau memuat tulisan artikel kita. Kalian harus bersaing dengan para pakar dan cendekiawan di media massa. Boleh jadi tulisan kalian tidak akan pernah dimuat. Namun, tidak perlu khawatir, suatu saat, artikel kalian pasti akan muncul di media massa.

Kalau merasa kesulitan memublikasikan artikel di media massa, kalian dapat memuatnya di blog pribadi. Pada pembelajaran kali ini, kalian akan belajar mengunggah teks artikel ilmiah populer yang telah dibuat di internet

melalui blog. Oleh karena itu, kalian harus membuat terlebih dahulu blognya. Bagi yang belum mengetahui bagaimana cara membuat blog, kalian dapat menonton tayangan video di internet.

Setelah memiliki blog, kalian dapat mengunggah tulisan sendiri di blog tersebut. Sebelum mengunggahnya, periksalah kembali teks artikel kalian, apakah sudah benar; sudah memperhatikan ciri-ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan yang benar; serta ramah internet. Jika semua sudah benar, unggahlah ke blog kalian.

Selamat mencoba!



### Pengayaan

Jika sudah menguasai teori dan praktik menulis artikel ilmiah populer dengan baik, cobalah kalian menulis teks artikel ilmiah populer tentang objek atau peristiwa yang paling banyak ditemukan di masyarakat. Misalnya, maraknya jual beli secara daring sehingga mengakibatkan pasar swalayan sepi pengunjung. Carilah sumber-sumber pendukungnya di internet. Tulislah artikel ilmiah itu secara lengkap dan menarik. Kemudian, kirimkan tulisanmu itu ke media massa, seperti surat kabar dan majalah.



### Jurnal Membaca

Untuk menambah wawasan tentang teks artikel ilmiah populer, kalian dapat membaca contoh-contoh artikel ilmiah populer yang sudah dimuat di internet. Jika tersedia bentuk cetak, kalian dapat membacanya melalui koran atau majalah cetak.

Setelah membaca beberapa contoh artikel ilmiah populer, kalian dapat membuat laporan membaca dengan format berikut. Ikuti seperti contoh pada nomor 1. (Laporan tersebut harus diketahui oleh orang tua siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia).

No.	Judul Artikel	Uraian Singkat Isi	Sumber Tulisan/ Pranala
1.	Makanan yang Sehat dan Manfaatnya	Makanan sehat adalah makanan yang bebas dari bahan-bahan berbahaya, seperti pengawet, pewarna, pemanis buatan, dan lain-lain. Makanan sehat juga mengandung nutrisi dan gizi yang baik untuk tubuh kita. Setiap tubuh memiliki kebutuhan tersendiri dan setiap zat makanan memiliki fungsinya sendiri.  Jenis-jenis makanan sehat terdiri atas sayur-sayuran, buah-buahan, daging, telur, dan berbagai jenis ikan.	<a href="https://www.sonora.id/read/423921755/10-contoh-artikel-ilmiah-populer-singkat-beragam-tema-sesuai-struktur">https://www.sonora.id/read/423921755/10-contoh-artikel-ilmiah-populer-singkat-beragam-tema-sesuai-struktur</a>
2.			
3.			
4.			

....., .....20...

Diketahui oleh  
Orang Tua Siswa,

Nama Siswa,

.....

.....

Diketahui oleh  
Guru Mata Pelajaran,

.....



1. Simaklah pembacaan penggalan artikel ilmiah populer berikut dengan saksama!

Apa itu makanan sehat? Makanan sehat adalah makanan yang bebas dari bahan-bahan berbahaya, seperti pengawet, pewarna, pemanis buatan, dan lain-lain. Makanan sehat juga mengandung nutrisi dan gizi yang baik untuk tubuh kita. Setiap tubuh memiliki kebutuhan tersendiri dan setiap zat makanan memiliki fungsinya sendiri. Karbohidrat menjadi sumber energi. Protein berperan sebagai zat pembangun dan memperbaiki jaringan yang rusak. Lemak sebagai cadangan energi dan pelarut vitamin. Mineral dan vitamin berfungsi menjaga daya tahan tubuh. Adapun serat bermanfaat untuk menjaga pencernaan.

Pernyataan yang sesuai berdasarkan penggalan tersebut adalah ...

- a. Artikel tersebut ditulis berdasarkan hasil penelitian yang akurat.
  - b. Orang yang membuat artikel tersebut adalah ahli gizi.
  - c. Gagasan yang ingin disampaikan penulis tentang makanan sehat.
  - d. Orang yang membuat artikel tersebut sedang tertarik membahas makanan sehat.
2. Cermatilah penggalan artikel ilmiah berikut!

Makanan sehat selanjutnya adalah daging dan telur, biji-bijian, kacang-kacangan, ikan dan makanan laut, susu, dan lain-lain. Namun, sebelum mengonsumsi makanan sehat, kita harus pintar memilih bahan makanan yang sehat dan baik saat membelinya. Ketika membeli daging sapi, pertama perhatikan warnanya. Pilihlah daging sapi yang berwarna merah segar (tidak pucat dan kotor). Kedua, carilah tekstur daging yang masih kenyal. Caranya dengan menekan bagian daging, jika kembali seperti semula maka daging sapi masih segar. Ketiga, perhatikan bau dagingnya. Daging yang masih segar tentu memiliki bau khas daging sapi dan tidak berbau asam. Terakhir, pilihlah daging sapi yang tidak berair.

Informasi yang terdapat pada penggalan artikel ilmiah populer tersebut adalah ...

- a. Makanan sehat sangat bermanfaat bagi tubuh.
  - b. Makanan sehat terdiri atas daging, sayur-sayuran, dan buah-buahan.
  - c. Daging sapi sangat disukai oleh masyarakat umum.
  - d. Cara memilih daging yang sehat dan baik saat membelinya.
3. Cermatilah penggalan artikel ilmiah populer berikut!

Mengonsumsi makanan sehat sangat baik untuk tubuh. Mengonsumsi tomat akan membuat mata kita sehat. Mengonsumsi alpukat dapat melindungi kulit dari sinar ultraviolet dan mempercepat penyembuhan luka. Mengonsumsi jeruk dapat mencegah flu, dan masih banyak lagi. Ingat, jika mengonsumsi makanan sehat, kulit kita akan sehat juga, termasuk kulit wajah.

Berikan centang (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan penggalan tersebut.

Penggalan artikel tersebut memaparkan manfaat mengonsumsi makanan sehat.	
Penggalan artikel tersebut termasuk artikel ilmiah populer karena dimuat di media massa.	
Penggalan artikel tersebut dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya mengonsumsi makanan sehat.	
Isi artikel ilmiah tersebut tentang jenis-jenis makanan sehat.	
Jika mau menulis artikel ilmiah populer, bacalah contoh penggalan artikel ilmiah populer tersebut.	

4. Cermatilah kolom kalimat dan nomor berikut!

Kehamilan pada saat remaja telah terbukti berkaitan dengan <i>stunting</i> pada anak-anak di Indonesia.	1
Sekitar 9% perempuan Indonesia menikah sebelum usia 18 tahun.	2



Satu dari 10 anak perempuan menjadi seorang ibu atau hamil di antara usia 15 dan 19 tahun.	3
Ibu muda menghadapi risiko lebih tinggi terkena penyakit dan infeksi selama kehamilan sehingga berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah.	4
Bayi-bayi ini mungkin tidak mencapai pertumbuhan optimal seperti bayi lainnya karena berat badannya rendah.	5

Agar menjadi paragraf yang koheren, urutan kalimat tersebut yang benar adalah ....

- 1, 2, 3, 4, 5
  - 2, 3, 4, 5, 1
  - 3, 4, 5, 1, 2
  - 1, 3, 5, 4, 2
  - 2, 1, 4, 5, 3
5. Bacalah dengan saksama penggalan artikel berikut. Berikan centang (✓) pada pernyataan yang sesuai dan beri silang (✗) pada pernyataan yang tidak sesuai dengan penggalan teks tersebut.

Simpulannya, tepung daun kelor berpotensi kuat menjadi bahan tambahan pakan unggas yang ramah lingkungan dan bergizi tinggi. Meskipun hasilnya belum konsisten secara statistik, tren menunjukkan bahwa daun kelor dapat meningkatkan kandungan gizi telur. Penelitian lanjutan diperlukan untuk menentukan dosis dan durasi penggunaan yang optimal sehingga manfaatnya maksimal tanpa mengganggu penyerapan nutrisi penting lainnya.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Penggalan tersebut merupakan bagian penutup artikel ilmiah populer.		
2	Penggalan tersebut berisi informasi ilmiah yang ditulis dengan ragam bahasa populer.		



No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
3	Penggalan artikel tersebut berisi temuan ilmiah tentang daun kelor yang dapat dijadikan bahan pakan unggas ramah lingkungan dan bergizi tinggi.		
4	Topik artikel tersebut adalah tepung daun kelor yang dapat dijadikan bahan tambahan pakan unggas.		
5	Tepung daun kelor mengandung racun sehingga tidak cocok dijadikan bahan pakan unggas.		

6. Bacalah paragraf artikel ilmiah berikut dengan saksama!

Filosofi makanan dalam upacara ini sangat mendalam. Misalnya, bentuk kue pepes yang dibungkus daun pisang melambangkan kesopanan manusia, sedangkan bentuk bundar pada susunan sajian disebut *ongkek* yang menggambarkan siklus kehidupan tanpa awal dan akhir. ....

Kalimat yang tepat untuk mengakhiri paragraf tersebut adalah ...

- Sajian seperti ayam mentah atau kepala kerbau pada Upacara Unan-Unan merupakan makanan bergizi tinggi.
- Sajian seperti ayam mentah atau kepala kerbau pada Upacara Unan-Unan merupakan makanan khas suku Tengger.
- Sajian seperti ayam mentah atau kepala kerbau pada Upacara Unan-Unan merupakan makanan umum yang dapat ditemukan di mana pun di Indonesia.
- Sajian seperti ayam mentah atau kepala kerbau pada Upacara Unan-Unan merupakan simbol pengorbanan dan keseimbangan antara manusia dan alam.

7. Cermatilah dua paragraf berikut. Simpulkan mana yang termasuk dan tidak termasuk paragraf artikel ilmiah populer!

### Paragraf 1

Berdasarkan penelitian Muniroh, dkk (2025), beberapa jenis makanan utama dalam upacara adat tersebut, antara lain *jadah* (kue ketan), *pasung* (kue dari tepung jagung berbentuk kerucut), dan *pepes* (kue berbahan tepung beras dan santan yang dibungkus daun pisang). Makanan ini umumnya tinggi karbohidrat kompleks karena menggunakan bahan dasar, seperti ketan, beras, atau tepung. Dalam beberapa upacara juga dihidangkan jenang merah dan putih. Makanan ini memiliki makna simbolis, seperti arah mata angin dan harapan keselarasan hidup.

### Paragraf 2

Sebagai peneliti, Muniroh tidak mau terlibat atau terpengaruh oleh objek yang ditelitinya. Ia meneliti makanan utama pada upacara adat di suku Tengger. Ia mengidentifikasi nama dan jenis makanan yang disajikan dalam upacara adat di suku Tengger yang menempati pegunungan Pulau Jawa itu. Nama-nama makanan itu, di antaranya *jadah* (kue ketan), *pasung* (kue dari tepung jagung berbentuk kerucut), dan *pepes* (kue berbahan tepung beras dan santan yang dibungkus daun pisang). Namun, Muniroh tidak suka mengonsumsi makanan tersebut.

8. Perhatikanlah penggalan artikel ilmiah berikut!

Studi ini juga mencatat bahwa masyarakat Tengger sangat menjunjung tinggi makanan persembahan. Tidak hanya menjadi bagian dari ritual, makanan tersebut dianggap sebagai perwujudan syukur atas berkah Tuhan dan hasil bumi. Mereka menggunakan bahan-bahan lokal dari kebun sendiri untuk memastikan bahwa makanan yang disajikan tidak hanya sesuai tradisi, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan.

Sebutkan informasi yang terdapat dalam penggalan artikel ilmiah populer tersebut!

9. Cermatilah kembali penggalan artikel pada soal nomor 8! Sebutkan ciri-ciri artikel ilmiah populer berdasarkan penggalan tersebut!
10. Cermatilah topik-topik karya ilmiah berikut!
  - a. Ekstrakurikuler, upaya meningkatkan wawasan dan keterampilan siswa
  - b. Sampah organik sebagai bahan baku pupuk kompos
  - c. Sarapan pagi dapat meningkatkan semangat belajar
  - d. Menjalin mitra belajar melalui aplikasi pesan singkat
  - e. Pengaruh bangun pagi terhadap gairah belajar
  - f. Kreativitas siswa SMP dalam menata lingkungan sekolah

Pilihlah salah satu topik dan buatlah paragraf yang dapat dijadikan pembuka artikel ilmiah populer berkaitan dengan topik yang kalian pilih!



### Refleksi

Merefleksikan apa saja yang telah dipelajari dengan menunjukkan sikap tertentu.

Berikan centang (✓) pada tabel sesuai dengan yang kalian rasakan!

No.	Refleksi Pembelajaran Teks Artikel Ilmiah Populer	Ya	Tidak
1	Saya merasa senang dengan pembelajaran teks artikel ilmiah populer.		
2	Saya merasakan wawasan dan pengetahuan saya bertambah dengan pembelajaran artikel ilmiah populer.		
3	Saya merasa telah menguasai artikel ilmiah populer.		
4	Saya merasa tertarik untuk menulis artikel ilmiah populer dan memublikasikannya di media massa.		

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA 2025

Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX (Edisi Revisi)

Penulis: Yeti Islamawati dan Maman

ISBN: 978-634-00-3189-8 (jil.3 PDF)

# Bab IV

## Meneladani Pesan Moral dalam Legenda

Apa pendapatmu tentang  
cerita yang diyakini pemiliknya  
sebagai kejadian nyata?





## Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Bab IV, kamu diharapkan dapat:

1. menganalisis unsur-unsur intrinsik legenda yang disimak;
2. menganalisis informasi dari legenda yang dibaca untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat;
3. menginterpretasi informasi dari legenda untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra;
4. menyajikan ungkapan kepedulian secara lisan dari legenda; dan
5. menulis ungkapan kepedulian dalam teks legenda menggunakan kosakata denotatif, konotatif, dan kiasan.



## Peta Materi



## Kata Kunci

- legenda
- cerita rakyat
- fiksi
- narasi
- unsur intrinsik



## Siap-Siap Belajar

Pada Bab II buku ini, kalian telah mempelajari puisi rakyat berupa pantun, syair, dan gurindam. Masih ingat? Dalam pantun, syair, dan gurindam kita menemukan kehebatan orang Indonesia dalam merangkai kata-kata menjadi sebuah puisi rakyat berbentuk pantun, syair, atau gurindam. Ternyata, kehebatan orang Indonesia tidak hanya dalam berpuisi, tetapi juga dalam bercerita. Salah satunya cerita legenda. Pernahkah kalian membacanya? Apakah cerita tersebut benar-benar terjadi? Percayakah kalian dengan cerita-cerita itu? Apa yang kalian dapatkan dengan membaca cerita legenda? Tentu banyak hal baik yang kita dapatkan.

Membaca cerita legenda bukan hanya untuk tujuan hiburan, melainkan untuk memperoleh nilai-nilai luhur bangsa melalui cerita. Nah, pada Bab IV ini, kalian akan belajar mengenai legenda, menemukan nilai-nilai luhur di dalamnya, mengungkapkan kepedulian melalui ulasan legenda, serta mengapresiasi peninggalan masa lalu berupa kekayaan budaya takbenda berbentuk legenda.

## A. Menganalisis Unsur Intrinsik Legenda



### Menyimak

Melalui kegiatan menyimak, kamu dapat menganalisis unsur-unsur intrinsik legenda.



### Kegiatan 1

#### Mengidentifikasi Latar dan Tokoh dalam Legenda yang Disimak

Bagaimana kita mengetahui latar dan tokoh dalam sebuah cerita? Sebenarnya, kedua unsur ini menyatu dengan unsur-unsur lainnya. Saat seseorang menceritakan sebuah kisah, pastilah ada orang yang diceritakan. Tokoh adalah pelaku cerita dalam karya fiksi yang mengalami peristiwa dan menimbulkan peristiwa. Tokoh pastilah memiliki watak, sebagaimana watak manusia dalam kehidupan sehari-hari. Ada tokoh yang memiliki watak sabar, kejam, tangguh, bijaksana, dan sebagainya.

Menurut Nurgiyantoro (2009), latar (*setting*) adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam karya fiksi.

Latar terbagi menjadi tiga unsur utama, yaitu:

### 1. Latar tempat

Latar tempat menunjukkan lokasi atau ruang tempat peristiwa terjadi. Misalnya: rumah, sekolah, pasar, desa atau kota tertentu, dan sebagainya.

### 2. Latar waktu

Latar waktu menunjukkan kapan peristiwa terjadi, seperti pagi, siang, malam, abad ke-19, zaman penjajahan, atau masa depan.

### 3. Latar suasana

Latar suasana menunjukkan keadaan yang mendukung terjadinya peristiwa, seperti suasana sedih, tegang, mencekam, gembira, atau romantis.

Menurut Nurgiyantoro (2009), fungsi latar antara lain memberikan kesan realistis dan konkret, memberi dasar penafsiran situasi, menciptakan suasana tertentu, serta memberi dorongan terhadap berkembangnya plot.

Perhatikan contoh kutipan berikut!

Di sebuah Kerajaan Ternate yang aman dan makmur, Raja Sadik memimpin bersama istrinya, Ratu Gumira. Mereka sangat dicintai rakyat karena kebijaksanaan dan kebaikan hati mereka. Sayangnya, mereka belum dikaruniai anak. Setelah sekian lama berdoa, akhirnya Ratu Gumira melahirkan seorang putra tampan yang diberi nama Pangeran Aditya. Kelahirannya disambut gembira oleh para tamu kerajaan dari negeri-negeri tetangga.

Berdasarkan kutipan tersebut, kita dapat mengidentifikasi bahwa tokoh dalam cerita tersebut adalah Raja Sadik. Siapa Raja Sadik? Raja Sadik itu adalah Raja di Kerajaan Ternate. Raja Sadik memiliki permaisuri bernama Ratu Gumira. Raja Sadik dan Ratu Gumira memiliki anak bernama Pangeran Aditya.

Pada kutipan tersebut, secara tersurat, ditemukan latar tempat, yaitu Kerajaan Ternate. Latar waktu tidak ditemukan dalam kutipan tersebut. Sementara itu, latar suasana yang ditemukan adalah suasana gembira karena kelahiran putra mahkota. Latar sosialnya adalah keluarga raja yang dapat disimpulkan sebagai latar sosial masyarakat kelas atas.

Unsur latar berikutnya adalah suasana. Suasana dalam kutipan tersebut adalah suasana riang gembira karena kehadiran seorang anak bernama Pangeran Aditya.

**Tabel 4.1** Unsur Tokoh dan Latar dalam Kutipan Cerita

Kutipan Cerita	Tokoh	Latar
Di sebuah Kerajaan Ternate yang aman dan makmur, Raja Sadik memimpin bersama istrinya, Ratu Gumira. Mereka sangat dicintai rakyat karena kebijaksanaan dan kebaikan hatinya. Setelah sekian lama berdoa, akhirnya Ratu Gumira melahirkan seorang putra tampan yang diberi nama Pangeran Aditya. Kelahirannya disambut gembira oleh para tamu kerajaan dari negeri-negeri tetangga.	<p>Raja Sadik Watak: bijaksana dan baik hati</p> <p>Ratu Gumira Watak: bijaksana dan baik hati</p> <p>Pangeran Aditya Watak: tidak ditemukan</p>	<p>Latar tempat: Kerajaan Ternate</p> <p>Latar waktu: Dalam teks tidak ditemukan latar waktu yang spesifik. Namun, berdasarkan informasi nama Kerajaan Ternate, dapat diketahui cerita ini ada setelah tahun 1257 (berdirinya Kerajaan Ternate)</p> <p>Latar suasana: Riang gembira</p>

Pada kegiatan ini, kalian akan menyimak pembacaan teks legenda. Salah seorang dari kalian membacakan teks legenda berjudul “Asal Mula Ake To Lahi” berikut.

## Asal Mula Ake To Lahi (Air Permintaan) (Cerita Rakyat Maluku Utara)



**Gambar 4.1** Cerita Rakyat Asal Mula Ake To Lahi

Di sebuah Kerajaan Ternate yang aman dan makmur, Raja Sadik memimpin bersama istrinya, Ratu Gumira. Mereka sangat dicintai rakyat karena kebijaksanaan dan kebaikan hatinya. Keduanya juga hidup saling mencintai dan mendukung satu sama lain. Sayangnya, mereka belum dikaruniai anak. Setelah sekian lama berdoa, akhirnya Ratu Gumira melahirkan seorang putra tampan yang diberi nama Pangeran Aditya. Kelahirannya disambut gembira oleh para tamu kerajaan dari negeri-negeri tetangga.

Sementara itu, di bagian utara kerajaan, terdapat Desa Buku Bandera (Bukit Kejayaan) yang terkenal subur dan kaya hasil pertanian serta peternakan, meskipun tidak memiliki sungai atau danau. Desa ini menjadi kebanggaan sejak masa pemerintahan Raja Aswad, ayah Raja Sadik.

Suatu hari, dalam sebuah pesta panen, Raja Sadik mendapat banyak pujian dari tamu-tamu kerajaan lain atas kemakmuran negerinya. Namun, malam itu ia bermimpi buruk—seorang kakek misterius memperingatkannya bahwa kerajaan akan tertimpa bencana akibat kesombongan rakyatnya. Raja Sadik pun terbangun dengan penuh

kecemasan. Ratu Gumira menenangkannya seraya menyampaikan bahwa itu hanya mimpi semata.

Pagi hari, masyarakat Desa Buku Bandera mulai menggarap lahan dengan semangat. Zainal, anak kepala desa, turut membantu ayahnya dan merasakan keheranan karena desanya bisa subur meskipun tanpa sungai atau danau. Kepala desa menjelaskan bahwa itu adalah berkah Tuhan dan warisan Raja Aswad yang dulu menamai desa itu “Bukit Kejayaan”.

Namun, musim kemarau panjang datang. Hujan tidak turun, tanaman mati, dan rakyat kehabisan air. Mereka harus berjalan jauh ke desa yang lebih rendah untuk mendapatkan air bersih. Kepala desa menganggap bencana ini sebagai teguran Tuhan karena rakyat lalai dan lupa bersyukur.

Satu per satu warga memilih meninggalkan desa untuk hijrah ke tempat yang memiliki sumber mata air, yakni ake ga’ale. Meskipun kepala desa mencoba menahannya, mereka tetap pergi. Ia pun sedih dan bingung memikirkan nasib desa.



**Gambar 4.2** Warga desa berjalan meninggalkan kampung menuju ake ga’ale.

Ketika Zainal mengusulkan agar mereka juga ikut pindah, kepala desa menolak karena terikat janji kepada mendiang Raja Aswad untuk tetap menjaga dan tinggal di Desa Buku Bandera apa pun yang terjadi. Zainal kemudian menyarankan agar sang ayah menghadap Raja Sadik untuk meminta pertolongan, tetapi ayahnya ragu karena takut semua warga akan pergi selama ia tak ada di Desa Buku Bandera.

Suasana makan malam di kerajaan malam itu sama seperti biasanya. Saat Raja Sadik dan Ratu Gumira duduk di kursi makan, para pelayan tengah sibuk menata hidangan makan malam di meja makan.

“Mengapa sayuran ini rasanya sangat berbeda dengan yang sebelumnya aku makan?” tanya Raja Sadik kepada seorang pelayan.

“Maaf, Baginda. Sayuran yang Baginda makan saat ini bukan sayuran dari Desa Buku Bandera,” jelas sang pelayan.

“Mengapa? Mereka tidak memasok sayuran lagi ke istana?” tanya raja.

“Baginda belum tahu masalah yang mereka hadapi saat ini?” tanya sang pelayan.

“Memangnya ada masalah apa di desa tersebut sampai mereka tidak mau lagi memasok hasil pertanian dan peternakannya ke istana? Bukankah kita selalu membayar hasil kerja keras mereka?” tanya sang raja.

“Mereka mengalami gagal panen, Baginda. Akibat musim kemarau, banyak tanaman mereka mati,” jelas sang pelayan.

Mendengar penjelasan pelayan tersebut, raja merasa bersalah. Karena terlalu sibuk, raja baru mengetahui permasalahan yang dialami rakyatnya yang berada di utara kerajaan.

Selera makan Raja Sadik langsung hilang begitu mendengar perkataan dari pelayan tentang musibah yang menimpa rakyatnya. Ia merasa gagal dalam memimpin rakyatnya.

“Apa yang engkau pikirkan sampai jam begini engkau belum juga tidur?” tanya sang ratu.

“Aku memikirkan rakyatku di Desa Buku Bandera. Mereka mengalami kekeringan. Semua tanaman mereka mengalami gagal panen,” cerita sang raja.

“Aku merasa gagal dalam masa kepemimpinanku saat ini. Dulu semasa kepemimpinan ayahku, Raja Aswad, hal seperti ini tidak pernah terjadi. Aku malu kepada rakyatku sendiri,” tambah raja.

“Janganlah engkau bersedih hati, Raja. Nanti engkau sakit. Istirahatlah dulu! Kalau engkau sakit, siapa lagi yang dapat membantu mereka keluar dari masalah ini?” nasihat sang ratu.

“Aku jadi teringat akan mimpiku yang lalu. Benar yang dikatakan kakek itu. Mimpiku jadi kenyataan, mimpiku bukan hanya bunga tidur, Ratu,” gumam raja.

“Kalau begitu, besok engkau pergi dan tengoklah mereka, Baginda. Mungkin mereka sangat membutuhkan pertolonganmu,” tambah sang ratu.

Keesokan harinya Raja Sadik mengajak seorang pelayan istana untuk menemaninya mengunjungi Desa Buku Bandera. Raja Sadik dan pelayan menyamar sebagai seorang pemburu agar tidak ada rakyat yang mengenali dirinya. Raja memutuskan untuk menunggang kuda sendiri. Dengan cara ini, ia dapat memantau perkembangan desa dan berbaur dengan rakyat agar dapat mendengar keluh kesah dan permasalahan yang mereka hadapi saat ini. Cara ini merupakan cara yang ampuh. Dulu waktu kepemimpinan Raja Aswad, ia juga melakukan hal seperti itu. Raja Sadik pun menyamar sebagai seorang pemburu dan berhasil mengetahui apa yang sebenarnya terjadi.

Bagaimanapun Raja Sadik menyamar, tetap ketahuan. Rakyat yang sudah tahu kalau pemburu itu ternyata Raja Sadik segera meminta solusi atas permasalahan yang menimpa. Raja Sadik pun menyampaikan idenya.

Sesudah warga Desa Buku Bandera berkumpul di tanah lapang, Raja Sadik memimpin salat dan doa bersama. Semua warga, tua dan muda, larut dalam khusyuknya doa, memohon agar Tuhan Yang Maha Esa menurunkan hujan dan mengakhiri kemarau panjang yang telah menyengsarakan mereka.

Beberapa hari setelah doa bersama itu, langit mulai mendung. Petir menyambar-nyambar dan tak lama hujan turun dengan derasnya.

Seluruh desa bersorak bahagia. Tanah yang retak-retak mulai basah kembali. Anak-anak menari di bawah hujan. Wajah warga kembali cerah penuh harapan.



**Gambar 4.3** Warga Desa Buku Bandera berdoa memohon hujan.

Raja Sadik memerintahkan untuk membangun saluran air dan penampungan hujan agar Desa Buku Bandera tidak lagi kekurangan air pada masa mendatang. Ia juga memanggil ahli pertanian dari kerajaan untuk membantu warga memperbaiki ladang dan memulai musim tanam baru.

Tak lama kemudian, desa kembali pulih. Tanaman tumbuh subur. Hewan ternak kembali gemuk. Warga pun kembali semangat bekerja. Para penduduk yang sempat hijrah ke desa lain pun mulai kembali ke tanah kelahirannya.

Raja Sadik merasa lega dan bersyukur karena berhasil membawa perubahan. Ia sadar, menjadi pemimpin bukan hanya soal duduk di singgasana, melainkan hadir di tengah rakyat saat mereka membutuhkan.

Sebagai bentuk syukur dan penghormatan kepada sang raja, warga mengadakan pesta panen dan menamakan sumber air baru yang dibangun dengan bantuan kerajaan sebagai “Mata Air Sadik”—simbol cinta dan perjuangan seorang raja kepada rakyatnya.

Cerita ini pun diwariskan dari generasi ke generasi. Cerita ini mengajarkan bahwa pemimpin sejati adalah pemimpin yang peduli, turun langsung, dan tidak lupa bersyukur atas nikmat Tuhan.

Malam itu, Raja Sadik kembali bermimpi didatangi oleh laki-laki tua yang sama seperti sebelumnya. Dalam mimpi itu, sang kakek memberikan petunjuk agar Raja menancapkan sebatang bambu di dekat sebuah batu besar di bukit, setelah lebih dulu berdoa dengan tulus sebelum matahari terbit.

Begitu terbangun, raja langsung menuju lokasi yang disebut dalam mimpi. Ia berdoa dengan khusyuk, lalu menancapkan sebatang bambu sesuai petunjuk. Tak lama kemudian, langit mendung dan hujan deras turun di Desa Buku Bandera. Warga pun terbangun dan bersorak bahagia menyambut berkah yang telah lama mereka nanti.

Ajaibnya, beberapa hari kemudian, dari sela-sela batu tempat bambu ditancapkan, muncul sumber air jernih yang terus mengalir tanpa henti. Warga menyebutnya Ake Lahi yang berarti *Air Permintaan*. Meskipun musim kemarau tiba, mata air ini tak pernah kering.



**Gambar 4.1** Dari tancapan bambu, muncullah sumber air jernih.

Melihat keajaiban itu, Raja Sadik merasa bersyukur dan makin mantap sebagai pemimpin. Ia pun memberikan bantuan berupa bibit tanaman dan hewan ternak kepada warga. Kehidupan Desa Buku Bandera kembali makmur seperti dahulu. Desa itu pun makin dikenal, bukan hanya karena kekayaan alamnya, melainkan juga karena keberkahan dan doa yang terkabul.

Legenda ini kemudian diwariskan secara turun-temurun sebagai kisah tentang iman, kepemimpinan yang peduli, serta kuasa Tuhan yang menjawab doa-doa tulus umat-Nya.

**Sumber:** Abas/Asal Mula Ake To Lahi (2017) dengan pengubahan

Setelah kalian menyimak legenda tersebut, identifikasilah unsur tokoh dan latar yang terdapat di dalamnya. Gunakan tabel berikut untuk memudahkan pekerjaan kalian.

No.	Nama Tokoh	Watak	Bukti pada Teks
1.	Raja Sadik	Bijaksana dan baik hati	Di sebuah Kerajaan Ternate yang aman dan makmur, Raja Sadik memimpin bersama istrinya, Ratu Gumira. Mereka sangat dicintai rakyat karena kebijaksanaan dan kebaikan hatinya.
2.			
3.			
dst.			

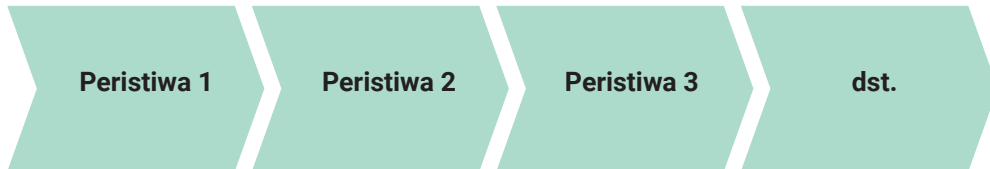
No.	Teks	Latar		
		Tempat	Waktu	Suasana
1.	Di sebuah Kerajaan Ternate yang aman dan makmur, Raja Sadik memimpin bersama istrinya, Ratu Gumira. Mereka sangat dicintai rakyat karena kebijaksanaan dan kebaikan hatinya. Keduanya hidup saling mencintai dan mendukung satu sama lain. Sayangnya, mereka belum dikaruniai anak. Setelah sekian lama berdoa, akhirnya Ratu Gumira melahirkan seorang putra tampan yang diberi nama Pangeran Aditya. Kelahirannya disambut gembira oleh para tamu kerajaan dari negeri-negeri tetangga.	Kerajaan Ternate		Gembira
2.				
3.				
dst.				

**Catatan:**

No. 1 sudah diisi sebagai contoh. Nomor-nomor berikutnya dilanjutkan sesuai dengan kebutuhan.



Alur merupakan rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita fiksi. Peristiwa 1 menyebabkan munculnya peristiwa 2, peristiwa 2 menyebabkan munculnya peristiwa 3, dan seterusnya hingga cerita berakhir.



Jika penyajian peristiwa berurut dari peristiwa awal sampai akhir, alur itu disebut alur maju. Dalam prosa modern, alur tidak selalu disajikan secara berurutan. Ada juga cerita (novel/cerpen) yang disajikan dengan teknik alur kilas balik. Dalam teks legenda, alur yang digunakan adalah alur maju.

Untuk menganalisis alur cerita, kalian dapat mencari konjungsi yang menyatakan waktu sebagai penanda. Konjungsi yang sering digunakan adalah sebagai berikut.

- Pada mulanya ....
- Selanjutnya ....
- Kemudian ....
- Akhirnya ...

Alur terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu awal, tengah, dan akhir. Tahapan awal berisi pengenalan tokoh, tempat, dan sebagainya. Tahapan tengah menyajikan pertentangan dan/atau konflik yang sudah mulai dimunculkan pada tahapan sebelumnya. Tahapan akhir menyajikan peleraian atau penyelesaian konflik. Untuk memudahkan pemahaman kalian, perhatikan infografik berikut!

## Tahapan-Tahapan Alur



Gambar 4.4 Infografik Tahapan-Tahapan Alur



### Latihan 1

Simaklah kembali teks legenda yang berjudul “Asal Mula Ake To Lahi!” Setelah menyimak, analisislah tahapan-tahapan alur yang terdapat dalam teks tersebut! Gunakan tabel berikut untuk memudahkan pekerjaan kalian! Bagian tahap awal sudah diisi. Lanjutkan dengan tahapan tengah dan akhir.

Bagian	Kejadian/Adegan	Bukti Kutipan
Awal	<ul style="list-style-type: none"><li>• Meskipun berkedudukan tinggi, yakni sebagai raja dan ratu, Raja Sadik dan Ratu Gumira</li></ul>	Di sebuah Kerajaan Ternate yang aman dan makmur, Raja Sadik memimpin bersama istrinya, Ratu Gumira. Mereka sangat dicintai rakyat karena kebijaksanaan dan kebaikan hatinya. Setelah sekian lama berdoa, akhirnya

Bagian	Kejadian/Adegan	Bukti Kutipan
	<p>belum memiliki anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keduanya berdoa agar dikaruniai anak.</li> </ul>	Ratu Gumira melahirkan seorang putra tampan yang diberi nama Pangeran Aditya. Kelahirannya disambut gembira oleh para tamu kerajaan dari negeri-negeri tetangga.
Tengah		
Akhir		



### Pojok Pengetahuan

Secara garis besar, alur terbagi menjadi tiga bagian, yaitu tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir.

#### Tahap Awal

Tahap awal sebuah cerita disebut juga sebagai tahap perkenalan. Tahap perkenalan pada umumnya berisi sejumlah informasi penting yang berkaitan dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap-tahap berikutnya. Tahap awal ini dapat berupa penunjukan dan pengenalan latar, seperti nama-nama tempat, suasana alam, waktu kejadiannya (misalnya ada kaitannya dengan waktu sejarah), dan lain-lain, yang pada garis besarnya berupa deskripsi *setting*. Tahap awal cerita sering digunakan untuk mengenalkan tokoh-tokohnya, baik melalui deskripsi fisik maupun sifatnya, meskipun terkadang hanya secara tersirat.

#### Bagian Tengah

Tahap tengah cerita disebut juga sebagai tahap pertikaian. Tahap ini menampilkan pertentangan dan/atau konflik yang sudah mulai dimunculkan pada tahap sebelumnya, menjadi makin meningkat dan menegangkan. Konflik yang dikisahkan dapat berupa konflik internal (konflik yang terjadi dalam diri seorang tokoh), konflik eksternal (konflik atau pertentangan yang terjadi antartokoh cerita, antara tokoh-tokoh

protagonis dan tokoh-tokoh antagonis), atau keduanya sekaligus. Dalam tahap tengah inilah klimaks ditampilkan, yaitu ketika konflik (utama) telah mencapai titik intensitas tertinggi. Bagian tengah cerita merupakan bagian terpanjang dan terpenting.

### **Bagian Akhir**

Tahap akhir sebuah cerita atau tahap peleraian menampilkan adegan tertentu sebagai akibat klimaks. Jadi, bagian ini misalnya berisi bagaimana kesudahan cerita atau menggambarkan bagaimanakah akhir suatu cerita. Membaca suatu karya cerita yang menegangkan dan tinggi kadar ketegangannya, kita sering mempertanyakan: bagaimanakah kelanjutan dan akhir ceritanya. Akhir cerita biasanya dikaitkan dengan bagaimana nasib tokoh-tokohnya. Bentuk penyelesaian suatu cerita ditentukan atau dipengaruhi oleh hubungan antartokoh dan konflik (termasuk klimaks) yang dimunculkan.

**Sumber:** Nurgiyantoro/Teori Pengkajian Fiksi (2002: 142-145)



### **Kegiatan 3**

### **Menganalisis Tema dan Amanat dalam Legenda yang Disimak**

Tahukah kalian, apa yang dimaksud dengan tema dalam suatu cerita? Tema adalah makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Gagasan sentral adalah sesuatu yang hendak diperjuangkan dalam dan melalui karya fiksi (Sayuti, 2000: 187).

Ketika kalian menyimak suatu teks legenda, lalu ditanya “Apa yang kamu baca?”, jawabannya akan mengarah pada tema dalam cerita itu. Misalnya, yang kalian baca itu cerita legenda “Asal-Usul Gunung Batu Banawa”. Mungkin kalian akan menjawab, “Legenda ini bercerita tentang seorang anak lelaki bernama Pangeran Penganten yang durhaka kepada Diang Ingsung, ibunya. Dia merasa malu pada istrinya yang cantik jelita karena Diang Ingsung tampak tua renta dan berpakaian bersahaja. Di hadapan istrinya, dia tidak mau mengakui Diang Ingsung adalah ibunya.” Lalu kalian menyimpulkan bahwa legenda ini bercerita tentang anak yang durhaka pada ibunya. Nah, itulah tema dalam cerita tersebut.

Selain tema, ada juga amanat. Apa yang dimaksud dengan amanat dalam suatu cerita? Apa bedanya tema dengan amanat? Kalau kita perhatikan, amanat itu merupakan tanggapan atau pandangan yang muncul terhadap tema. Sebagai contoh, tema “anak durhaka terhadap ibu” dalam legenda “Asal-Usul Gunung Banawa”. Amanatnya adalah jangan sampai terjadi anak berbuat durhaka terhadap ibunya karena hal itu termasuk perbuatan tercela.

Dalam sebuah cerita, tema dan amanat biasanya tidak secara langsung disebutkan. Keduanya sering disampaikan secara tersirat atau tersembunyi, tidak secara tersurat. Namun, dari semua kalimat yang digunakan dalam cerita, kita dapat menyimpulkan tema dan amanatnya. Misalnya, apa contoh tema dan amanat dalam legenda? Simaklah contoh legenda berikut!

### **Asal-Usul Gunung Batu Banawa**

Di Desa Pagat, Kalimantan Selatan, hiduplah seorang perempuan tua bernama Diang Ingsung dengan seorang anaknya yang bernama Raden Penganten. Kehidupan mereka diliputi rasa kasih sayang karena keluarga itu hanya dua orang yaitu ibu dan anak.

Kehidupan mereka sangat sederhana karena kebutuhan hidupnya hanya dipenuhi dari alam sekitarnya. Tanaman yang dapat dimanfaatkan hanya terbatas di sekitar halaman rumahnya. Demikian pula, dengan hewan yang diburunya, hanya hewan-hewan yang ada di sekitar desa mereka.

Pada suatu hari, Raden Penganten berkeinginan untuk pergi merantau. Ia ingin mencari pengalaman dan kehidupan baru di negeri orang. Demikian teguh kehendak Raden Penganten. Walaupun dihalang-halangi dan dilarang oleh ibunya, ia tetap juga pada kemauannya.

Akhirnya, ibu Raden Penganten mengizinkan dan berpesan kepada anak satu-satunya yang ia kasihi, agar berhati-hati dan bisa menjaga diri di perantauan. Selain itu, ia berpesan kepada anaknya untuk membelikan sekadar oleh-oleh apabila anaknya sudah kembali dari perantauan.



**Gambar 4.5** Raden Penganten berpamitan kepada ibunya untuk merantau.

Pada hari yang sudah ditentukan, berangkatlah Raden Penganten ke sebuah negeri yang jauh dari desanya. Di negeri perantauan, ia memperoleh rezeki yang banyak karena selalu jujur dalam setiap perbuatannya. Dari hasil kerjanya, ia menabung uangnya untuk membeli barang-barang berharga yang akan dibawa pulang kelak. Selain itu, Raden Penganten telah menikah dengan seorang putri yang cantik dari negeri tersebut.

Raden Penganten tinggal di perantauan sudah beberapa tahun lamanya. Pada suatu ketika, Raden Penganten berniat untuk kembali ke negerinya dan menjumpai ibunya yang telah lama ia tinggalkan.

Raden Penganten membeli sebuah kapal untuk mengunjungi ibunya di Desa Pagat. Kapal itu dipenuhi barang-barang untuk oleh-oleh yang dipesan ibunya. Pada saat yang telah ditentukan, berangkatlah Raden Penganten bersama istrinya menuju Desa Pagat tempat ibunya tinggal. Berita kedatangan Raden Penganten terdengar pula oleh ibunya.

Ibunya yang sekarang sudah tua, dengan sangat tergesa-gesa datang ke pelabuhan untuk menjemput anaknya tercinta.

Namun ketika sampai di pelabuhan, betapa kecewanya hati Diang Ingsung. Jangankan mendapat oleh-oleh yang dipesannya dulu, mengakui dirinya saja sebagai ibu yang telah melahirkannya pun, Raden Penganten tidak mau. Rupanya, di depan istrinya yang cantik jelita, Raden Penganten merasa malu mengakui Diang Ingsung yang telah tua renta dan berpenampilan sangat sederhana itu sebagai ibunya.

Betapa mendalam rasa kecewa dan sakit hati Diang Ingsung, tetapi ia masih berusaha menyadarkan anaknya yang durhaka itu. Raden Penganten tetap membantah dan tetap tidak mau mengakui ibunya. Raden Penganten bahkan membelokkan kapalnya mengarah ke tujuan lain meninggalkan pelabuhan. Hati Diang Ingsun hancur karena perbuatan anaknya yang durhaka.



**Gambar 4.6** Raden Penganten tidak mau mengakui Diang Ingsun sebagai ibunya.

Dengan hati yang diliputi rasa kecewa dan putus asa, Diang Ingsung lalu memohon kepada Yang Maha Kuasa agar anaknya mendapat balasan yang setimpal atas kedurhakaan terhadap dirinya.

Seketika itu juga, datanglah badai dan topan mengempaskan kapal Raden Penganten hingga pecah menjadi dua. Tentu saja seluruh isi kapal, termasuk anaknya yang durhaka itu, tenggelam dan binasa. Adapun bekas pecahan kapal itu berubah menjadi gunung batu yang kemudian dinamakan Gunung Batu Banawa.

Sumber: Yodi Kurniadi (2016) dengan perubahan

Apa tema dan amanat dalam cerita tersebut?

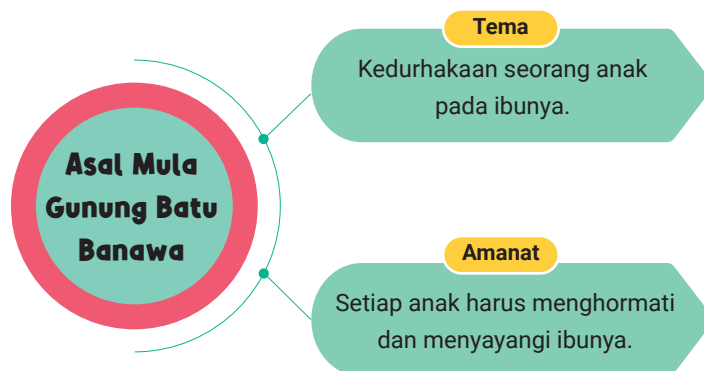
Seperti yang telah disebutkan, tema cerita itu adalah kedurhakaan seorang anak terhadap ibunya. Hal itu dapat diketahui melalui kalimat berikut.

*Dengan hati yang diliputi rasa kecewa dan putus asa, Diang Ingsung lalu memohon kepada Yang Maha Kuasa agar anaknya mendapat balasan yang setimpal atas kedurhakaan terhadap dirinya.*

*Seketika itu juga, datanglah badai dan topan mengempaskan kapal Raden Penganten hingga pecah menjadi dua. Tentu saja seluruh isi kapal, termasuk anaknya yang durhaka itu, tenggelam dan binasa.*

Adapun amanatnya adalah perbuatan durhaka terhadap orang tua sangat tidak diridai oleh Tuhan. Seorang anak seharusnya berbakti, mengasihi, dan menyayangi orang tua yang telah melahirkan, mengasuh, dan membesarkannya. Jangan berbuat durhaka karena kedurhakaan dapat mendatangkan petaka kepada anak itu sendiri.

Untuk memudahkan identifikasi tema dan amanat dalam legenda “Asal Mula Gunung Batu Banawa”, perhatikan infografik berikut!



Gambar 4.7 Infografik Tema dan Amanat Asal Mula Gunung Batu Banawa



## Latihan 2

Simaklah kembali legenda berjudul “Asal Mula Ake To Lahi.” Setelah itu, analisislah tema dan amanat dalam legenda tersebut. Gunakan tabel berikut untuk memudahkan kalian melakukan analisis.

Unsur Intrinsik	Uraian	Alasan
Tema		Alasan kalian menentukan tema tersebut adalah ...
Amanat		Alasan kalian menentukan amanat tersebut adalah ...

## B. Menganalisis Informasi dalam Teks Legenda



### Membaca/Memirsa

Melalui kegiatan membaca/memirsa, kamu diharapkan dapat menganalisis informasi dari legenda untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat.



### Kegiatan 4

#### Menganalisis Informasi dalam Legenda yang Dibaca

Ketika ditanya, informasi apa yang kalian peroleh setelah membaca legenda “Asal Mula Gunung Batu Banawa?” Kalian dapat menjawab dengan menyebutkan informasi berikut.

- Raden Penganten merupakan anak dari Diang Ingsung dengan kehidupan yang sederhana.
- Raden Penganten pergi merantau untuk mencari penghidupan baru.
- Raden Penganten memperoleh rezeki yang banyak.
- Raden Penganten menikah dengan putri yang cantik.
- Raden Penganten berkunjung ke kampung halamannya.
- Diang Ingsung yang merindukan berjumpa dengan anaknya, menemui Raden Penganten.
- Raden Penganten tak mengakui ibunya yang telah tua renta dan berpenampilan sangat sederhana.
- Diang Ingsung lalu memohon kepada Yang Maha Kuasa agar anaknya mendapat balasan yang setimpal atas kedurhakaan terhadap dirinya.
- Datanglah badai dan topan mengempaskan kapal Raden Penganten sehingga pecah menjadi dua. Kapal itu berubah menjadi gunung batu yang kemudian dinamakan Gunung Batu Banawa.

Itulah beberapa informasi yang didapatkan dari “Asal Mula Gunung Batu Banawa.” Jika diperhatikan, tampak bahwa informasi-informasi tersebut merupakan rangkaian peristiwa dalam legenda “Asal Mula Gunung Batu Banawa.” Dengan demikian, informasi yang dapat diidentifikasi dari suatu cerita legenda adalah peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian dalam cerita tersebut.



### Latihan 3

Bacalah dengan saksama legenda berikut!

#### Pohon Enau

Orang mengenal pohon enau atau pohon aren sebagai sebuah pohon yang hampir seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan oleh manusia seperti pohon kelapa. Tulang daunnya dapat dijadikan sebagai sapu lidi. Buahnya dapat diolah menjadi kolang-kaling yang lezat dan disajikan sebagai manisan atau kolak. Yang tak kalah penting, air yang disadap dari tangkai buahnya dapat menghasilkan gula merah.

Masyarakat Bengkulu percaya bahwa pohon enau melambangkan seorang putri yang baik hati, Putri Sedaro Putih. Putri Sedaro Putih berasal dari Suku Rejang, ia diasuh oleh keenam kakak lelakinya semenjak kedua orang tua mereka meninggal tak lama setelah Putri Sedaro Putih lahir.

Putri Sedaro Putih sangat disayangi oleh kakak-kakaknya, bukan hanya karena ia anak bungsu dan gadis satu-satunya di keluarga, melainkan Putri Sedaro Putih sangat mulia hatinya. Ia juga sangat rajin dan senang membantu siapa pun yang sedang mengalami kesusahan.

Ketika Putri Sedaro Putih beranjak dewasa, kesehatannya menurun. Ia menjadi sakit-sakitan.

“Kak ..., tampaknya usiaku sudah tak akan lama lagi. Maafkan aku, sudah tidak dapat membantu Kakak lagi menjaga rumah dan ladang,” kata sang Putri suatu hari.

“Sudah, Dik. Jangan kau pikirkan tentang hal itu. Kamu akan sehat. Kakak sedang mencari tanaman obat agar sakitmu ini dapat sembuh. Tak lama lagi, kita akan berlari-lari di padang bersama,” ujar kakak pertama Sedaro Putih.

“Iya, Kak ... tentu kita akan selalu bersama,” jawab Sedaro Putih, “Aku akan membantu Kakak, walaupun aku sudah tidak ada di dunia ini lagi. Sehabis aku pergi nanti, akan tumbuh sebatang pohon di atas pusaraku. Sayangi pohon itu seperti Kakak menyayangi aku,” lanjutnya.

Kematian Sedaro Putih sangat memukul perasaan keenam kakaknya. Mereka mengubur jenazah adiknya di halaman belakang rumah agar selalu terasa dekat dengan mereka. Tak jauh dari pusaranya, mereka menanam pohon kayu kapung agar makam adiknya tidak langsung terkena teriknya matahari.

Tak selang berapa lama, tepat di atas pusara Sedaro Putih, tumbuh sebuah pohon yang mirip dengan pohon kelapa. Seiring dengan tahun berlalu, pohon itu tumbuh makin tinggi. Kakak-kakaknya menyebut pohon itu sebagai pohon sedaro putih. Tepat seperti permintaan sang adik, mereka merawat pohon itu dengan baik. Setelah lima tahun, pohon tersebut mulai berbunga dan berbuah.

Suatu sore, salah seorang kakak Sedaro Putih sedang beristirahat di pekarangan belakang rumah sambil menikmati embusan angin. Angin membuat batang pohon kayu apung yang mereka tanam dulu bergoyang goyang, membentur dahan pohon sedaro putih. Setiap kali terbentur batang kayu yang keras, kulit pohon sedaro putih terluka dan mengeluarkan getah yang berwarna kuning. Getah tersebut terus mengumpul hingga akhirnya menetes ke batang

Tiba-tiba seekor tupai memanjat pohon sedaro putih dan mulai menjilati getah tersebut dengan penuh semangat. Sang kakak mendekati pohon sedaro putih dan mengusir tupai tersebut. Namun, ia menjadi penasaran, mengapa tupai sangat menyukai getah yang menetes tersebut. Akhirnya, ia mencicipi getah pohon sedaro putih dan terkejut karena ternyata rasanya manis. Ia pun bergegas kembali ke dalam rumah untuk mengambil potongan bambu guna menampung getah itu. Setiap hari ia pun memukul-mukul dahan pohon sedaro putih sampai mengeluarkan getah dan menampungnya.



**Gambar 4.8** Asal muasal gula aren dari pohon sedaro putih

Sewaktu getah yang ditampung telah terkumpul cukup banyak, salah seorang kakak Sedaro Putih memiliki ide untuk memasaknya. Ternyata, getah tersebut menjadi kental dan berubah warna. Setelah masak, mereka meletakkannya di tempurung kelapa agar dingin. Sejak saat itu, orang mengenal gula aren.

Sumber: Damayanti/Kumpulan Legenda Nusantara Favorit (2010) dengan perubahan

Setelah kalian membaca teks legenda, analisislah informasi-informasi penting yang terdapat dalam cerita tersebut. Nomor 1 sudah diisi. Lanjutkan dengan nomor-nomor berikutnya sampai seluruh informasi dalam legenda tersebut teridentifikasi.

**Jawaban:**

1. Masyarakat Bengkulu percaya bahwa pohon enau melambangkan seorang putri yang baik hati, yaitu Putri Sedaro Putih.
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....
6. ....
7. ....
8. ....
9. ....
10. ....





## Latihan 4

Untuk menganalisis informasi yang terdapat dalam legenda, kalian dapat menggunakan kalimat pada peta pikiran berikut.



Bacalah kembali legenda “Pohon Enau.” Kemukakanlah informasi yang terdapat dalam legenda tersebut dengan menjawab atau mengisi kalimat bantu di atas!

### Jawaban:

Informasi yang terdapat dalam legenda “Pohon Enau” adalah

- Legenda tersebut bercerita tentang tokoh bernama ....
- Cerita terjadi di daerah ....
- Hal yang dialami tokoh adalah ....
- Untuk mengatasi masalahnya, tokoh melakukan ....
- Akhir ceritanya adalah ....



Bacalah kembali teks legenda berjudul “Asal Mula Ake To Lahi” dan “Pohon Enau!” Setelah kalian membaca kembali dua teks legenda tersebut, temukanlah ciri-ciri legenda. Salah satu ciri sudah disebutkan. Lanjutkan dengan ciri-ciri lainnya sesuai dengan yang kalian temukan!

**Jawaban:**

Legenda memiliki ciri-ciri berikut:

1. mengisahkan asal-usul terjadinya sesuatu (tempat, pohon, dan sebagainya);  
....
2. ....

**Pojok Pengetahuan****Pengertian Legenda**

Legenda adalah prosa cerita rakyat yang dianggap oleh yang empunya cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh terjadi. Legenda bersifat keduniawian, terjadinya pada masa yang belum begitu lampau, dan bertempat di dunia seperti yang kita kenal sekarang (Danandjaja, 2007: 66).

Legenda dibedakan menjadi empat, yaitu:

1. Legenda keagamaan: legenda yang bercerita tentang orang-orang suci atau salih.
2. Legenda alam gaib: legenda yang berbentuk kisah yang dianggap benar-benar terjadi dan pernah dialami seseorang. Fungsinya meneguhkan kebenaran takhayul atau kepercayaan rakyat.
3. Legenda perseorangan: cerita mengenai tokoh-tokoh tertentu yang dianggap oleh empunya cerita benar-benar terjadi.
4. Legenda setempat: cerita yang berhubungan dengan suatu tempat, nama tempat, dan bentuk topografi. Adapun topografi adalah bentuk permukaan suatu daerah, apakah berbukit-bukit, berjurang, dan sebagainya.



## Ciri-Ciri Utama Folklor atau Cerita Rakyat (Termasuk Legenda)



- 1** Penyebaran yang dilakukan biasanya secara lisan yang bersifat tradisional, yakni cerita tersebut disebarakan secara kolektif dan lokal.
- 2** Penyampaian cerita rakyat dilakukan dari mulut ke mulut (lisan) sehingga biasanya memiliki versi yang berbeda.
- 3** Pengarang cerita tidak diketahui atau bersifat anonim.
- 4** Cerita rakyat memiliki sifat pralogis, yaitu cerita yang disampaikan secara turun-temurun sering tidak sesuai dengan logika.

**Gambar 4.9** Infografik Ciri-Ciri Legenda

**Sumber:** James Danandjaja/Folklor Indonesia (2007) dengan pengubahan



### Kegiatan 6

### Membandingkan Legenda dengan Cerita Rakyat Lainnya

Legenda merupakan salah satu jenis cerita rakyat Nusantara yang diwariskan secara turun-temurun. Selain legenda, ada pula dongeng, mite, epos, sage, fabel, dan cerita jenaka.

Pada kegiatan ini, kalian akan mempelajari perbedaan antara legenda dan fabel. Fabel adalah cerita rakyat yang tokoh utamanya adalah hewan yang berperilaku seperti manusia, dengan tujuan menyampaikan pelajaran moral atau pesan-pesan positif. Hewan-hewan dalam fabel digunakan sebagai simbol untuk menggambarkan sifat-sifat manusia, baik maupun buruk.

Fabel terbagi menjadi dua jenis, yaitu fabel tradisional dan fabel modern. Fabel tradisional biasanya diwariskan secara lisan, memiliki latar yang tidak jelas, dan menyampaikan pesan secara langsung. Adapun fabel modern merupakan karya sastra yang ditulis oleh pengarang masa kini dengan latar yang lebih konkret, bahasa yang sesuai zaman, serta sering kali memuat kritik sosial atau nilai-nilai kehidupan yang relevan. Meskipun berbeda dalam gaya penyajian dan cara penyampaian, baik fabel tradisional maupun modern tetap memiliki tujuan yang sama, yakni mengajarkan nilai-nilai kehidupan melalui kisah yang menghibur dan mudah dipahami.

### Contoh fabel:

#### Bangau Penipu

Di sebuah danau, tinggallah sekumpulan ikan mas. Suatu hari, seekor bangau datang dan berkata kepada utusan ikan mas.

“Tempat itu memang luas dan indah. Banyak sekali tanaman air yang akan membuat hidup kita nyaman,” kata sang bangau dengan meyakinkan.

Ikan-ikan mas merasa senang mendengarnya. Mereka pun melapor kepada pemimpin ikan mas tentang ajakan bangau tersebut.

Pemimpin ikan mas akhirnya sepakat untuk dipindahkan ke tempat baru. Keesokan harinya, bangau mulai mengangkut ikan mas satu per satu dengan paruhnya yang besar. Perpindahan itu membutuhkan waktu lama karena jumlah ikan mas sangat banyak.

Namun, ternyata sang bangau tidak membawa mereka ke tempat lain. Ikan-ikan mas itu malah dimakan olehnya. Bangau menggunakan taktik tersebut agar bisa mendapatkan makanan dengan mudah tanpa harus bersusah payah menangkapnya.



**Gambar 4.10** Bangau mulai mengangkut ikan mas satu per satu.

Setelah semua ikan mas habis dimakan dan tak tersisa, bangau merasa khawatir akan kelaparan lagi. Ia pun melanjutkan tipu dayanya kepada hewan lain di danau itu, yaitu kelompok kepiting.

Bangau mendatangi kepiting dan berkata, “Hai kepiting, maukah kalian aku pindahkan ke tempat lain yang lebih luas dan indah? Di sana banyak makanan yang dapat kalian makan.”

Kepiting yang mendengar cerita bangau itu merasa senang. Mereka pun setuju untuk dibawa pindah. Ketika seekor kepiting masuk ke dalam paruh bangau, bangau berniat memakannya, sama seperti ia memakan ikan mas.

Namun, bangau lupa bahwa kepiting memiliki capit yang tajam dan kuat. Saat bangau hendak menelan kepiting, kepiting itu langsung menjepit leher bangau dengan capitnya sekuat tenaga. Bangau kesakitan dan tidak dapat bernapas hingga akhirnya mati di tempat. Kepiting pun selamat dari tipu daya bangau.

**Sumber:** Astri Damayanti/Kumpulan Legenda Nusantara Favorit (2010) dengan pengubahan

Nah, kalian telah membaca teks legenda dan teks fabel. Coba kalian temukan, apa persamaan dan perbedaan antara legenda dan fabel. Gunakan tabel berikut untuk memudahkan pekerjaan kalian. Persamaan keduanya sudah diisi. Tentukan poin-poin perbedaannya!

Jenis Cerita	Persamaan	Perbedaan
Legenda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• termasuk cerita rakyat</li> <li>• bersifat anonim (pengarang tidak diketahui)</li> </ul>	
Fabel Tradisional		<ul style="list-style-type: none"> <li>• termasuk teks naratif</li> <li>• mengandung pesan moral</li> </ul>



### Kegiatan 7

### Menelaah Unsur Kebahasaan Legenda

Bacalah kembali cerita legenda yang berjudul “Asal Mula Ake To Lahi”. Seandainya kalian membaca teks itu tanpa judul, dapatkah kalian menyimpulkan bahwa teks itu adalah teks legenda? Tentu bisa. Begitu kita membaca sebuah teks, kita dapat menyimpulkan jenis teks tersebut. Cermatilah penggalan teks legenda “Asal Mula Ake To Lahi” berikut!

Ajaibnya, beberapa hari kemudian, dari sela-sela batu tempat bambu ditancapkan, muncullah sumber air jernih yang terus mengalir tanpa henti. Warga menyebutnya Ake Lahi, yang berarti Air Permintaan. Meskipun musim kemarau tiba, mata air ini tak pernah kering.

Melihat keajaiban itu, Raja Sadik merasa bersyukur dan makin mantap sebagai pemimpin. Ia pun memberikan bantuan berupa bibit tanaman dan hewan ternak kepada warga. Kehidupan Desa Buku Bandera kembali makmur seperti dahulu. Desa itu pun makin dikenal, tidak hanya karena kekayaan alamnya, tetapi juga karena keberkahan dan doa yang terkabul.

Legenda ini kemudian diwariskan secara turun-temurun sebagai kisah tentang iman, kepemimpinan yang peduli, serta kuasa Tuhan yang menjawab doa-doa tulus umat-Nya.

Kita dapat menyebutkan bahwa teks tersebut adalah teks legenda tanpa mengetahui judul cerita tersebut. Bagaimana caranya? Caranya adalah membaca isi teks tersebut.

- Ajaibnya, beberapa hari kemudian, dari sela-sela batu tempat bambu ditanapkan, muncullah sumber air jernih yang terus mengalir tanpa henti. Warga menyebutnya Ake Lahi, yang berarti Air Permintaan. Meskipun musim kemarau tiba, mata air ini tak pernah kering.
- Melihat keajaiban itu, Raja Sadik merasa bersyukur dan makin mantap sebagai pemimpin. Ia pun memberikan bantuan berupa bibit tanaman dan hewan ternak kepada warga. Kehidupan Desa Buku Bandera kembali makmur seperti dahulu. Desa itu pun makin dikenal, tidak hanya karena kekayaan alamnya, tetapi juga karena keberkahan dan doa yang terkabul.
- Legenda ini kemudian diwariskan secara turun-temurun sebagai kisah tentang iman, kepemimpinan yang peduli, serta kuasa Tuhan yang menjawab doa-doa tulus umat-Nya.

Paragraf-paragraf itu sudah dapat menunjukkan bahwa teks tersebut termasuk legenda berdasarkan isinya yang menceritakan asal-usul suatu tempat, yaitu Ake Lahi.

Unsur kebahasaan yang banyak ditemukan dalam teks legenda salah satunya adalah konjungsi. Ada banyak jenis konjungsi. Kali ini yang dibahas konjungsi yang menunjukkan urutan waktu. Menurut Ramlan (1996: 72), hubungan makna "waktu" adalah hubungan makna yang menyatakan waktu, yaitu waktu terjadinya, waktu permulaan maupun waktu berakhirnya perbuatan, peristiwa, atau keadaan yang tersebut pada inti kalimat. Konjungsi waktu yang biasa digunakan untuk menyatakannya adalah *ketika, tatkala, waktu, sewaktu, selagi, semasa, sementara, selama, setiap kali, tiap kali, sebelum, setelah, sesudah, sehabis, sejak, semenjak, sedari, hingga, dan sampai*.

Dalam legenda berjudul "Asal Mula Ake To Lahi" juga ditemukan konjungsi hubungan waktu. Contohnya sebagai berikut.

1. **Setelah** sekian lama berdoa, akhirnya Ratu Gumira melahirkan seorang putra tampan yang diberi nama Pangeran Aditya.
2. Desa ini menjadi kebanggaan **sejak** masa pemerintahan Raja Aswad, ayah Raja Sadik.
3. **Ketika** Zainal mengusulkan agar mereka juga ikut pindah, kepala desa menolak karena terikat janji kepada mendiang Raja Aswad untuk tetap menjaga dan tinggal di Desa Buku Bandera apa pun yang terjadi.
4. Zainal kemudian menyarankan agar sang ayah menghadap Raja Sadik untuk meminta pertolongan, tetapi ayahnya ragu karena takut semua warga akan pergi **selama** ia tak ada.
5. “Apa yang engkau pikirkan **sampai** jam begini engkau belum juga tidur?” tanya sang ratu.
6. Dulu **semasa** kepemimpinan ayahku, Raja Aswad, hal seperti ini tidak pernah terjadi.
7. Dulu pada **waktu** kepemimpinan Raja Aswad, ia juga melakukan hal seperti itu. Raja Sadik pun menyamar sebagai seorang pemburu dan berhasil mengetahui apa yang sebenarnya terjadi.
8. **Sesudah** warga Desa Buku Bandera berkumpul di tanah lapang, Raja Sadik memimpin salat dan doa bersama.
9. Beberapa hari **sedari** doa bersama itu, langit mulai mendung.
10. Dalam mimpi itu, sang kakek memberikan petunjuk agar raja menancapkan sebatang bambu di dekat sebuah batu besar di bukit, setelah lebih dulu berdoa dengan tulus **sebelum** matahari terbit.

Nah, kalian sudah tahu konjungsi apa saja yang ada dalam legenda. Ayo berlatih menemukan konjungsi pada teks legenda lainnya!



### Latihan 5

Bacalah kembali dengan saksama legenda berjudul “Pohon Enau”. Kemudian, analisislah konjungsi waktu yang terdapat di dalamnya. Gunakan tabel berikut untuk mengerjakannya!

Konjungsi yang Ditemukan	Bukti Kutipan

## Menginterpretasi Informasi dari Teks Legenda



### Membaca/Memirsa

Melalui kegiatan membaca/memirsa, kamu diharapkan dapat menginterpretasi informasi dari legenda untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra.



### Kegiatan 8

### Menginterpretasi dan Memberikan Tanggapan terhadap Legenda yang Dibaca

Cermatilah teks legenda singkat berikut!

#### Legenda Roro Jonggrang

Dahulu kala terdapat kerajaan bernama Prambanan yang dipimpin oleh Prabu Baka. Ia memiliki putri bernama Roro Jonggrang. Rakyat merasa sejahtera dalam naungan kerajaan tersebut.

Berbeda dengan Kerajaan Prambanan, Kerajaan Pengging memiliki raja yang buruk. Ia suka berperang dan memperluas wilayah kekuasaannya. Raja Pengging pun memiliki kesatria bernama Bandung Bondowoso.

Tak hanya kuat, Bandung Bondowoso juga sakti. Suatu hari ia diperintahkan untuk menaklukkan Kerajaan Prambanan. Usaha penaklukan pun berhasil dilakukan. Raja Baka tewas. Kerajaan Prambanan pun jatuh pada Kerajaan Pengging.

Tersisa Roro Jonggrang yang ternyata disukai oleh Bandung Bondowoso. Usai kalah, ia malah dipinang oleh Bandung Bondowoso untuk dijadikan permaisurinya.

Roro Jonggrang sebenarnya tak mau menerima, tetapi di sisi lain, dia merasa kasihan terhadap rakyat Kerajaan Prambanan. Alhasil, Roro Jonggrang memberikan syarat untuk dibuatkan 1.000 candi dan 2 sumur dalam semalam. Ternyata, Bandung Bondowoso menyanggupinya. Dengan pasukannya, ia hampir berhasil membangun candi dalam semalam.

Namun, ia gagal membangun candi yang ke-1.000 karena pasukannya mengira hari sudah pagi usai mendengar bunyi ayam berkokok. Rupanya, usaha Bandung Bondowoso digagalkan oleh Roro Jonggrang. Mengetahui Roro Jonggrang mencurangnya, akhirnya putri raja itu dikutuk menjadi candi yang ke-1.000.

**Sumber:** Khadeshia Marsha/detikbali (2023) dengan perubahan

Apakah kalian dapat menginterpretasi teks legenda tersebut? Tentu kalian dapat memberikan tanggapan dari berbagai aspek yang dianggap menarik. Beberapa ungkapan berikut merupakan contoh tanggapan terhadap teks “Legenda Roro Jonggrang”.

## Interpretasi Cerita “Legenda Roro Jonggrang”

### Ringkasan Cerita

Teks tersebut merupakan legenda Candi Prambanan atau disebut juga Candi Roro Jonggrang. Sebuah legenda yang sangat terkenal di tanah Jawa. Kisah intinya adalah kemarahan Bandung Bondowoso yang mencekik Putri Roro Jonggrang yang dianggap telah berkhianat kepada Bandung Bondowoso. Konon, Bandung Bondowoso jatuh cinta kepada Roro Jonggrang. Namun, Roro Jonggrang mengajukan persyaratan agar Bandung Bondowoso membangun seribu candi dalam waktu satu malam. Bandung Bondowoso menyanggupinya. Ketika candi hampir

selesai, dan tinggal satu candi lagi yang belum selesai, Roro Jonggrang membuat tipu muslihat agar candi tersebut tidak jadi dibuat. Roro Jonggrang membuat siasat seolah-olah malam sudah menjelang pagi. Bandung Bondowoso pun marah, kemudian mencekik Roro Jonggrang, dan mengutuknya menjadi batu candi.

### **Pendapat saya terhadap legenda Roro Jonggrang**

Menurut pendapat saya, Legenda Roro Jonggrang sangat menarik dan menjadi khazanah budaya bangsa Indonesia. Dari kisah ini, kita mengetahui bahwa pembuatan candi tidak mungkin dikerjakan oleh orang biasa dalam waktu satu malam. Pembangunan gedung bertingkat atau pencakar langit pun memerlukan waktu dan tidak sekejap mata.

### **Bagian yang saya sukai**

Saya suka sekali membaca karya-karya imajinasi, termasuk Legenda Roro Jonggrang. Hal menarik dari Legenda Roro Jonggrang adalah pandainya masyarakat pada masa lalu membuat cerita untuk menjelaskan peristiwa yang tidak dapat dijelaskan secara ilmiah. Keberadaan patung Roro Jonggrang dan candi-candi di sekitarnya menimbulkan imajinasi tentang masyarakat masa lalu, terutama proses pembentukannya. Imajinasi tersebut melahirkan cerita untuk menjelaskan peristiwa yang tidak dapat diterangkan secara ilmiah.

Keberadaan kerajaan pada masa itu dengan pembangunan candi pada masa raja yang bersangkutan berkuasa adalah satu hal. Cerita imajinatif yang terinspirasi dari dibangunnya Candi Prambanan adalah hal yang lain. Namun, masyarakat seolah-olah memercayai kebenaran cerita itu. Seolah-olah Putri Roro Jonggrang itu benar-benar menjadi batu. Itulah sisi menarik dari Legenda Roro Jonggrang. Ini menurut pendapat saya. Kalian boleh berpendapat lain.

### **Bagian yang kurang saya sukai**

Cerita Legenda Roro Jonggrang tersebut terlalu singkat. Kemungkinan, tulisan itu dimuat di situs internet. Gaya pengungkapannya agak kaku.



## Latihan 6

Bacalah kembali dengan saksama legenda berjudul “Asal-Usul Gunung Batu Banawa.” Kemudian, berikan tanggapan terhadap legenda tersebut. Gunakan format jurnal membaca berikut untuk mengerjakannya!

### (Tanggapan terhadap Legenda “Asal-Usul Gunung Batu Banawa”)

Hari, Tanggal : .....

Nama : .....

Kelas : .....

Nama Penulis : .....

Judul Legenda : .....

Legenda tersebut bercerita tentang

.....  
.....  
.....

Pendapat tentang isi buku

.....  
.....  
.....

Bagian yang saya sukai

.....  
.....  
.....

Bagian yang kurang saya sukai

.....  
.....  
.....



## Latihan 7

Buatlah kelompok yang terdiri atas 4–5 orang. Diskusikan dalam kelompok tentang legenda “Asal-Usul Gunung Batu Banawa!”

1. Menurutmu, bagaimana sikap tokoh utama?
2. Apakah kalian setuju dengan tindakan ibu yang mengutuk anaknya menjadi batu?
3. Hubungkan pesan teks dengan pengalaman atau situasi nyata yang pernah kalian alami atau ketahui!  
Apakah kalian pernah membaca legenda lain yang mirip dengan legenda “Asal-Usul Gunung Batu Banawa?” Legenda apakah itu dan dari mana asalnya?
4. Apa yang kalian pelajari dan bagaimana pesan dari legenda itu dapat diterapkan dalam kehidupanmu sehari-hari?

## D. Menyajikan Ungkapan Kepedulian dari Legenda yang Dibaca/Dipirsa



### Berbicara/Mempresentasikan

Melalui kegiatan berbicara/mempresentasikan, kamu diharapkan dapat menyajikan ungkapan kepedulian secara lisan dari legenda.

Kalian tentu sudah mengenal berbagai cerita legenda dari Nusantara. Dari kegiatan membaca dan menyimak yang telah dilakukan sebelumnya, kalian telah belajar mengenali unsur-unsur intrinsik legenda, menemukan makna tersurat dan tersirat, serta menginterpretasi informasi dari cerita yang dibaca atau ditonton. Kali ini, kalian akan menyampaikan ungkapan kepedulian terhadap isi legenda yang telah kalian simak, baik melalui lisan maupun karya visual.



## Kegiatan 9

### Mengapresiasi Video yang Ditonton

Tontonlah dengan saksama video legenda “Batu Menangis” melalui tautan berikut: <https://bukupusbuk.id/s/BI9>. Amati dengan teliti siapa saja tokohnya, bagaimana alur ceritanya, dan nilai-nilai kehidupan apa saja yang terkandung dalam cerita tersebut.



Tokoh utama dalam legenda ini adalah seorang gadis cantik yang tinggal bersama ibunya di sebuah desa. Sejak ayahnya meninggal dunia, mereka menjalani hidup sederhana sebagai petani. Namun, sang putri memiliki kebiasaan buruk. Ia pemalas dan terlalu sibuk berdandan sehingga enggan membantu ibunya bekerja. Jika keinginannya tidak dituruti, ia akan marah atau bersikap kasar.

Suatu hari, sisir kesayangannya patah. Ia dan ibunya pun pergi ke pasar yang jauh dari rumah. Di sepanjang perjalanan, sang putri tidak mau berjalan berdampingan dengan ibunya dan menolak membantunya mendorong gerobak. Saat tiba di pasar, orang-orang bertanya siapa perempuan tua yang bersamanya. Namun, si putri dengan malu hati berkata bahwa perempuan itu bukan ibunya. Ibu yang sakit hati mendengar itu akhirnya tidak tahan lagi dan mengutuk anaknya menjadi batu.

Dari cerita ini, kita dapat memperoleh banyak nilai kehidupan yang penting. Misalnya nilai yang berkaitan dengan perilaku, seorang anak hendaknya selalu berkata baik kepada orang tua dan tidak berbohong kepada siapa pun. Anak juga sepatutnya membantu orang tua ketika mereka sibuk. Kita belajar bahwa kemalasan tidak akan membawa kebaikan, dan kecantikan fisik tidak akan berarti jika tidak diiringi sikap yang baik.

Adapun nilai spritual dalam cerita ini adalah kita diajarkan untuk selalu bersyukur atas apa yang dimiliki, dan tidak pernah merasa malu terhadap orang tua kita. Kita disadarkan bahwa doa seorang ibu sangat mustajab dan penyesalan di akhir tidak akan mengubah apa pun.

Bagian paling menyentuh dalam cerita ini adalah saat sang ibu memeluk dan mencium anaknya yang telah menjadi batu. Meskipun si anak telah durhaka, cinta seorang ibu tetap tak pudar. Momen ini sangat menggugah perasaan dan menjadi pengingat bagi kita untuk selalu berbuat baik kepada ibu kita.

Berikut contoh ungkapan kepedulian dalam bentuk naskah video singkat (1–2 menit) dan desain kata-kata poster yang dapat kamu gunakan atau modifikasi sesuai keperluan.

## Contoh Naskah Ungkapan Kepedulian untuk Video

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Judul: Bu, Maafkan Aku

Aku baru saja menonton legenda “Batu Menangis.” Hati ini benar-benar tersentuh, terutama saat melihat ketika sang ibu memeluk anaknya yang sudah menjadi batu. Meskipun anak itu telah menyakitinya, cinta ibu tetap tak pernah sirna.

Dari cerita ini, kita dapat memperoleh banyak nilai kehidupan yang penting. Misalnya, seorang anak hendaknya selalu berkata baik kepada orang tua. Anak juga sepatutnya membantu orang tua ketika mereka sibuk. Kita belajar bahwa kemalasan tidak akan membawa kebaikan, dan kecantikan fisik tidak akan berarti jika tidak diiringi sikap yang baik.

Kita juga diajarkan untuk tidak berbohong, selalu bersyukur atas apa yang dimiliki, dan tidak pernah merasa malu terhadap orang tua kita. Selain itu, kita disadarkan bahwa doa seorang ibu sangat mustajab, dan penyesalan di akhir tidak akan mengubah apa pun.

Kisah ini membuatku merenung. Aku ingin menjadi anak yang lebih baik. Aku ingin lebih peduli, lebih lembut dalam berbicara, dan lebih menghargai ibu setiap hari.

Untuk semua teman-teman, jangan pernah malu dengan orang tua kita. Mereka adalah pahlawan sejati dalam hidup kita. Ingatlah: jangan tunggu sampai semuanya terlambat. Selagi ibu masih ada, bahagiakanlah dia. Terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

## Contoh Rancangan Poster

Judul Poster: Ibu, Pahlawan Sejati dalam Hidup Kita

Isi: Apalah arti kecantikan jika hatimu tidak cantik. Legenda "Batu Menangis" mengingatkan kita bahwa tidak boleh berlaku dan bertutur kata buruk pada Ibu. Ingatlah, doa ibu merupakan doa yang mustajab.

Bersyukurlah kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah menganugerahkan orang tua yang selalu mengupayakan yang terbaik untuk kita.



**Gambar 4.11** Kasih Sayang Ibu kepada Anak



### Latihan 8

Setelah menonton atau membaca salah satu legenda lainnya, sekarang giliran kalian untuk menyampaikan ungkapan kepedulianmu. Buatlah sebuah video singkat berdurasi 1–2 menit. Dalam video tersebut, ungkapkan perasaan dan kepedulianmu terhadap tokoh atau nilai yang ada dalam legenda. Gunakan ekspresi yang tepat dan bahasa yang santun serta menggugah hati. Pastikan tanggapanmu jelas dan menyentuh hati.

Sebagai pelengkap, kalian dapat membuat sebuah poster yang menampilkan pesan kepedulian terhadap isi legenda. Gunakan gambar, warna, dan kata-kata yang menyentuh hati. Kalian dapat menambahkan kutipan atau pesan moral dari cerita tersebut. Gabungkan kreativitas dengan isi yang bermakna agar pesan yang disampaikan dapat menyentuh hati orang yang melihatnya.

## E. Menulis Teks Legenda



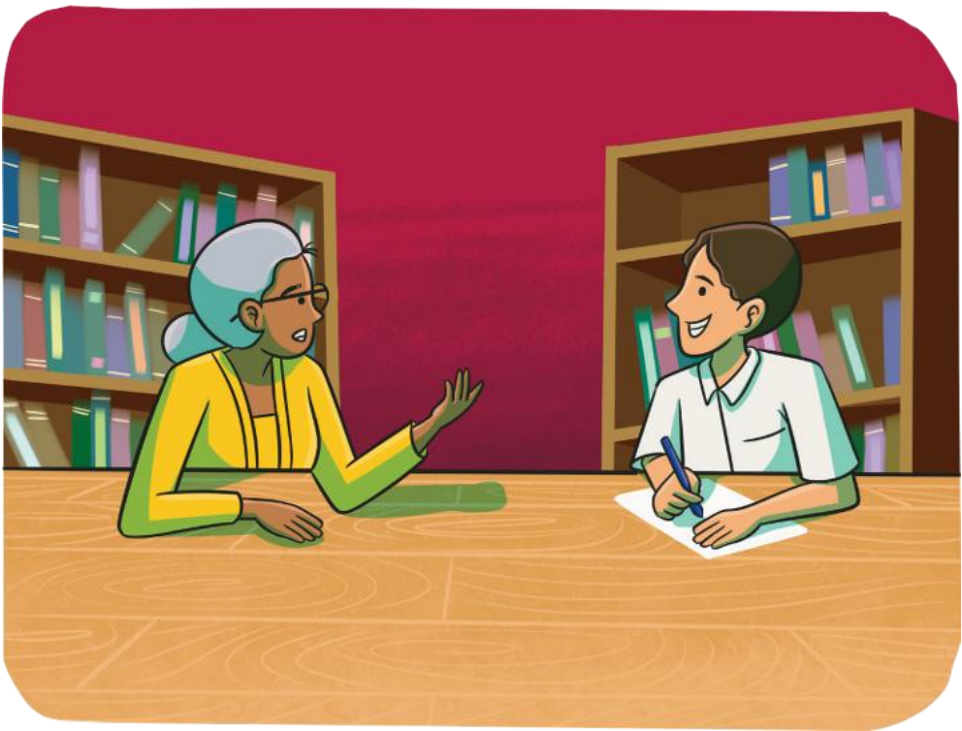
### Menulis

Melalui kegiatan menulis, kamu diharapkan dapat menulis ungkapan kepedulian dalam teks legenda menggunakan kosakata denotatif, konotatif, dan kiasan.



### Kegiatan 10

### Menulis Ulang Kisah Teks Legenda



**Gambar 4.12** Kegiatan Wawancara sebagai Bahan Menulis Legenda

Untuk mengawali kegiatan menulis legenda, kalian perlu melakukan observasi. Kalian juga dapat mewawancarai orang yang dituakan di daerah kalian!

Berikut adalah contoh pertanyaan untuk melakukan wawancara:

1. Apakah tempat ini memiliki legenda?
2. Bagaimana ceritanya?

3. Apakah ada kisah legenda lain?

Setelah mendapatkan informasi yang diperlukan, kalian dapat melanjutkan ke langkah berikutnya, yaitu mengembangkan cerita. Jangan lupa, berilah judul yang menarik untuk hasil karya kalian!



**Latihan 9**

Setiap daerah di Indonesia, bahkan juga di dunia memiliki cerita legenda tersendiri. Tulis ulanglah cerita legenda yang ada di daerah kalian. Buatlah kerangka karangan untuk memudahkan kalian menulis legenda tersebut.

**Kerangka Cerita Legenda**

Cerita berasal dari daerah .....

Inti Cerita .....

Tahapan-Tahapan Cerita:

Awal (Paragraf pembuka)

.....  
.....  
.....

Isi (Paragraf yang menunjukkan isi cerita)

.....  
.....  
.....

Penutup (Bagian akhir yang menunjukkan adanya pesan moral cerita)

.....  
.....  
.....



### Latihan 10

Kembangkan kerangka karangan tersebut menjadi cerita legenda yang utuh dan menarik untuk dibaca! Selamat mengerjakan!



### Latihan 11

Tukarkan pekerjaanmu dengan teman sebangku. Kamu dan temanmu saling tukar silang untuk melakukan penyuntingan naskah.

Kalian dapat menggunakan *KBBI VI* sebagai rujukan untuk pilihan dan bentuk kata, serta EYD Edisi Kelima untuk mengoreksi ejaan dan kaidah tata bahasa.



1. Perhatikan kolom bagian “Pernyataan!” Berikan centang (✓) untuk pernyataan yang benar dan beri silang (✗) untuk pernyataan yang salah!

No.	Pernyataan	B/S
1	Penyebaran cerita dilakukan secara lisan dan bersifat tradisional, yakni cerita tersebut disebarakan secara kolektif dan lokal.	
2	Penyampaian cerita rakyat dilakukan dari mulut ke mulut (lisan) sehingga biasanya memiliki versi yang berbeda.	
3	Cerita rakyat bersifat anonim atau pengarang cerita tidak diketahui.	
4	Tokohnya berupa hewan yang berperilaku seperti manusia.	
5	Cerita rakyat memiliki sifat pralogis, yaitu cerita yang disampaikan secara turun-temurun dan sering tidak sesuai dengan logika.	
6	Ceritanya diangkat dari kisah nyata yang terjadi di daerah setempat.	

Perhatikan paragraf-paragraf berikut!

- (1) Sejak saat itulah, bau air sungai menjadi harum. Dalam bahasa Jawa disebut Banyuwangi. *Banyu* artinya 'air', dan *wangi* artinya 'harum'. Nama Banyuwangi kemudian menjadi nama Kota Banyuwangi.
- (2) Raden Banterang menganggap ucapan istrinya itu mengada-ada. Raden Banterang segera mengeluarkan keris yang terselip di pinggangnya. Bersamaan dengan itu pula, Surati melompat ke tengah sungai lalu menghilang.
- (3) “Hah? Ada seorang gadis yang cantik jelita? Benarkah ia seorang manusia? Jangan-jangan setan penunggu hutan,” gumam Raden

Banterang bertanya-tanya. Raden Banterang memberanikan diri mendekati gadis cantik itu. “Engkau manusia atau penunggu hutan?” sapa Raden Banterang.

- (4) Pertemuan Surati dengan kakak kandungnya tidak diketahui oleh Raden Banterang karena ia sedang berburu di hutan. Ketika Raden Banterang berada di tengah hutan, tiba-tiba pandangan matanya dikejutkan oleh kedatangan seorang lelaki berpakaian compang-camping.
  - (5) Pada zaman dahulu di kawasan ujung timur Provinsi Jawa Timur terdapat sebuah kerajaan besar yang diperintah oleh seorang raja yang adil dan bijaksana. Raja tersebut mempunyai seorang putra yang gagah bernama Raden Banterang. Kegemaran Raden Banterang adalah berburu.
2. Bagian yang menunjukkan tahapan alur bagian awal dan akhir secara berurutan ditunjukkan oleh nomor ....
- a. (5) dan (1)
  - b. (4) dan (2)
  - c. (3) dan (1)
  - d. (2) dan (5)

### Bacalah teks berikut dengan saksama!

“Benar kata lelaki itu! Ikat kepala ini sebagai bukti! Engkau merencanakan mau mencelakaiku dengan meminta tolong kepada pemilik ikat kepala ini!” tuduh Raden Banterang kepada istrinya. “Begitukah balasanmu kepadaku?” kata Raden Banterang.

“Jangan asal tuduh! Adinda sama sekali tidak bermaksud mencelakaiku Kakanda, apalagi meminta tolong kepada seorang lelaki!” jawab Surati.

Raden Banterang tetap pada pendiriannya dan menganggap bahwa istrinya yang pernah ditolong itu akan membahayakan hidupnya.

Raden Banterang berniat akan menenggelamkan istrinya di sebuah sungai. Raden Banterang membawa istrinya ke sungai. Setelah tiba di sungai, Raden Banterang menceritakan kejadian serupa tentang pertemuan dengan seorang lelaki compang-camping ketika berburu di hutan. Surati pun menceritakan kejadian serupa tentang pertemuan

dengan seorang lelaki berpakaian compang-camping seperti yang dijelaskan suaminya.

“Lelaki itu adalah kakak kandung Adinda. Dialah yang memberikan sebuah ikat kepala kepada Adinda.” Surati menjelaskan kembali agar Raden Banterang luluh hatinya.

Namun, Raden Banterang tetap percaya kepada lelaki berpakaian compang-camping itu bahwa istrinya akan mencelakai dirinya.

“Kakanda suamiku! Bukalah hati dan perasaan Kakanda. Adinda rela mati demi keselamatan Kakanda. Namun, berilah kesempatan kepada Adinda untuk menceritakan hal yang sebenarnya. Pria compang-camping itu adalah kakak kandung Adinda. Dia bernama Rupaksa,” kata Surati mengingatkan.

“Kakak Adindalah yang akan mencelakai Kakanda. Adinda dimintai bantuan untuk mencelakai Kakanda, tetapi Adinda menolak!”

Mendengar hal tersebut, hati Raden Banterang bukannya tersentuh, malah menganggap istrinya berbohong dan mengarang cerita.

3. Berdasarkan kutipan tersebut, dapat diketahui watak dari Raden Banterang adalah ...
- |                 |                       |
|-----------------|-----------------------|
| a. pemarah      | c. mudah tersinggung  |
| b. terburu-buru | d. berprasangka buruk |

**Bacalah legenda berikut untuk menjawab soal nomor 4 dan 5!**

### **Atu Belah**

Di Takengon, Nanggroe Aceh Darussalam terdapat sebuah batu besar yang dikenal orang dengan nama Atu Belah. Konon, batu ini mampu menelan siapa saja yang menginginkannya.

Pada zaman dahulu, di Desa Penurun di daerah Aceh, hiduplah sebuah keluarga yang sangat miskin. Desa mereka ditimpa kemarau yang berkepanjangan sehingga mereka mengalami paceklik.

Jadi, setiap hari sang ayah pergi ke hutan untuk berburu binatang atau mencari buah-buahan. Kadang kala, ia hanya dapat menangkap

belalang sebagai cadangan makanan yang disimpan di lumbung kosong karena sudah tidak ada lagi padi yang mengisi lumbung tersebut. Keluarga ini mempunyai dua orang anak, yang sulung perempuan berusia 7 tahun dan yang bungsu masih bayi.

Suatu hari, si sulung merengek minta makan setelah kelelahan bermain. “Bu, aku lapar. Beri aku makan, Bu.”

Saat itu, si bungsu sedang sakit dan menangis. Si ibu bersusah payah berusaha menidurkan si bungsu.

“Sebentar, Nak. Adikmu menangis terus. Badannya panas. Nanti ya, Ibu memasak untukmu setelah si bungsu tidur,” bujuk ibunya.

“Tapi, aku lapar sekali, Bu. Ayolah, Bu, aku ingin makan sekarang.” Si sulung terus merengek.

Di tengah kekalutan menghadapi kedua anaknya yang terus menangis, ibu menyuruh si sulung mengambil belalang di lumbung, “Ya sudah, ambillah beberapa belalang di lumbung, lalu kau bakar di perapian.”

Karena sejak tadi menahan rasa lapar, dengan segera si sulung pergi ke lumbung mengambil beberapa ekor belalang. Entah karena senang atau tak kuat lagi menahan lapar, ia lupa menutup kembali pintu lumbung. Tentu saja, tanpa disadari oleh si sulung, semua belalang yang ada di dalamnya terbang.



**Gambar 4.13** Si Sulung lupa menutup pintu lumbung yang berisi belalang.

Tak ada seorang pun yang tahu, baik si sulung maupun ibunya, bahwa tak ada lagi belalang di dalam lumbung padi. Ketika si ayah pulang, ia sangat kelelahan dan kelaparan. Ia langsung menuju lumbung. Si ayah hendak mengambil beberapa ekor belalang untuk dimakan. Betapa terkejutnya ia begitu melihat pintu lumbung terbuka lebar dan tak ada seekor belalang pun yang tersisa di sana.

Dengan amarah yang membara, si ayah berteriak lantang sambil berjalan menuju rumah, “Ibu!!! Apa saja kerjamu di rumah? Berbulan-bulan hasil kerja kerasku hilang dalam sekejap.”

Mendengar suaminya berteriak-teriak, sang istri langsung keluar rumah menghampiri. Begitu melihat istrinya, sang suami berlaku kasar. Tak tahan dengan kata-kata dan perlakuan kasar suaminya, si ibu berlari sekuat tenaga menyelamatkan diri, menuju Atu Belah.

Anak sulung yang melihat ibunya berlari segera mengejar sambil menggendong adiknya. Ia merasa amat bersalah. Ini semua terjadi karena kesalahan dan keteledorannya. Namun, langkah si sulung tak secepat langkah ibunya. Sayup-sayup dari kejauhan, ia mendengar suara ibunya bersenandung, “Atu Belah ..., atu bertangkup ..., Atu Belah..., Aku hendak turut ....”

Tiba-tiba angin kencang menggoyangkan semua pepohonan di sekitarnya. Atu Belah mulai terbuka dan dengan cepat, si ibu tersedot ke dalamnya. Perlahan Atu Belah kembali menutup. Si Sulung hanya dapat memandang kejadian itu dari kejauhan tanpa berbuat sesuatu.

Dengan isak tangis, dihampirinya Atu Belah. Batu itu masih menyisakan rambut ibunya yang panjang melambai-lambai, terjepit pada pintu Atu Belah yang sudah bertangkup. Tujuh helai rambut sang ibu diambil dan disimpannya. Suatu saat jika ia dan adiknya rindu pada si ibu, rambut itu dapat menjadi obatnya. Si sulung pulang dengan penuh penyesalan. Ia pun harus merawat adiknya hingga dewasa.

**Sumber:** Astri Damayanti/Kumpulan Legenda Nusantara Favorit (2010) dengan pengubahan

4. Dari kisah tersebut, pelajaran moral yang dapat diambil adalah ....

5. Pasangkan pernyataan yang tepat berkaitan dengan tokoh dalam cerita.

1. Ayah

a. Kita belajar arti kekuatan dan ketegaran dalam menghadapi kemiskinan, kelaparan, dan dua anak kecil.

2. Ibu

b. Kita dapat memperoleh pelajaran bahwa jangan mudah terpengaruh dan tersulut emosi sebelum mengetahui persoalan yang sebenarnya.

3. Anak sulung

c. Kita diberi tahu bahwa tidak boleh menjadi anak yang cengeng dan merepotkan orang lain.

d. Kita diajari pentingnya tanggung jawab dan ketelitian agar tidak teledor.

**Bacalah teks legenda berikut untuk menjawab soal nomor 6, 7, dan 8!**

### Legenda Selat Bali

Pada zaman dahulu, Pulau Jawa dan Pulau Bali masih menyatu. Saat itu, di Pulau Jawa ada seorang Brahmana yang kaya raya dan sangat disegani oleh masyarakat karena kesaktiannya. Brahmana ini bernama Begawan Sidhimantra. Ia hidup bersama dengan istri dan seorang anaknya yang bernama Manik Angkeran.

Di tempat tinggalnya, Begawan Sidhimantra mempunyai sebuah perguruan dengan murid yang sangat banyak. Mereka, selain belajar ilmu bela diri, juga belajar ilmu agama. Bahkan, ada seorang penjahat

yang amat ditakuti orang, berkat kesaktian dan kebijaksanaan Begawan Sidhimantra, penjahat tersebut bertobat dan menjadi murid di perguruan Sidhimantra.

Manik Angkeran yang menjadi putra tunggal Begawan Sidhimantra sedari kecil selalu mendapat kasih sayang yang berlimpah dari kedua orang tuanya. Ia tumbuh menjadi seorang anak yang manja. Pada suatu ketika, Manik Angkeran kecil bermain ke kota, jauh dari rumahnya. Di sana, ia melihat orang-orang sedang menyabung ayam. Pemenangnya tentu saja mendapat uang yang sangat banyak. Melihat hal itu, Manik Angkeran pun tergoda. Ia menghampiri pemenang sabung ayam dan menanyakan bagaimana agar ia dapat ikut sabung ayam dan mendapatkan uang banyak.

Sejak saat itu, Manik Angkeran mulai ikut menyabung ayam secara diam-diam. Makin lama, ia bertaruh makin besar. Modalnya ia dapatkan dengan merajuk pada ibunya agar diberikan uang lebih. Bahkan, tak jarang Manik Angkeran mencuri harta milik orang tuanya. Ketika sudah tidak ada lagi harta yang dapat dicuri di rumah, Manik Angkeran mulai berutang pada teman-temannya sesama penyabung ayam.

Makin hari, utang Manik Angkeran makin banyak. Orang-orang yang memberinya utang tak mau lagi berkompromi.

“Begawan Sidhimantra, keluarlah! Kami datang untuk menagih utang anakmu,” teriak serombongan orang di halaman perguruan Begawan Sidhimantra.

“Kami mau menagih utang Manik Angkeran. Dia sudah banyak menunggak utang karena kalah di tempat sabung ayam.”

Begawan Sidhimantra pun terhenyak. Ia terkejut setelah mendengar tingkah laku anaknya di luar perguruan. Ia sebenarnya sudah mendengar berita tersebut, tetapi masih ragu karena Manik Angkeran selalu bersikap baik di depannya. Kini, ia sudah mendapatkan bukti nyata.

“Baiklah, Saudara-Saudara. Saya minta waktu beberapa hari untuk melunasi utang anak saya.” Rombongan penagih utang itu pun setuju. Mereka berbalik meninggalkan perguruan tersebut.

“Ah ..., anakku sudah melewati batas,” pikir Begawan sambil tertunduk. Ia malu terhadap sikap anaknya yang terlalu dimanja itu.

Pada keesokan harinya, Begawan Sidhimantra berpamitan pada istrinya. Secara diam-diam, Manik Angkeran memperhatikan dan mengikuti ke mana ayahnya pergi. Ia yakin sekali kalau Begawan Sidhimantra akan pergi ke suatu tempat untuk mendapatkan harta. Perkiraan Manik Angkeran ternyata benar. Begawan Sidhimantra berjalan menuju Gunung Agung di daerah Bali.

Sewaktu sampai di sebuah gua di puncak Gunung Agung, Begawan Sidhimantra mengambil sebuah genta yang ia simpan di balik baju. Ketika genta itu dibunyikan, dari dalam gua muncul seekor naga raksasa bersisik emas. Begawan Sidhimantra berbicara pada Naga tersebut yang ternyata adalah sahabatnya. Naga itu kemudian menggoyang-goyangkan tubuhnya hingga sisiknya yang terbuat dari emas itu berjatuhan. Begawan Sidhimantra mengumpulkan sisik tersebut dan memasukkannya ke dalam sebuah kantong.

Setelah di rumah, emas dari dalam kantong yang dibawa oleh Begawan Sidhimantra dibagikan pada orang-orang yang menagih utang Manik Angkeran. Sisa emas tersebut diberikannya pada istrinya.

Sementara itu, Manik Angkeran tetap mengamati ayahnya dan menunggu hingga ayahnya lengah. Begitu kesempatan itu datang. Manik Angkeran segera mencuri genta milik ayahnya dan pergi ke Gunung Agung.

Ketika sampai di mulut gua, Manik Angkeran segera membunyikan genta dan Naga Emas pun muncul. Melihat yang datang adalah orang yang tidak dikenalnya, naga tersebut kembali ke dalam gua. Manik Angkeran melihat sebuah berlian di ekor sang naga dan tergoda untuk memilikinya. Dengan sekuat tenaga, dicabutnya berlian itu hingga si naga meronta kesakitan.



**Gambar 4.14** Manik Angkeran mencabut berlian di ekor naga.

Untunglah Begawan Sidhimantra datang menyusul tatkala itu. Ia meminta maaf pada sang naga atas perbuatan anaknya. Naga memberi maaf pada Manik Angkeran dengan syarat, Manik Angkeran harus tinggal di Gunung Agung dan menjadi muridnya agar kelakannya benar-benar berubah.

Untuk menghindari hal serupa terjadi, Begawan Sidhimantra dan sang naga emas sepakat untuk membuang genta. Ketika genta itu dilempar oleh Begawan Sidhimantra, tanah tempat jatuhnya genta itu mengeluarkan air yang sangat deras. Air tersebut makin banyak dan membuat tempat itu menjadi sebuah laut. Semenjak itu, Pulau Jawa dan Pulau Bali terpisah, sedangkan laut yang terbentuk hingga kini dikenal dengan nama Selat Bali.

**Sumber:** Astri Damayanti/Kumpulan Legenda Nusantara Favorit (2010) dengan pengubahan

6. Buatlah tulisan yang berisi apresiasi terhadap legenda “Selat Bali!”

7. Temukan latar pada teks legenda “Selat Bali”, kemudian tuliskan dalam kolom berikut!

Jenis Latar	Penjelasan	Bukti pada Teks
Tempat		
Waktu		
Suasana		

8. Perhatikan kotak huruf berikut!

Carilah konjungsi yang tersembunyi dengan menarik garis mendatar, menurun, atau menyilang. Carilah dengan teliti pada teks legenda “Selat Bali!”

S	E	M	E	N	T	A	R	A	E	S	G
E	S	Z	Q	S	E	J	A	K	M	C	T
W	E	E	O	P	C	I	P	Y	U	B	O
A	T	B	M	F	D	X	R	R	Q	T	Z
K	E	W	O	E	G	G	H	A	A	W	S
T	L	C	R	N	N	A	C	T	D	H	T
U	A	K	A	W	D	J	K	P	D	E	Y
W	H	D	Z	U	R	A	A	S	X	V	S
E	E	O	S	X	L	P	R	K	H	J	J
S	N	E	O	A	J	B	S	M	R	Q	R
J	S	K	E	T	I	K	A	K	P	T	E
S	E	D	A	R	I	R	O	K	J	T	Y

Bacalah legenda berikut untuk menjawab soal nomor 9 dan 10!

### Bujang Jambi

Ada seorang yang disegani di Kerajaan Melayu Jambi. Orang ini bernama Tan Telenai. Dulunya ia seorang panglima perang dari Negeri Keling yang sekarang dikenal dengan India. Lama tinggal di Melayu Jambi, Tan Telenai menikah dengan seorang gadis dan menetap di sana. Dengan ilmu bela diri yang dimilikinya, Tan Telenai menjadi seorang jawara yang disegani.

Selang beberapa bulan sejak pernikahannya, istri Tan Telenai menunjukkan tanda-tanda kehamilan. Dipanggilah ahli nujum untuk memeriksa kehamilan itu.

“Istri Tuanku memang sedang mengandung seorang bayi laki-laki. Kelak anak ini akan tumbuh menjadi seorang yang perkasa. Namun, saya harap Tuanku berhati-hati karena anak inilah yang akan membunuh tuanku,” ramal ahli nujum pada Tan Telenai setelah memeriksa kehamilan istrinya.



**Gambar 4.15** Tan Telenai membuat peti kayu bertuliskan nama Bujang Jambi.

Betapa terkejut Tan Telenai mendengar ramalan ahli nujum. Walaupun itu hanyalah sebuah ramalan, ahli nujum itu sangatlah terkenal dengan ramalannya yang tidak pernah meleset. Sejak saat itu, Tan Telenai menyiapkan sebuah peti kayu yang sangat kuat. Di peti tersebut, terukir nama anak tersebut, yaitu Bujang Jambi. Kelak, setelah bayi itu lahir, Tan Telenai segera meletakkannya di dalam peti dan menghanyutkannya ke laut.

“Semoga anak ini terdampar di negeri yang sangat jauh sehingga tidak akan mengetahui siapa orang tua yang sebenarnya,” pikir Tan Telenai ketika membuang bayi itu ke laut. Berhari-hari lamanya peti Bujang Jambi terapung-apung terbawa ombak hingga akhirnya terdampar di Pantai Negeri Siam yang sekarang dikenal dengan Thailand.

Peti tersebut ditemukan oleh putra Raja Siam yang saat itu sedang memancing. Dengan diusung oleh para pengawal kerajaan, peti berisi bayi Bujang Jambi dibawa menuju istana untuk dilaporkan pada Raja Siam.



**Gambar 4.16** Pangeran Siam menemukan peti berisi bayi yang bernama Bujang Jambi.

Melihat bayi Bujang Jambi, Raja Siam berkata, “Ini pasti bukan anak orang sembarangan. Dari peti yang membawanya, dapat dipastikan bayi ini adalah seorang anak bangsawan. Aku akan mengangkat bayi ini sebagai anak angkatku. Namun, aku mohon pada semua orang yang ada di sini untuk merahasiakan asal-usul anak ini hingga ia besar nanti.”

Raja Siam merawat Bujang Jambi seperti ia merawat anaknya sendiri. Bujang Jambi dibesarkan dengan kasih sayang. Namun, betapa pun orang berusaha menyembunyikan asal-usul Bujang Jambi, pada suatu ketika akan terbongkar juga. Hal ini berawal ketika Bujang Jambi sudah agak besar dan bermain dengan anak-anak sebayanya. Beberapa anak itu selalu mengejeknya dengan sebutan “anak pungut”. Tentu saja Bujang Jambi penasaran, “Apakah benar aku anak pungut? Kalau benar, siapa orang tuaku yang sebenarnya?”

Hal ini selalu mengganggu pikiran Bujang Jambi. Diam-diam ia menyelidiki siapa dirinya sebenarnya. Dalam waktu yang cukup lama, akhirnya Bujang Jambi mengetahui kalau dirinya adalah anak Tan Telenai dari Negeri Melayu Jambi yang dibuang. Sayangnya, reputasi Tan Telenai di Negeri Siam adalah orang yang jahat. Ia menggunakan kekuatannya untuk memeras rakyat jelata dan mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya untuk kepentingan sendiri.

Didikan Raja Siam yang diterima oleh Bujang Jambi selama ini telah menjadikannya seorang kesatria perkasa, yang selalu ingin membela kebenaran. Oleh karena itu, begitu ia mendengar kabar ketidakadilan di Negeri Melayu Jambi, jiwa kepahlawanannya terpanggil untuk membela rakyat kecil di sana. Ia tidak peduli bahwa yang harus dilawannya adalah ayah kandungnya sendiri.

Dengan seizin Raja Siam, Bujang Jambi membawa sepasukan perang Kerajaan Siam untuk memberantas gerombolan Tan Telenai di Melayu Jambi. Sesampainya di sana, kapal Bujang Jambi mendarat di pelabuhan Muaro Jambi, ibu kota Kerajaan Melayu Jambi. Tan Telenai yang mengetahui bahwa yang datang adalah Bujang Jambi, ia teringat pada ramalan ahli nujum belasan tahun yang lalu.



**Gambar 4.17** Bujang Jambi memimpin pasukan Siam di atas kapal perang yang merapat di pelabuhan Muaro Jambi.

“Mungkin inilah saatnya aku akan mati di tangan anakku sendiri,” pikir Tan Telenai. Namun, sebagai mantan panglima perang Negeri Keling, ia pantang menyerah begitu saja. Dengan gagah berani, dihadapinya tantangan Bujang Jambi, walaupun kekuatan pasukan keduanya tidak seimbang. Pasukan Bujang Jambi lebih banyak dengan persenjataan yang lengkap. Dalam waktu yang tidak begitu lama, pasukan Tan Telenai dapat dengan mudah dikalahkan. Tan Telenai pun mati di tangan anaknya sendiri.

**Sumber:** Astri Damayanti/Kumpulan Legenda Nusantara Favorit (2010) dengan pengubahan

9. Tema legenda tersebut adalah .....

10. Berikan centang (✓) pada informasi-informasi yang sesuai dengan teks legenda tersebut!

No.	Pernyataan	
1	Tan Telenai adalah seorang panglima perang dari Negeri Keling yang sekarang dikenal dengan India.	
2	Tan Telenai menyiapkan sebuah peti kayu yang sangat kuat dan terukir nama Bujang Jambi.	
3	Peti Bujang Jambi terapung-apung terbawa ombak hingga akhirnya terdampar di pantai Negeri Siam yang sekarang dikenal dengan Thailand.	
4	Peti kayu Bujang Jambi ditemukan oleh Raja Siam yang saat itu sedang memancing. Sementara itu, Tan Telenai diam-diam menyelidiki keberadaan anaknya.	
5	Bujang Jambi diangkat Raja Siam menjadi anak dan meminta pada semua orang untuk merahasiakannya.	
6	Tan Telenai menggunakan kekuatannya untuk memeras rakyat jelata dan mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya untuk kepentingan sendiri.	
7	Didikan Raja Siam yang diterima oleh Bujang Jambi selama ini telah menjadikannya seorang kesatria perkasa yang selalu ingin membela kebenaran.	
8	Mendengar kabar ketidakadilan di Negeri Melayu Jambi, jiwa kepahlawanannya terpanggil untuk membela rakyat kecil di sana, tetapi menjadi ragu ketika lawannya harus ayah kandungnya sendiri.	



No.	Pernyataan
9	Bujang Jambi membawa sepasukan perang Kerajaan Siam untuk memberantas gerombolan Tan Telenai di Melayu Jambi. Pasukan Bujang Jambi merapat di pelabuhan Muaro Jambi, ibu kota Kerajaan Melayu Jambi.
10	Bujang Jambi meninggal di tangan ayahnya sendiri sesuai dengan ramalan ahli nujum.



## Pengayaan

### Membuat Blog untuk Memuat Teks Legenda

Di manakah kalian dapat menemukan cerita legenda? Mungkin kalian mendapatkannya di media massa seperti koran dan majalah. Mungkin juga kalian menemukannya di buku kumpulan legenda Nusantara di perpustakaan sekolah. Kini, pada era digital, kalian dapat dengan mudah menemukan teks legenda di internet.

Mungkin cerita legenda dari daerah kalian belum dimuat di media massa atau di internet. Nah, itu menjadi tugas kalian untuk memublikasikannya di media massa atau di internet. Kalian telah belajar menulis legenda. Sekarang, unggahlah teks legenda tersebut di media sosial atau di blog pribadi.

Oleh karena itu, kalian harus membuat blog terlebih dahulu. Bagaimana cara membuat blog bagi pemula? Kalian dapat bertanya kepada guru IT di sekolah atau bertanya kepada kakak/orang tua.

Setelah memiliki blog, kalian dapat mengunggah teks legenda di blog tersebut. Sebelum mengunggahnya, periksalah kembali teks legenda kalian, apakah sudah sesuai dengan persyaratan; sudah memperhatikan ciri-ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan yang benar; dan ramah internet. Jika sudah sesuai, unggahlah di blog pribadi kalian. Selamat mencoba!



## Jurnal Membaca

Teks legenda banyak yang sudah dibukukan. Kalian dapat mencari dan membaca buku-buku tersebut di internet, aplikasi perpustakaan nasional, aplikasi SIBI, dan lain-lain.

Setelah membaca beberapa sumber tersebut, kalian dapat membuat laporan membaca dengan format berikut! Laporan harus diketahui oleh orang tua siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sumber Bacaan	Uraian Singkat Isi	Keterangan
Buku :		
...		
...		
...		
Majalah :		
...		
...		
...		
Surat kabar:		
...		
...		
...		

Sumber Bacaan	Uraian Singkat Isi	Keterangan
Internet:		
...		
...		
...		

....., .....20...

Diketahui oleh  
Orang Tua Siswa,

.....

Nama Siswa,

.....

Diketahui oleh  
Guru Mata Pelajaran,

.....





## Refleksi

Merefleksikan apa saja yang telah dipelajari dengan menunjukkan sikap tertentu.

Selamat! Kalian sudah menyelesaikan bab keempat buku ini. Coba kalian periksa apa saja yang sudah dikuasai pada Bab IV ini! Salinlah tabel berikut di buku tugas kalian. Berikan centang (✓) sesuai dengan pengalaman kalian!

Refleksi Pembelajaran Teks Legenda	Ya	Belum
Saya dapat menganalisis unsur-unsur intrinsik legenda yang disimak.		
Saya dapat menganalisis makna yang tersurat dan tersirat dari legenda yang dibaca.		
Saya dapat menginterpretasi informasi dari legenda yang dibaca.		
Saya dapat menyajikan ungkapan kepedulian dari legenda secara lisan.		
Saya dapat menulis legenda daerah masing-masing.		

# Glosarium

<b>argumen</b>	alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan.
<b>blog</b>	catatan harian atau jurnal pribadi di internet yang dapat diakses oleh siapa saja.
<b>disforia</b>	depresi yang disertai dengan kecemasan, lawan dari euforia
<b>diskusi</b>	pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.
<b>gurindam</b>	sajak dua baris yang mengandung petuah atau nasihat (misalnya baik-baik memilih kawan, salah-salah bisa jadi lawan).
<b>ilmiah</b>	bersifat keilmuan
<b>intrinsik</b>	terkandung di dalamnya
<b>kredibilitas</b>	perihal dapat dipercaya
<b>laman</b>	halaman utama dari suatu situs web yang diakses oleh pengguna pada awal masuk ke situs tersebut.
<b>larik</b>	baris
<b>mengevaluasi</b>	memberikan penilaian
<b>narasi</b>	teks yang menceritakan peristiwa atau kejadian secara detail dan kronologis, dapat berupa fiksi maupun nonfiksi, bertujuan untuk menghibur atau memberikan wawasan kepada pembacanya, biasanya ditulis dalam bentuk novel, cerita pendek, biografi dan lain-lain
<b>observasi</b>	peninjauan secara cermat
<b>penafsiran</b>	proses atau cara menafsirkan upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas.
<b>penilaian</b>	kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data atau informasi tentang peserta didik dan

	lingkungannya sebagai bahan untuk memahami peserta didik dan pengembangan program belajar.
<b>populer</b>	dikenal, disukai banyak orang, dan mudah dipahami banyak orang.
<b>pranala</b>	tautan internet
<b>publikasi</b>	penerbitan
<b>refleksi</b>	ungkapan jujur perasaan peserta didik untuk memberikan kesan dan pesan atas pembelajaran yang telah dilakukan bersama guru.
<b>rima</b>	pengulangan bunyi yang berselang, baik di dalam larik sajak maupun pada akhir larik sajak yang berdekatan.
<b>sampiran</b>	paruh pertama pada pantun, yaitu baris kesatu dan kedua berupa kalimat yang biasanya hanya merupakan persediaan bunyi kata untuk disamakan dengan bunyi kata pada isi pantun (biasanya kalimat pada sampiran tidak ada hubungannya dengan bagian isi).
<b>syair</b>	puisi lama yang tiap-tiap bait terdiri atas empat larik (baris) yang berakhir dengan bunyi yang sama.
<b>teks</b>	satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap.
<b>transformasi</b>	perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dan sebagainya)
<b>unggah</b>	mengunggah; tindakan mengirim file atau berkas tertentu ke suatu tujuan melalui sarana jejaring internet; padanan dari kata <i>upload</i> .
<b>video</b>	rekaman gambar hidup
<b>web</b>	sistem yang terhubung melalui internet dan memuat berbagai dokumen yang memungkinkan untuk diakses maupun diunduh.
<b>YouTube</b>	sebuah situs web yang memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video.

# Daftar Pustaka

- Abas, Faruk. *Asal Mula Ake To Lahi*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017.
- Arfani, Mohammad. *Syair Abdul Muluk Karya Raja Ali Haji*. Jakarta: Perpunas Press, 2020.
- Budiyono, Sri dan Ngumarno. *Diskusi, Wahana Motivasi, Kolaborasi, dan Prestasi*. Klaten: UNWIDHA Press, 2021.
- Damayanti, Astri. *Kumpulan Legenda Nusantara Favorit*. Jakarta: Indria Pustaka, 2010.
- Danandjaja, James. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2007.
- Emilia, Emi. *Pendekatan Berbasis Teks*. Bandung: Kiblat Buku Utama, 2016.
- Kosasih, E. dan Hari Wibowo. *Materi Utama Bahasa Indonesia Berbasis Teks & Pembahasan dan Latihan Soal-soal HOTS untuk SMP Kelas VII, VIII, IX*. Bandung: UPT Penerbitan dan Percetakan Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.
- Kurniadi, Yodi. *Kumpulan Legenda Bermuatan Karakter*. Bandung: Mitra Sarana Edukasi, 2016.
- Maman dkk. *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- Nurhadi. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Prianto, Agus. *Kamus Lengkap Pantun Bahasa Indonesia*. Jakarta: Niaga Swadaya, 2014
- Sayuti, Suminto A. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Sujinah. *Menjadi Pembicara Terampil*. Sleman: Deepublish, 2017.
- Wibowo, Hari dan Iin Hendriyani. 2018. *Materi Utama Bahasa Indonesia SMP*. Depok: Puri Cipta Media, 2018.

### Sumber Jurnal:

Wiguna, M. Zikri. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Pantun Melayu Sambas” *Jurnal Pendidikan Bahasa* Vol. 6 No. 1 (2017): 114-128. [https://www.academia.edu/95014371/Analisis\\_Nilai\\_Nilai\\_Pendidikan\\_Dalam\\_Pantun\\_Melayu\\_Sambas](https://www.academia.edu/95014371/Analisis_Nilai_Nilai_Pendidikan_Dalam_Pantun_Melayu_Sambas)

### Sumber Artikel Daring:

Afifullah, Iip. “Bukan Tak Beradab, 5 Alasan Orang Nonaktifkan Centang Biru WhatsApp.” *IDN Times*, Januari, 12, 2022. <https://www.idntimes.com/life/inspiration/bukan-tak-beradab-5-alasan-orang-nonaktifkan-centang-biru-whatsapp-01-xb2jf-9246gq>

Arthata, Grace. “Pro Kontra Sistem Rangkings.” *BPK PENABUR*, 2022. <https://bpkpenabur.or.id/jakarta/smak-7-penabur/berita/berita-lainnya/pro-kontra-sistem-rangkings>.

Dwi, Andika. “Tim Bubur Diaduk vs Bubur Tak Diaduk, Punya Pengaruh Kecerdasan Orang?” *Tempo*. Oktober 17, 2022. [https://www.tempo.co/gaya-hidup/tim-bubur-diaduk-vs-bubur-tak-diaduk-punya-pengaruh-kecerdasan-orang--272443#goog\\_rewarded](https://www.tempo.co/gaya-hidup/tim-bubur-diaduk-vs-bubur-tak-diaduk-punya-pengaruh-kecerdasan-orang--272443#goog_rewarded)

Estiningtyas, Arista. “10 Contoh Artikel Ilmiah Populer Singkat, Beragam Tema, Sesuai Struktur”. *sonora.id*, Oktober 12, 2023. <https://www.sonora.id/read/423921755/10-contoh-artikel-ilmiah-populer-singkat-beragam-tema-sesuai-struktur>.

Haryawan, Cosmas. “Artificial Intelligence dalam Dunia Pendidikan, Bantuan atau Ancaman?” *Kedaulatan Rakyat*, Juni 14, 2024. <https://www.utdi.ac.id/terbitan/123/artificial-intelligence-dalam-dunia-pendidikan-bantuan-atau-ancaman>

Instiki. “5 Tips Presentasi Biar Makin Menarik dan Efektif.” *Instiki*, 2 Desember 2022. <https://instiki.ac.id/2022/12/02/5-tips-presentasi-biar-makin-menarik-dan-efektif/>

Kurniasih, Wida. “Makan Sehat untuk Jiwa yang Kuat.” *Sonora.ID*, Oktober 19, 2023. <https://www.sonora.id/read/423921755/10-contoh-artikel-ilmiah-populer-singkat-beragam-tema-sesuai-struktur>

- Layliyah, Erika. “Dampak Positif dan Negatif Circle Pertemanan.” *Amanat*, 2022. [https://amanat.id/dampak-positif-dan-negatif-circle-pertemanan/#google\\_vignette](https://amanat.id/dampak-positif-dan-negatif-circle-pertemanan/#google_vignette)
- Mafruchati, Maslichah. “Moringa, Pakan Alami untuk Telur Lebih Sehat dan Berkualitas.” *unair.ac.id*, Juli 15, 2025. <https://unair.ac.id/moringa-pakan-alami-untuk-telur-lebih-sehat-dan-berkualitas/>
- Marsha, Khadeshia. “15+ Contoh Cerita Legenda Singkat Paling Populer di Indonesia.” *detikbali*, Februari 15, 2023. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6570177/15-contoh-cerita-legenda-singkat-paling-populer-di-indonesia>
- Megatsari, Hario. “Fenomena Anak *Stunting* dengan Ibu Usia Remaja.” *unair.ac.id*, Juni 28, 2025. <https://unair.ac.id/fenomena-anak-stunting-dengan-ibu-usia-remaja/>
- Muniroh, Lailatul. “Menelusuri Makna, Gizi, dan Nilai Budaya dalam Sajian Upacara Adat Suku Tengger.” *unair.ac.id*, Juni 28, 2025. <https://unair.ac.id/menelusuri-makna-gizi-dan-nilai-budaya-dalam-sajian-upacara-adat-suku-tengger/>
- Mypsychiatrist. “Pro dan Kontra Media Sosial.” *Mypsychiatrist*, Juni 11, 2024. <https://mypsychiatrist.com/blog/the-pros-and-cons-of-social-media-on-mental-health/>
- Namira, Izza. “Bubur Diaduk vs Tidak Diaduk, Ini yang Lebih Superior Menurut Sains!” *IDN Times*, Maret 20, 2020. <https://www.idntimes.com/science/experiment/lebih-baik-bubur-diaduk-atau-tidak-diaduk-secara-ilmiah-00-4mlw3-xm31rq>
- Pengelola Web Direktorat SMP. “Dampak Buruk Kecanduan Game Online pada Remaja dan Tips Mengatasinya.” *Direktorat SMP*, 2024. dalam <https://ditsmp.kemendikdasmen.go.id/ragam-informasi/article/dampak-buruk-kecanduan-game-online-pada-remaja-dan-tips-mengatasinya>.
- Shabrillah, Laura . “AI: Solusi atau Ancaman dalam Dunia Pendidikan?” *Geotimes*, Mei 2, 2024. <https://geotimes.id/opini/ai-solusi-atau-ancaman-dalam-dunia-pendidikan/>
- Unairnews. “Moringa, Pakan Alami untuk Telur Lebih Sehat dan Berkualitas”. Unairnews, Juli 15, 2025. <https://unair.ac.id/moringa-pakan-alami-untuk-telur-lebih-sehat-dan-berkualitas/>

Unisbank. “Pengaruh Positif dan Negatif Penggunaan Bahasa Gaul.” *Unisbank*, Juni 1, 2024 <https://www.unisbank.ac.id/v3/pengaruh-positif-dan-negatif-penggunaan-bahasa-gaul/>

**Sumber YouTube:**

Gromore Studio Series. 2022. “Legenda Batu Menangis Cerita Rakyat Kalimantan Barat Kisah.” YouTube, 20 Juli 2022, dilihat 27 Juli 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=qu00d1Lv1M8>



# Daftar Kredit Gambar

Gambar 3.4: diunduh dari <https://malang.merdeka.com/pariwisata/menyorot-lebih-dekat-tentang-ritual-kasada-masyarakat-tengger-160720c.html> pada 1 Agustus 2025



# Indeks

## A

aktivisme 4, 23  
arahan 2, 3, 5, 7, 11, 12, 28, 29, 30, 33,  
50, 58, 90, 92, 93, 97, 132, 152, 173  
argumen 6, 7, 11, 22, 23, 24, 28, 29, 30,  
31, 33, 47, 48, 195  
artikel ilmiah populer 92, 93, 94, 97,  
103, 104, 107, 108, 109, 110, 112,  
113, 114, 116, 117, 118, 119, 120,  
122, 123, 125, 126, 127, 129, 130  
asesmen 197

## B

berbicara iv, 33, 34, 35, 65, 83, 118,  
171, 183  
blog 84, 122, 123, 191, 195, 199

## C

cerita 79, 132, 133, 145, 146, 147, 148,  
151, 153, 156, 158, 159, 161, 170,  
171, 172, 174, 175, 176, 178, 191  
cerita legenda 133, 153, 162, 169, 174,  
175, 191

## D

detoks 5, 8, 24, 25  
disforia 5, 8, 23, 195  
diskusi 2, 3, 4, 5, 6, 7, 11, 12, 15, 16, 17,  
18, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 30, 31,  
32, 33, 35, 36, 37, 40, 48, 93, 195

## G

gagasan 2, 3, 5, 6, 7, 11, 12, 28, 29, 30,  
33, 34, 50, 53, 58, 90, 92, 93, 97,  
104, 107, 112, 132, 147, 152, 173  
gurindam 50, 51, 75, 80, 81, 82, 90, 133  
guru 9, 10, 13, 14, 33, 37, 42, 52, 68, 84,  
93, 97, 117, 122, 123, 191, 192, 196

## I

ilmiah 25, 33, 92, 93, 94, 97, 103, 104,  
107, 108, 109, 110, 112, 113, 114,  
116, 117, 118, 129, 130, 167, 195  
ilmiah populer 92, 93, 94, 97, 103, 104,  
107, 108, 109, 110, 112, 113, 114,  
116, 117, 118, 119, 120, 122, 123,  
125, 126, 127, 129, 130  
informasi 2, 4, 8, 14, 16, 21, 22, 23, 25,  
28, 94, 97, 103, 104, 107, 110, 112,  
126, 146, 152, 153, 174, 190  
intrinsik 50, 52, 132, 133, 169, 194, 195

## K

karya sastra 160  
kredibilitas 2, 21, 22, 195

## L

legenda 132, 133, 142, 144, 147, 152,  
157, 158, 159, 162, 163, 165, 166,  
167, 168, 169, 171, 191, 197  
literasi 121

## M

membaca 104, 121, 133, 147, 197  
mempresentasikan 2, 33, 34, 35, 92,  
118, 119, 120  
mengevaluasi 2, 21, 22, 28, 195  
menulis iv, 2, 28, 29, 31, 33, 36, 48, 50,  
68, 82, 83, 90, 92, 97, 113, 119, 120,  
123, 126, 130, 132, 173, 174, 191  
menyimak iv, 3, 5, 11, 37, 52, 94, 96,  
97, 103, 120, 122, 135, 142, 145,  
169  
moral 65, 66, 159, 162, 172, 174

## N

narasi 132, 195  
nilai 9, 10, 14, 16, 19, 20, 21, 66, 105,  
106, 107, 109, 110, 133, 160, 169,  
170, 171, 172

## O

observasi 117, 173, 195

## P

pandangan 2, 3, 5, 6, 7, 11, 12, 16, 28,  
29, 30, 33, 34, 40, 50, 58, 90, 92, 93,  
97, 104, 107, 112, 132, 177  
pesan 2, 3, 5, 7, 11, 12, 28, 30, 33, 50,  
58, 65, 66, 81, 82, 90, 92, 93, 97,  
104, 107, 112, 113, 130, 132, 152,  
159, 160, 162, 169, 172, 174, 196  
populer 18, 92, 93, 94, 97, 103, 104,  
107, 108, 109, 116, 117, 118, 124,  
125, 126, 127, 129, 130, 196  
publikasi 92, 196

puisi 51, 54, 55, 56, 67, 75, 78, 81, 89,  
133

puisi rakyat 51, 54, 75, 78, 81, 89, 133

## R

rakyat 21, 51, 54, 75, 78, 81, 89, 132,  
133, 134, 135, 142, 143, 145, 158,  
159, 162, 166, 176, 188, 190

## S

syair 50, 51, 75, 76, 78, 79, 89, 133, 196

## T

teks 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 15, 16, 17,  
18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 30,  
31, 32, 33, 35, 36, 37, 39, 40, 48, 50,  
58, 59, 62, 116, 117, 120, 122, 123,  
130, 132, 135, 144, 145, 156, 158,  
162, 163, 164, 190, 191, 196

transformasi 12, 196

## U

unggah 84, 196

## V

video 169, 171

## W

web 195, 196

## Y

YouTube 169

# Profil Pelaku Perbukuan

Penulis



**Yeti Islamawati, S.S.**

**Email** : yetiislamawati@gmail.com

**Alamat Instansi** : MTs Negeri 6 Sleman, DI  
Yogyakarta

**Bidang Keahlian** : Guru Bahasa dan Sastra  
Indonesia

## Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2024–sekarang: Ketua MGMP Bahasa Indonesia MTs Kabupaten Sleman
2. 2019–sekarang: Guru Bahasa Indonesia MTs Negeri 6 Sleman
3. 2009–2019: Guru MTsN Lab UIN/ MTsN 9 Bantul

## Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S-1 Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas FBS Universitas Negeri Yogyakarta (2002–2006)

## Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Modul Ajar Fase D Bahasa Indonesia untuk Platform Merdeka Mengajar (2023), diterbitkan oleh Direktorat SMP Kemendikbudristek dan Direktorat Jenderal PAUD, Kemendikdasmen.
2. Penulis Modul Pelatihan Daerah 3T Pembelajaran yang Efektif dan Bermakna (2023) diterbitkan oleh Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI.
3. Modul Pembelajaran SMP Terbuka Kelas 9 (2021) diterbitkan oleh Direktorat SMP Kemendikbudristek dan Direktorat Jenderal PAUD, Kemendikdasmen.
4. Antologi Cerpen Antikorupsi Pekasam. (2020), ditulis bersama tim, diterbitkan oleh Penerbit Pergumapi.



## Maman, S.Pd., M.Pd.

**Email** : mamanmpd@gmail.com

**Alamat Instansi** : SMAN 1 Kadugede, Kab.  
Kuningan, Jawa Barat

**Bidang Keahlian** : Guru Bahasa  
dan Sastra Indonesia

### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2002–sekarang: Guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Kadugede, Kab. Kuningan
2. 2017–2022: Ketua MUI Desa Haurkuning, Kab. Kuningan
3. 2015–sekarang: Ketua PGRI Ranting SMAN 1 Kadugede
4. 2010–sekarang: Penulis buku teks
5. 2010–sekarang: Ketua MGMP Bahasa Indonesia SMA/MA se-Kabupaten Kuningan, Jawa Barat

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-2 Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon (2010–2014)
2. S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Bandung (1990–1996)

### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Teks Utama (BTU) Edisi Revisi: Buku Siswa dan Buku Guru, Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: *Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* (2024)
2. Buku Teks Utama (BTU) Buku Siswa dan Buku Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: *Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI dan XII* (2022)



## Dr. Gres Grasia Azmin, M.Si.

**Email** : gresazmin@gmail.com  
**Alamat Instansi** : Universitas Negeri Jakarta,  
Jalan Rawamangun Muka,  
Jakarta  
**Bidang Keahlian** : Bahasa dan Sastra Indonesia

### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2019–sekarang : Tutor Universitas Terbuka
2. 2018–sekarang : Dosen Sekolah Tinggi Agama Buddha/Institut Nalanda
3. 2004–sekarang : Dosen Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-3 Kajian Tradisi Lisan, Ilmu Susastra, Universitas Indonesia (2011–2017)
2. S-2 Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia (2004–2007)
3. S-1 Sastra Indonesia, Universitas Indonesia (1998–2003)

### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Memori Kolektif Orang Betawi dalam Maen Pukulan Beksi Tradisional H. Hasbullah*. 2023. Jakarta: Obor
2. *Revitalisasi Pantun Gorontalo dan Pantun Nusantara*. 2023. Solok: Insan Cendikia Mandiri
3. *Karakteristik Masyarakat Pulau Tidung melalui Kearifan Lokal Berbasis Industri Kreatif*. Betawi (bersama Siti Gomo Attas dan Marwiah). 2022. Yogyakarta: Deepublish
4. *Menelisik Karakterisasi Orang Pulo di Pulau Tidung Betawi (bersama Siti Gomo Attas dan Marwiah)*. 2021. Yogyakarta: Deepublish
5. *Karakteristik Bahasa dan Budaya Betawi (bersama Siti Gomo Attas dan Marwiah)*. 2020. Yogyakarta: Deepublish.
6. *Perwajahan dan Tantangan Tradisi Lisan*. 2020. Gorontalo: Ideas Publishing



## R. Niken Pramanik

**Email** : niken.pramanik@ui.ac.id

**Alamat Instansi** : Fakultas Ilmu Pengetahuan  
Budaya, Gd. III, Lt. 2,  
Universitas Indonesia, Depok

**Bidang Keahlian** : Bahasa dan Sastra Indonesia

### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2022–2025: Pengajar Bahasa Indonesia di Tokyo University of Foreign Studies, Tokyo, Jepang
2. 2011–2016: Pengajar Bahasa Indonesia di Jakarta Indonesia Korean School, Jakarta
3. 2006–sekarang: Pengajar di Program Sastra Indonesia FIB UI

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-2 Magister Linguistik Program Pascasarjana FIB UI Universitas Indonesia (2002–2005)
2. S-1 Sastra Indonesia (1991–1996)

### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Niken Pramanik. 2020. Kata Sedih dalam Bahasa Indonesia dalam *Dinamika Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
2. Niken Pramanik. 2017. “Kata Emosi dalam Naskah Klasik” dalam *Prosiding Seminar Internasional Leksikologi dan Leksikografi: Teknologi Bahasa dan Budaya dalam Penelitian Leksikologi dan Leksikografi*. Depok: FIB UI.
3. Niken Pramanik. 2016. “Medan Makna Kata Emosi dalam Bahasa Indonesia” dalam *Mahaguru yang Bersahaja: Persembahan untuk Prof. Dr. Muhadjir*. Depok: FIB UI.



## Yodi Kurniadi, M.Pd.

**Email** : yodi.andrea1402@gmail.com  
**Alamat Instansi** : SMA PGRI Cicalengka,  
Universitas Al-Ghifari, dan UT  
**Bidang Keahlian** : Bahasa dan Sastra Indonesia/  
Pendidikan Bahasa Indonesia

### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2023–sekarang: Staf Tutor *Online* MKWU Bahasa Indonesia di Universitas Terbuka
2. 13 Oktober 2022–sekarang: Staf Dosen MKU Bahasa Indonesia di Universitas Al-Ghifari Bandung
3. 14 Juli 2022–sekarang: Guru Bahasa Indonesia di SMA PGRI Cicalengka
4. 11 Maret 2022–sekarang: *Freelance* Editor dan Penulis
5. 2021–11 April 2022: Editor dan Penulis di PT Sarana Pancakarya Nusa Bandung
6. 2013–2021: Editor dan Penulis di CV Mitra Sarana Edukasi Bandung
7. 2009–2012: Editor dan Penulis di PT Indahjaya Adipratama Bandung

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-2: Pendidikan Bahasa Indonesia Unindra PGRI Jakarta (2017-2019)
2. S-1: Bahasa dan Sastra Indonesia UPI Bandung (2003-2007)

### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Teks Pelajaran *Mengenal Koding dan Kecerdasan Artifisial untuk SD/MI Kelas V* (2025)
2. Buku Teks Pelajaran *Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas I–VI* (2025)
3. Buku Kumpulan Cerpen *Harmoni Kebaikan* (2024)
4. Buku Komik Terbitan Badan Bahasa *Planet Terbaik* untuk Jenjang C (2024)
5. Buku Antologi Esai *Guru Merdeka Murid Bahagia* (2024)



Editor

## Devi Deratama

**Email** : devideratama@gmail.com  
**Instansi** : Pusat Perbukuan  
**Alamat Instansi** : Komplek Kemdikbud, Jl. RS. Fatmawati Raya Gedung D  
**Bidang Keahlian** : Pengembang Perbukuan, Editor Bersertifikasi, Pendidikan Biologi

### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2018 - Staf Pengajar Biologi di SMAN 1 Tasikmalaya
2. 2022 - sekarang Pengembang Perbukuan di Pusat Perbukuan, BSKAP, Kemendikdasmen

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

2019 - S2 Pendidikan Biologi, FPMIPA, Universitas Pendidikan Indonesia  
2014 - S1 Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Siliwangi

### Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Deratama, D., Wulan, A. R., Diana, S., & Agustian, D. (2022). The Assessment Profile of The Skills to Interpret Data and Evidence Scientifically in High School on The Covid-19 Virus Pandemic Content. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 10(1), 47-58.
2. Agustian, D., Deratama, D., Wulan, A. R., & Diana, S. (2021). Profil Awal Kompetensi Abad Ke-21 Siswa SMA dalam Menafsirkan Data dan Bukti Secara Ilmiah pada Konten COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Saintek, dan Pembelajarannya*, 233-242.
3. Deratama, D., Anggraeni, S., & Supriatno, B. (2020). Analisis Komponen Penyusun Lembar Kerja Siswa Biologi SMA Pada Praktikum Uji Enzim Katalase:(Analysis of the Students Worksheet Component of Senior High School Biology on Catalase Enzyme Test Practicum). *Biodik*, 6(3), 302-311.

### Informasi Lain:

Google Scholar: Devi Deratama  
<https://scholar.google.com/citations?user=KemSu10AAAAJ&hl=id&oi=ao>



## Khairin Nisa

Email : nisaart12@gmail.com

Bidang Keahlian : Ilustrator

### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2022–sekarang: Ilustrator
2. 2017–sekarang: Guru privat menggambar


### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S-1 Teknik Fisika Universitas Telkom (2016–2020)

### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Agribisnis Perbenihan Tanaman Kelas XI–XII* (Kemdikdasmen, 2025)
2. *Tadi Aku Kaya* (Kemdikdasmen, 2025)
3. *Ensiklopedia Safari Rimba* (Penerbit Arasy, 2024)
4. *Bahasa Indonesia Kelas VIII* (Kemdikdasmen, 2024)
5. *Azan dan Lonceng di Ilaga* (Kemdikdasmen, 2024)
6. *Bahasa Indonesia Kelas VII* (Kemdikdasmen, 2024)
7. *Kesatria Penjaga* (Kemdikdasmen, 2024)

### Informasi Lainnya:

 Instagram bykhairinn



## M. Rizal Abdi

Email : kotakpesandarimu@gmail.com

Alamat Instansi : Gedung Sekolah Pascasarjana  
UGM, Lantai 3, Jl. Teknika Utara,  
Pogung, Yogyakarta

Bidang Keahlian : Desain dan Ilustrasi Editorial

### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2021–sekarang: CRCS UGM, Peneliti
2. 2015–sekarang: Media Kawan Lama, Art Director

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-2, Studi Agama dan Lintas Budaya, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada
2. S-1, Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Gadjah Mada (lulus 2012)

### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Bangsa yang Bergerak*. 2025. (CRCS UGM, Boston University, Henry Luce Foundation)
2. *Nation in Motion: A Companion Book for Indonesian Pluralities Film Series*, 2025, Penulis (CRCS UGM, Boston University, Henry Luce Foundation).
3. *Sejarah*, 2024, Buku Teks Utama Kelas XI, Editor (Kemendikbudristek).
4. *Sejarah*, 2022, Buku Teks Utama Kelas XII, Editor (Kemendikbudristek).
5. *Gerombolan Kucing Bandel*, 2021, Editor (Penerbit Pocer).

### Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. “Mixed Mecca in Tembayat” in Little Meccas, 7th Muhammad Alagil Chair in Arabia Asia Studi Conference, Asia Research Institute National University of Singapore (ARI-NUS), Singapore (2022)
2. “Meneroka Luar-Dalam Wayang dan Gamelan dalam Aras Global”, Book Review. *Kawistara*, Vol.9 No.1, 2019 (Graduate School, UGM, 2019)



## Imee Amiatun

Email : imeealma@gmail.com

Bidang Keahlian : Layout

### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2018–sekarang: *Freelance layouter*
2. 2017, 2019: *Layouter* di PT Grafindo Media Pratama
3. 2004–2009, 2015: *Layouter* di PT Sarana Panca Karya Nusa

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

D-3 Manajemen Informatika, STMIK AMIKBANDUNG (2003)

### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Buku Siswa dan Panduan Guru Teknik Alat Berat untuk SMK/MAK Kelas XI* (Kemdikbudristek, 2024)
2. *Panduan Guru Seni Rupa untuk Kelas II dan V SD/MI* (Kemdikbudristek, 2024)
3. *Panduan Guru Pengembangan Wicara bagi Peserta Didik dengan Hambatan Pendengaran* (Kemdikbudristek, 2024)
4. *Panduan Guru Seni Rupa untuk Kelas I dan IV SD/MI* (Kemdikbudristek, 2023)
5. *Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Pancasila Kelas VIII SMP* (Kemdikbudristek, 2023)
6. *Buku Siswa dan Buku Guru Dasar-Dasar Kimia Analisis untuk Kelas X SMK* (Kemdikbudristek, 2023)
7. *Buku Siswa dan Buku Guru Dasar-Dasar Pemasaran untuk Kelas X SMK* (Kemdikbudristek, 2023)
8. *Buku Siswa dan Buku Guru Bahasa Inggris: English for Change untuk Kelas XI SMA/MA* (Kemdikbudristek, 2022)